

PERPUSTAKAAN MTKS UIN
 HADIAN/BELI
 TGL. TERIMA : 25/107/2006
 NO. JUDUL : 002079
 NO. INV. : 5120002079001

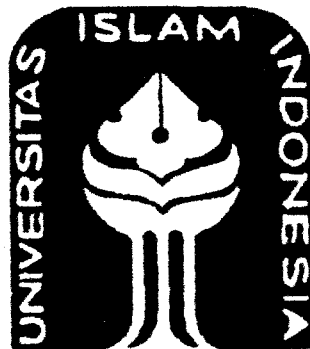
LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN

**FASILITAS PERDAGANGAN BUKU
 DAN TAMAN PUSTAKA
 DI JOGYAKARTA**

*Penekanan Pada Fasilitas Komersial Yang Kreatif Pada Tata Ruang Dalam
 Dan Ruang Luar*

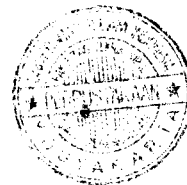
JOGYAKARTA BOOK SHOP AND LIBRARY

Emphasizing Recreative Commercial Facility in Exterior and Interior Design



Disusun Oleh :

Joko Santoso
 01-512-113

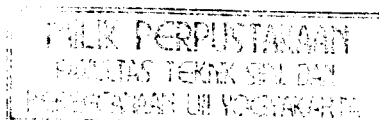


Dosen Pembimbing :

Ir. Hastuti Saptorini, M.A

**JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 YOGYAKARTA**

2006



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul

**FASILITAS PERDAGANGAN BUKU
DAN TAMAN PUSTAKA
DI YOGYAKARTA**

*Penekanan Pada Fasilitas Komersial Yang Rekreatif Pada Tata Ruang Dalam
Dan Ruang Luar*

YOGYAKARTA BOOK SHOP AND LIBRARY

Emphasizing Recreative Commercial Facility in Exterior and Interior Design

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu) yang telah
diseminarkan pada tanggal 5 April 2006

Disusun Oleh :

Joko Santoso

01-512-113

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Ir. Hastuti Saptorini, M.A

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M Arch

HALAMAN PERSEMBAHAN

.....**KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI UNTUK**.....

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Kakak dan Adik - Adik Ku Tersayang atas dukungan semangat, materi serta do'a - do'a dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus dan ikhlas.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridhomu dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya, laporan tugas Akhir ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya tugas akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penyusun kami sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena keterbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna menyempurnakan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa kami persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ir. Revianto B. Santoso, M Arch, selaku kepala jurusan Arsitektur.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M Arch, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.
3. Ibu Ir. Endy Marlina, MT, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir.
4. *Ayah serta Ibunda Tercinta...* atas dukungan semangat, materi serta *do'a - do'a* dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus dan ikhlas.
5. Kank mas *P o e /* kepriwe-lah kank ko'ra rampunk-rampunk,..senk Bener..?!! lah...men ndank rampunk yak.....
6. *Adik - Adik Ku Tersayang*, semoga kalian jadi orang yang berbakti dan menjadi kebanggaan *Ayah dan Ibunda Tercinta*.
7. *Adek Engkoi Tercinta*, atas segala bantuan *do'a*, samangat dan dukungan yang selalu kau berikan. *u is my best*.
8. Rekan -Rekan Seperjungan KKN Unit 69 Nglaren, masih jauh yang harus kita tempuh Sobat, don't give up, moga Allah selalu

membimbing dan memudahkan usaha kita. thanks for all, met
berjoeang dan semoga sukses.

9. Sobat seperjuangan (Lurahe Dhidit, M Ottonk Fauzan, Asep
Khutil, Mahe Gemboel, Jhosa Bhisul, Kank Yusep), thanks guy's n
sukses ya...

10. Pihak-pihak lain yang telah turut membantu kelancaran Tugas
Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan
amal dan kebaokan yang telah diberikan, Amin...

Jogyakarta, April 2006

Penyusun

Joko Santoso

FASILITAS PERDAGANGAN BUKU DAN TAMAN PUSTAKA DI JOGYAKARTA

Fasilitas Komersial Yang Kreatif Pada Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar

Penyusun : Joko Santoso

Pembimbing : Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch

ABSTRAK

Buku merupakan salah satu alat penunjang prestasi pendidikan, karena buku adalah jendela pustaka. Sebagai sumber informasi ilmu dan pengetahuan, peran ini menimbulkan perkembangan respon masyarakat terhadap buku secara signifikan. Atas dasar inilah selayaknya Yogyakarta memiliki Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka yang mampu menampung berbagai macam pewadahan buku baik pedagang kecil hingga pedagang besar. Bangunan ini juga bersifat sosial yaitu Taman Pustaka (Perpustakaan), guna menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dapat menggunakannya untuk mencari ilmu dan menggali pengetahuan dalam wadah yang kreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar guna menarik minat konsumen.

Tahap skematik desain, gagasan ide bentuk pada gubahan masa dicapai dengan transformasi kegiatan yang kreatif dan bersifat komersial. Perpaduan antara fasilitas komersial dan fasilitas sosial, diharapkan menciptakan suatu tata ruang yang mampu memotivasi animo pengunjung. Orientasi masa di bagi dua bagian yaitu ke dalam dan ke luar. Orientasi ke dalam di arahkan pada open space serta masa retail penunjang yang terdapat fasilitas seperti cafe dengan vegetasi sebagai penyejuk sehingga suasana lebih santai, serta rileks. Orientasi ke luar di arahkan pada area-area terbuka yang terbentuk oleh masa yang dimanfaatkan sebagai taman dengan penyediaan bangku serta meja taman yang terpadu dengan panggung pentas menjadikan ruang luar lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan dari pengunjung. Untuk skema sirkulasi yaitu menerapkan penggabungan sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus. Pada skema tata hijau vegetasi yang dipilih yaitu dengan beberapa kriteria antara lain : Sebagai peneduh (kiara payung), sebagai pengarah maupun barrier terhadap kebisingan (cemara kerucut), sebagai penutup tanah (rumput gajah).

Pada tahap pengembangan desain, pembagian ruang dikelompokkan berdasarkan jenis dan sifat kegiatannya yang terbagi kedalam 6 blok masa dengan pertimbangan memudahkan pengguna dalam beraktifitas, mempertegas fungsi- fungsi yang ada didalamnya serta memudahkan pengontrolan dan tidak saling mengganggu pengguna yang lain. Entrance site di bagi dua yaitu main entrance dan side entrance. Main entrance di letakkan di sebelah utara dan menghadap ke jalan utama (Jln. Urip Sumohardjo) dengan tujuan memudahkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan baik pengunjung maupun pengelola. Side entrance digunakan untuk kebutuhan alur sirkulasi service terutama mobil barang, diletakkan di sebelah timur yang dapat diakses melalui jalan Tribrata dengan pertimbangan memudahkan akses mobil barang serta tidak mengganggu kegiatan di area lain. Untuk memaksimalkan nilai efisiensi pada fasilitas komersial, ruang retail yang dijual lebih dominan yaitu sekitar 7127.25 m² atau mencapai lebih dari 60 % dari total luas lantai. Penampilan bangunan pada fasade masih mengacu pada konsep awal yaitu mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan daerah Yogyakarta. Diterapkan melalui entrance bangunan yang lebar serta penggunaan material kaca pada bukaan-bukaannya disamping untuk memaksimalkan pencahayaan alami , kontekstual ditampilkan dengan penggunaan atap Joglo yang merupakan ciri khas bangunan Yogyakarta.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	II
PRAKATA.....	III
ABSTRAK.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
BAGIAN SATU KONSEP DISAIN	
1.1. PENDAHULUAN.....	1
1.1.1. Pengertian dan Batasan Judul.....	1
1.1.2. Latar Belakang.....	1
1.1.3. Karakteristik Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka Di Yogyakarta.....	3
1.1.4. Pentingnya Pengadaan Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta.....	5
1.2. RUMUSAN MASALAH	
1.2.1. Permasalahan Umum.....	6
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	6
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	
1.3.1. Tujuan.....	7
1.3.2. Sasaran.....	7
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	
1.4.1. Lingkup Bahasan.....	7
1.4.2. Metode Pembahasan.....	8
1.4.2.1. Metode Pengumpulan Data.....	8
1.4.2.2. Tahap Analisa dan Sintesa.....	8
1.4.2.3. Tahap Merumuskan Konsep.....	9
1.5. SPESIFIKASI PROYEK	
1.5.1. Lokasi / Site Proyek.....	9
1.5.1.1. Batasan Site.....	9
1.5.1.2. Potensi Site.....	10
1.5.1.3. Kendala Site.....	10
1.5.2. Fungsi dan Aktifitas Kegiatan.....	10
1.5.3. Profil Pengguna Bangunan.....	11

1.6. KEASLIAN PENULISAN.....	13
1.7. KERANGKA POLA PIKIR.....	14
1.8. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL	
1.8.1. Tinjauan Umum.....	15
1.8.1.1. Tinjauan Mengenai Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta.....	15
1.8.1.1.1 Pengertian dan Fungsi.....	15
A. Pengertian.....	15
B. Fungsi.....	15
1.8.1.1.2. Klasifikasi Pedagang buku di Yogyakarta.....	15
1.8.1.1.2.1. Tipe besar / Golongan I.....	15
1.8.1.1.2.2. Tipe sedang 1 / Golongan II.....	16
1.8.1.1.2.3. Tipe sedang 2 / Golongan III.....	16
1.8.1.1.2.4. Tipe sedang 3 / Golongan IV.....	16
1.8.1.1.2.5. Tipe Kecil / Golongan V.....	16
1.8.1.2. Macam Pengguna dan Aktifitas Kegiatan.....	17
1.8.1.2.1. Pengguna / Pelaku Kegiatan.....	17
1.8.1.2.2. Jenis Kegiatan.....	18
1.8.2. Tinjauan Khusus.....	19
1.8.2.1. Tinjauan mengenai fasilitas perdagangan buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta, pada aspek kegiatan komersial....	19
1.8.2.2. Tinjauan Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta Pada Aspek Kegiatan Rekreatif dan Informatif.....	20
1.8.2.2.1. Aspek Rekreatif.....	20
1.8.2.2.2. Aspek Informatif.....	21
1.9. JENIS PEWADAHAN BUKU	
1.9.1. Sifat Kegiatan Komersial.....	23
1.9.1.1. Toko-Toko.....	23
1.9.1.2. Kios-Kios.....	23
1.9.1.3. Los.....	23
1.9.2. Sifat Kegiatan Sosial.....	24

1.10. STUDY KASUS	
1.10.1. Eric Owen Moss Architects (Queens Museum of Art, New York).....	24
1.10.2. Renzo Piano Building Workshop (High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia).....	25
1.10.3. National Gallery Of Art, USA.....	26
1.10.4. Taman Pintar di Jogjakarta.....	27
1.11. ANALISA	
1.11.1. Analisa Penataan Ruang Komersial.....	32
1.11.1.1. Analisa Pengelompokkan Ruang Retail.....	32
1.11.2. Analisa Perancangan Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif...33	
A. Penataan Elemen Ruang Yang Diperendah.....	33
B. Penggunaan Unsur Alam.....	34
C. Material dan Warna serta Pola Dekorasi.....	35
C.1. Material (Bahan).....	35
C.2. Warna.....	36
C.2. Pola Dekorasi Ruang.....	36
1.11.3. Analisa Perancangan Tata Ruang Luar Yang Rekreatif...37	
A. Unsur Alam.....	37
B. Landscape.....	38
C. Furnitur.....	38
1.12. KONSEP DASAR PERANCANGAN	
1.12.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang.....	40
1.12.1.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	40
1.12.1.2. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang (Penyewa Retail).....	40
1.12.1.3. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola.....	41
1.12.2. Konsep Besaran Ruang.....	41
1.12.2.1. Kelompok Ruang Penjualan.....	41
1.12.2.2. Kelompok Ruang Pengelola.....	42
1.12.2.3. Kelompok Ruang Penunjang.....	42

2.10. Skema Tampak.....	70
BAGIAN TIGA PENGEMBANGAN DISAIN	
3.1. EKSTERIOR.....	71
3.1.1. Situasi.....	71
3.1.1.1. Gubahan Masa.....	72
3.1.1.2. Orientasi.....	72
3.1.1.3. Sirkulasi.....	74
A. Pola Sirkulasi.....	74
B. Main Entrance.....	74
C. Side Entrance.....	74
D. Konstruksi (Perkerasan).....	75
3.1.2. Site Plan.....	75
3.1.2.1. Zoning Site.....	75
A. Area Penjualan.....	75
B. Area Servis (Kelompok Ruang Servis).....	76
C. Area Penunjang (Kelompok Ruang Penunjang).....	77
D. Parkir.....	77
3.1.2.2. Lansekap Bangunan.....	79
3.1.3. Denah.....	82
3.1.3.1. Denah Lantai 1.....	83
3.1.3.2. Denah Lantai 2.....	84
3.1.3.3. Denah Lantai 3.....	85
3.1.3.4. Denah Lantai 4.....	86
3.1.3.5. Denah Lantai 5.....	87
3.1.3.5. Tampak.....	87
3.1.3.6. Potongan.....	88
3.1.3.7. Detail Arsitektur.....	89
3.2. INTERIOR.....	90
3.2.1. Interior Ruang Retail Buku Type Besar.....	90
3.2.2. Interior Ruang Retail Buku Type Sedang.....	91
3.2.3. Interior Ruang Retail Buku Type Kecil.....	92

3.2.4. Interior Ruang Perputakaan.....	93
3.2.5. Interior Cafetaria dan Retail Penunjang.....	94
3.3. ENVIRONMENT BANGUNAN.....	95
3.3.1 Penghawaan Ruang.....	95
3.3.2. Pencahayaan Ruang.....	96
3.4. PERSPEKTIF.....	97
3.5. DAFTAR PUSTAKA.....	XVI
3.6. LAMPIRAN.....	XVII

1.12.2.4. Kelompok Ruang Service.....	43
1.12.2.5. Kelompok Ruang Bongkar Barang.....	43
1.12.2.6. Kelompok Ruang Parkir.....	44
1.12.3. Konsep Identifikasi Perilaku.....	44
1.12.3.1. Alur Kegiatan Pengunjung.....	44
1.12.3.2. Alur Kegiatan Pedagang / Penyewa Retail.....	45
1.12.3.3. Alur Kegiatan Pengelola.....	45
1.12.3.4. Alur Barang.....	45
1.12.4. Konsep Bentuk.....	46
1.12.4.1 Gagasan Bentuk Dasar.....	46
1.12.4.2. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif.....	46
1.12.4.3. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif.....	47
1.12.4.4. Konsep Penampilan Bangunan.....	48
1.12.4.5. Konsep Penataan Ruang Komersial (Ruang Retail).....	48
1.12.4.6. Konsep Sistem Struktur.....	49
1.12.4.7. Konsep Sistem Utilitas.....	49
A. Konsep Jaringan Air Bersih.....	49
B. Konsep Jaringan Air Kotor dan Limbah (Manusia).....	50
C. Konsep Jaringan Listrik.....	50
D. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran.....	51

BAGIAN DUA SKEMATIK DISAIN

2.1. Skema Perwilayahan Kegiatan.....	52
2.2. Skema Gubahan Masa.....	54
2.3. Skema Sirkulasi.....	57
2.4. Skema Orientasi Masa.....	58
2.5. Skema Tata Hijau.....	59
2.6. Skema Tata Ruang Dalam.....	61
2.7. Skema Pengelompokan Ruang.....	63
2.8. Skema Hubungan Ruang.....	64
2.9. Skema Denah.....	65

DAFTAR TABEL

BAGIAN SATU

Tabel 1.8.A. Klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta	17
Tabel 1.8.B. Standar luasan Penyewa Ruang.....	24
Tabel 1.11. Jenis Material (Bahan), sifat dan kesan yang ditimbulkan..	25
Tabel 1.12.A. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	40
Tabel 1.12.B. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang (Penyewa Retail).....	40
Tabel 1.12.C. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola.....	41
Tabel 1.12.D. Besaran Ruang Penjualan (Retail).....	41
Tabel 1.12.E. Besaran Ruang Pengelola.....	42
Tabel 1.12.F. Besaran Ruang Penunjang.....	42
Tabel 1.12.G. Besaran Ruang Service.....	43
Tabel 1.12.H. Besaran Ruang Bongkar Barang.....	43
Tabel 1.12.I. Besaran Ruang Parkir.....	44
Tabel 3.3. Standar Kebutuhan Cahaya.....	97

DAFTAR GAMBAR

BAGIAN SATU *KONSEP DISAIN*

1.5.A Peta Lokasi / Site Terpilih..	9
1.10.A Queens Museum of Art, New York.....	24
1.10.B. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia.....	25
1.10.C. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia.....	26
1.10.D. National Gallery Of Art, USA.....	26
1.10.E. Taman Pintar di Yogyakarta.....	27
1.11.A Analisa Penataan Ruang Kommersial.....	32
1.11.B. Lansekap.....	38
1.11.C. Furniture.....	38
1.12.A. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif.....	46
1.12.B. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif 1.....	47
1.12.C. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif 2.....	47
1.12.D. Konsep Penataan Ruang Komersial (Ruang Retail).....	48

BAGIAN DUA *SKEMATIK DISAIN*

2.1. Skema Perwilayahan Kegiatan.....	53
2.2. Skema Gubahan Masa	
2.2.1. Skema Gubahan Masa 1.....	54
2.2.1. Skema Gubahan Masa 2.....	55
2.2.3. Skema Gubahan Masa 3.....	56
2.3. Skema Sirkulasi.....	57
2.4. Skema Orientasi Masa.....	58
2.4.1. Orientasi Ke Dalam.....	58
2.4.2. Orientasi Ke Luar.....	58
2.5. Skema Tata Hijau.....	60
2.6. Skema Tata Ruang Dalam	
2.6.1. Lay Out Ruang Retail Type Kecil.....	61
2.6.2. Lay Out Ruang Retail Type Sedang.....	61
2.6.3. Lay Out Ruang Retail Type Besar.....	61
2.7. Skema Pengelompokan Ruang.....	63
2.8. Skema Hubungan Ruang.....	64

2.9. Skema Denah	
2.9.1. Denah Lantai 1.....	65
2.9.2. Denah Lantai 2.....	66
2.9.3. Denah Lantai 3.....	67
2.9.4. Denah Lantai 4.....	68
2.9.5. Denah Lantai 5.....	69
2.10. Skema Tampak.....	70

BAGIAN TIGA *PENGEMBANGAN DISAIN*

III.1a. Situasi.....	71
III.1b. Orientasi Ke Dalam.....	73
III.1c. Orientasi Ke Luar.....	73
III.1d. Sirkulasi.....	74
III.1e. Site Plan.....	77
III.1f. Parkir Mobil.....	78
III.1g. Parkir Motor.....	78
III.1h. Landsekap Bangunan.....	79
III.1i. Kursi Taman 1.....	80
III.1j. Kursi Taman 2.....	80
III.1k. Kursi Taman 3.....	81
III.1l. Kursi Taman 4.....	81
III.1m. Denah Lantai 1.....	83
III.1n. Denah Lantai 2.....	84
III.1o. Denah Lantai 3.....	85
III.1p. Denah Lantai 4.....	86
III.1q. Denah Lantai 5.....	87
III.1r. Tampak Depan (Utara).....	87
III.1s. Tampak Samping Kiri (Timur).....	88
III.1t. Potongan A-A.....	88
III.1u. Potongan B-B.....	88
III.1v. Detail Arsitektur.....	89
III.2a. Lay Out Ruang Retail Buku Type Besar.....	90
III.2b. Interior Retail Buku Type Besar.....	90

III.2c. Intriior Retail Buku Type Besar.....	90
III.2d. Intriior Retail Buku Type Besar.....	90
III.2e. Intriior Retail Buku Type Besar.....	90
III.2f. Intriior Retail Buku Type Besar.....	91
III.2g. Intriior Retail Buku Type Besar.....	91
III.2h. Lay Out Ruang Retail Buku Type Sedang.....	91
III.2i. Intriior Retail Buku Type Sedang.....	91
III.2j. Intriior Retail Buku Type Sedang.....	91
III.2k. Lay Out Ruang Retail Buku Type Kecil.....	92
III.2l. Intriior Retail Buku Type Kecil.....	92
III.2m. Intriior Retail Buku Type Kecil.....	92
III.2n. Intriior Retail Buku Type Kecil.....	92
III.2o. Intriior Retail Buku Type Kecil.....	92
III.2p. Lay Out Ruang Perpustakaan.....	93
III.2q. Interior Perpustakaan.....	93
III.2r. Interior Perpustakaan.....	93
III.2s. Interior Perpustakaan.....	93
III.2t. Interior Perpustakaan.....	93
III.2u. Interior Cafeteria.....	94
III.2v. Interior Cafeteria.....	94
III.2w. Interior Cafeteria.....	94
III.2x. Interior Retail Penunjang.....	95
III.2y. Interior Retail Penunjang.....	95
III.3. Penghawaan Alami.....	96
III.4a. Perspektif Mata Kodok.....	97
III.4b. Perspektif Mata Burung.....	98
III.4c. Perspektif Taman Dan Parkir.....	99



Judul :

**FASILITAS PERDAGANGAN BUKU DAN TAMAN PUSTAKA
DI JOGYAKARTA**

Penekanan pada

*Fasilitas Komersial Yang Rekreatif Pada Tata Ruang Dalam
Dan Ruang Luar*

1.1. PENDAHULUAN

1.1.1. Pengertian dan Batasan Judul

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang mewadahi aktifitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta.

1.1.2. Latar Belakang

Buku merupakan salah satu alat penunjang prestasi pendidikan, Karena buku adalah jendela pustaka, sebagai sumber informasi ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca buku pengetahuan (*intelektual*) seseorang akan meningkat dan mengetahui lebih banyak hal di Dunia. Dengan buku kita mengerti dan jadi banyak tau perbedaan dalam sejarah manusia, menjadi saksi bagi mereka yang tak terwakili, serta menjadi saksi lahirnya pencipta kebudayaan baru dan dengan buku pula kita menjadi manusia.

Berkenaan dengan rendahnya minat baca para siswa khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Sehingga muncul suatu ungkapan satiris: *"Kalau orang Jepang tidur untuk membaca, tetapi kalau orang Indonesia membaca untuk tidur"*¹.

¹ Email Kusmsyadi, *Ketika Buku Menjadi Santapan Lezat*. www.matabaca.com





Hal ini terjadi karena minimnya masyarakat tentang arti sebuah buku sehingga mereka lebih suka berlama-lama duduk di depan televisi dengan sajian acara-acara yang beragam dan menarik ketimbang harus melihat dan memahami setiap huruf dan kata dari sebuah buku yang kadang susah untuk dipahami atau mungkin berkaitan erat dengan tradisi yang terbentuk secara historis sehingga masyarakat Indonesia melewati fase tradisi membaca setelah fase tradisi lisan dan tulisan.

Budaya membaca seharusnya diterapkan sejak dini guna mendukung program pemerintah dalam upaya mencerdaskan masyarakat serta mengatasi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan pengetahuan, yang dikemas dalam suatu wadah yang menarik guna menciptakan generasi-generasi yang gemar membaca buku.

Di Yogyakarta sendiri **respon masyarakat terhadap buku** mengalami perkembangannya yang sangat signifikan, ditandai dengan tingkat apresiasi dan minat baca yang lumayan tinggi hal tersebut dapat dilihat dari animo masyarakat yang mengunjungi tempat-tempat perdagangan buku yang mencapai sekitar 1000 sampai 1500 pengunjung per hari,² Ataupun dapat dilihat dari even-even seperti pameran buku yang baru-baru ini diselenggarakan oleh IKAPI yang menunjukkan angka yang sangat signifikan. Di hari pertama pameran saja pengunjung mencapai sekitar 50 ribuan yang menyesaki sekitar 106 stand penerbit dengan omset mencapai 300 juta rupiah lebih.³

Selain itu juga, di Yogyakarta banyak bermunculannya penerbit kecil yang menyemarakkan dunia perbukuan dan penerbitan. Jumlah penerbit kecil ini lebih dari 50-an unit. Di antara mereka ada LKiS, Bentang, Indonesia Tera, Navila, Jendela, Pustaka Sufi, Ircisod, Insist, Qalam, Galang, Putra Langit, Pohon Sukma, Akar Indonesia, dan sebagainya. Penerbit-penerbit kecil ini, dengan segala keterbatasannya, telah berperan positif dalam merespon kebutuhan masyarakat untuk mengakses ilmu dan informasi. Kehadiran mereka menjadi alternatif yang menyegarkan dunia perbukuan di Indonesia, yang berdampak pula pada penggairahan minat baca masyarakat.⁴

² Wawancara Dengan Para Manager Toko Buku di Yogyakarta.

³ Pameran Buku di Jogja (10-18 September 2015), www.jogja.com

⁴ Anien Wangsütalaja, *Membentuk Penerbit dan Media Sastra Alternatif di Yogyakarta*. www.usatibaca.com





Pada tahun 2004 yang lalu judul buku yang diterbitkan mencapai 10.000 judul. Jumlah ini manambah besar jumlah judul buku yang sudah terbit pada tahun-tahun sebelumnya yang juga sudah mencapai ribuan jumlahnya.⁵

Dilain pihak dalam situasi penerbitan yang hiruk-pikuk oleh judul-judul baru, belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan *space* atau ruang display yang disediakan pihak pengecer (toko buku). Idealnya, kalau jumlah judul baru per tahun berlipat dua kali, maka jumlah toko buku pun tumbuh dua kali lipat. Namun yang terjadi, jumlah judul buku meningkat menurut deret ukur, sedangkan *space* pada toko buku hanya tumbuh menurut deret hitung.⁶ Akibatnya para penerbit harus mencari jalan lain untuk memperoleh tempat untuk memasarkan buku-buku baru yang diterbitkannya.

1.1.3. Karakteristik Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka Di Yogyakarta

Semakin berkembangnya media-media elektronik dengan berbagai macam inovasi-inovasi terbaru yang lebih menarik dan menyenangkan adalah suatu kemajuan yang membanggakan. Akan tetapi, tanpa disadari kemajuan tersebut justru berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk membaca. Masyarakat cenderung lebih senang berlama-lama di depan televisi atau bermain game ketimbang melihat tulisan-tulisan untuk dipahami setiap kalimatnya. Ditambah lagi dengan penampilan serta suasana fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka yang cenderung monoton, membosankan dan tidak menarik bahkan membingungkan bagi konsumen sehingga membuat minat pengunjung untuk datang ke pusat-pusat perdagangan maupun taman pustaka jadi menurun.

Dari berbagai fasilitas perdagangan buku di Yogyakarta kebanyakan berupa toko, yang terdistribusi secara merata diberbagai daerah, Dari uraian diatas, ada suatu hal yang kurang mendukung fasilitas-fasilitas perdagangan buku di Yogyakarta dalam upaya menarik minat pengunjung diantaranya yaitu :

- Belum adanya suatu fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi pedagang buku dari type kecil, sedang hingga pedagang type besar dalam satu wadah.

⁵ Pameran Buku di Jogja (10-18 sep 2005). www.jogja.com

⁶ Indra Iswawan, *Pentingnya Pameran Buku*. Katalog Jogja Book Fair 2005





- Sistem sirkulasi yang tidak nyaman, sehingga pengunjung enggan untuk berlama-lama di dalam toko.
- Tata ruang monoton dan kurangnya sarana penunjang yang mampu menjadi daya tarik pengunjung, serta minimnya ruang untuk membaca maupun sekedar duduk-duduk.
- Penampilan serta tata ruang bangunan yang tidak menarik dan kurang komunikatif sehingga tidak mampu mempresentasikan fungsi bangunan yang diwadahnya.
- Belum adanya suatu fasilitas pewadahan buku dari yang bersifat komersil seperti fasilitas perdagangan buku maupun rental buku, hingga fasilitas pewadahan yang bersifat sosial seperti taman pustaka (perpustakaan) dalam satu wadah.

Prinsip dasar perencanaan sarana penyediaan buku di Yogyakarta yaitu berupa kenyamanan pengguna dalam melakukan aktifitas jual-beli buku. Sehingga dalam suatu wadah besar fasilitas perdagangan buku dan taman pusaka harus dapat merencanakan dan mewujudkan ruangan yang nyaman aman dalam melakukan kegiatan jual beli buku serta pedagang mendapatkan peluang yang sama dalam memperdagangkan barang dagangannya misalnya dengan perencanaan sistem sirkulasi yang memudahkan pengujung untuk mengakses seluruh ruangan dengan leluasa baik didalam maupun di luar ruangan, Penyediaan fasilitas pencarian buku secara komputerisasi, adanya kegiatan seperti seminar, pameran, bedah buku maupun fasilitas internet serta pemutaran film berdurasi pendek tentang dunia perbukuan dan dokumentasi suatu penerbit / penulis buku merupakan aspek informatif dan juga sebagai edukatif sehingga pengunjung disamping mendapatkan informasi tentang buku-buku secara cepat dan mudah juga mendapatkan suatu pelajaran baru dari dunia perbukuan.

Atau juga dengan menciptakan suatu tata ruang perdagangan buku yang mampu memotivasi animo pengunjung sehingga konsumen menjadi besar dengan memberikan fasilitas penunjang yang menarik dan mampu memberi nuansa santai, menyenangkan, dan melegakan bagi pengguna.

Misalnya dengan menampilkan disain-disain interior maupun eksterior yang mampu mengikat dan menyegarkan hati bagi pengunjungnya seperti adanya





penyediakan ruang untuk duduk-duduk bagi pengunjung di dalam ruangan dengan taman sebagai view nya, juga dengan penyediaan ruang baca di luar bangunan berupa ruang terbuka yang menyediakan minuman dan makanan kecil dari cafe bagi sekelompok pengunjung yang sedang membaca atau berdiskusi dengan diiringi lantunan irama musik yang ditampilkan dari panggung pentas seni budaya mengingat Jogja adalah kota budaya, sehingga nantinya mampu menjadi daya tarik tersendiri karena tidak hanya akan menambah nuansa rekreatif tetapi juga sebagai hiburan yang murah dan bermutu bagi masyarakat.

1.1.4. Pentingnya Pengadaan Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta

Jogyakarta adalah salah satu kota pelajar (Kota Pendidikan) di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri. Banyaknya lembaga pendidikan seperti Universitas, Institut, dan Akademi serta Lembaga-lembaga pendidikan non formal yang lain. Di Jogja sekurang-kurangnya terdapat 2 universitas negeri, 15 universitas swasta, 1 institut negeri, 38 akademi, 18 sekolah tinggi, 50 sekolah menengah atas, 31 sekolah menengah kejuruan, 60 sekolah menengah pertama, dan tak kurang dari 240 sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, tumbuh dan berkembang di Kota Jogja.⁷ Di kota ini juga tinggal lebih dari sejuta pelajar dan mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia, di tambah lagi dengan puluhan ribu dosen dan guru yang menjadi komunitas pecinta buku di Jogja merupakan pangsa pasar yang sangat signifikan untuk industri buku.

Dari fenomena diatas, sudah selayaknya Yogyakarta memiliki suatu fasilitas yang dapat menjadi motor penggerak dalam menunjang predikat Kota Yogyakarta, terutama dalam hal penyediaan fasilitas untuk menunjang perkembangan Pendidikan dan Perbukuan di Yogyakarta. Seperti halnya fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka yang mampu menampung berbagai macam pewardahan buku baik yang berupa komersil seperti perdagangan buku yang terdiri dari beberapa kelompok pedagang dari pedagang kecil hingga

⁷ www.Jogja.com, *Jogja Sebagai Kota Pendidikan*.





pedagang besar, maupun yang bersifat sosial yaitu berupa taman pustaka (Perpustakaan), guna menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dapat dengan mudah untuk mendapatkan segala buku-buku yang diinginkan, sekaligus sebagai wisata baca yaitu wadah untuk mencari ilmu dan menggali pengetahuan dan juga sebagai area edukatif maupun rekreatif yang bersahabat, menyenangkan, serta memudahkan seluruh pengunjungnya untuk mengakses informasi terkini dan lampau yang di kemas dalam suatu wadah yang menarik guna menarik minat konsumen

Cara ini dinilai cukup efektif dan potensial karena banyak sekali keuntungan yang didapat antara lain :

Bagi produsen / penerbit, adalah tempat dimana mereka dapat menyalurkan / mendistribusikan buku-buku terbitannya untuk dipasarkan / dijual kepada konsumen. Sementara bagi konsumen sendiri tempat dimana mereka bisa mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan.dengan demikian terjalin suatu relasi mutualisme antara toko buku, penerbit dan para konsumen.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan suatu "*Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta*" sebagai fasilitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta yang rekreatif pada tata ruang dalam dan ruang luar.





1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan sebuah disain bangunan “Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Jogjakarta” yang mampu mewadahi segala aktifitas pewadahan buku baik yang bersifat komersil seperti fasilitas perdagangan buku yang terdiri dari berbagai macam kelompok pedagang dari pedagang kecil hingga pedagang besar, maupun yang bersifat sosial seperti “taman pustaka (Perpustakaan)” guna menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dapat dengan mudah untuk mendapatkan segala buku-buku yang diinginkan, sekaligus sebagai wadah untuk mencari ilmu dan menggali pengetahuan dan juga sebagai area edukatif maupun rekreatif yang bersahabat, menyenangkan, serta memudahkan seluruh pengunjumnya untuk mengakses informasi terkini dan lampau yang di kemas dalam suatu wadah yang menarik guna menarik minat konsumen.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan rumusan konsep perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Jogjakarta yang rekreatif pada tata ruang dalam dan ruang luar.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Lingkup Bahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perancangan pusat perdagangan buku dibatasi dan lebih diarahkan pada masalah arsitektural yang meliputi :

- Penataan Lay out tata ruang dalam dan ruang luar bangunan yang Rekreatif.
- Aspek sirkulasi, baik sirkulasi pengunjung maupun pengelola serta pedagang dan distribusi barang.
- Dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang, sirkulasi penghawaan dan pencahayaan.





- Penampilan bangunan baik interior maupun eksterior yang dapat mendukung citra bangunan yang rekreatif.
- Pemilihan dan pengolahan site serta sistem struktur.

Sedangkan pada aspek non arsitektural atau disiplin ilmu yang lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan.

1.4.2. Metode Pembahasan

1.4.2.1. Metode Pengumpulan Data

- Studi literature.
 - Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan buku di Yogyakarta.
 - Mempelajari aspek-aspek serta karakter kegiatan pada fasilitas perdagangan buku ataupun yang serupa sebagai acuan perencanaan dan perancangan.
 - Mempelajari pengertian dan fungsi fasilitas komersial terpadu (fasilitas perdagangan buku dan rekreasi)
- Studi Lapangan / Observasi langsung
 - Pengumpulan dan pengolahan informasi dengan cara mengidentifikasi permasalahan pada bangunan perdagangan buku melalui survey dan terjun langsung ke lokasi perdagangan buku untuk acuan dan studi banding guna mendapatkan rumusan konsep suatu pusat perdagangan buku yang baik.
- Wawancara.
 - Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

1.4.2.2. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta dengan penekanan fasilitas komersial yang rekreatif pada pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar.





1.4.2.3. Tahap Merumuskan Konsep

Tahap merumuskan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta dengan penekanan fasilitas Komersial yang rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar.

1.5. SPESIFIKASI PROYEK

1.5.1. Lokasi / Site Proyek

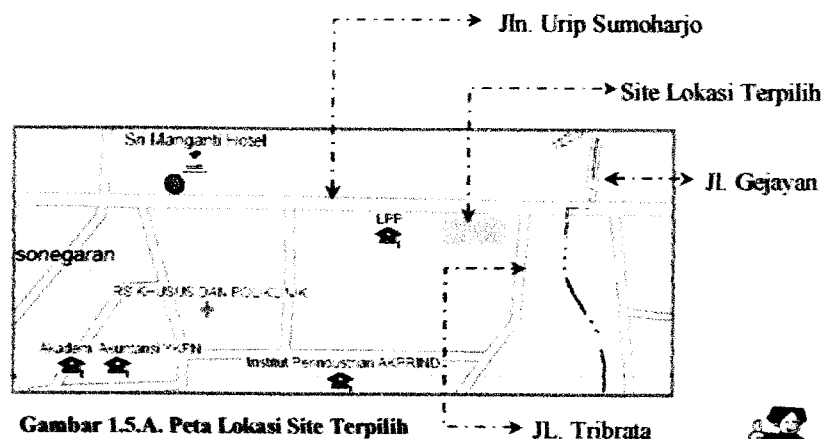
Pemilihan site di dasarkan pada beberapa aspek yang dijadikan sebagai parameter seperti : Aksebilitas, Infrastruktur, Tata guna lahan, Lokasi dan kondisi tapak, maupun kedekatan dengan daerah pendidikan.

Site terpilih di jln. Urip Sumoharjo, Pemilihan site juga didukung oleh lokasi yang strategis yang berupa lahan kosong yang sangat potensial karena terletak di kawasan yang berkembang dengan dukungan kuat dari sektor jasa dan perdagangan.

1.5.1.1. Batasan Site

Batas-batas fisik site adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur : Jl. Tribrata
- Sebelah barat : LPP Politeknik
- Sebelah utara : Jl. Urip Sumoharjo
- Sebelah selatan : Permukiman Penduduk
- Luas Lahan : 14.360 M²



Gambar 1.5.A. Peta Lokasi Site Terpilih





1.5.1.2. Potensi Site

- Sangat potensial karena berada pada kawasan perdagangan dan jasa serta sesuai dengan tata guna lahan.
- Ketersediaan sarana infrastruktur yang cukup baik karena berada pada lingkup kota Yogyakarta.
- Aseibilitas yang tinggi di dukung sarana jalan yang baik serta sarana angkutan masal yang memadai.
- Lokasi yang strategis karena berdekatan dengan fasilitas pendidikan.
- Site berada di lahan kosong dengan kondisi kontur yang relatif datar yang dapat memudahkan dalam proses perancangan karena tidak harus melakukan penggusuran yang akan menghambat pelaksanaan.

1.5.1.3. Kendala Site

- Site Berada pada daerah jalur penerbangan sehingga akan dibatasi membangun secara vertical lebih dari lima lantai.
- Berada pada kawasan urban yang sangat kompleks sehingga perlu mempertimbangkan karakteristik Bangunan sekitar.

1.5.2. Fungsi dan Aktifitas Kegiatan

Secara garis besar fungsi dan aktifitas kegiatan yang diwadahi adalah sebagai berikut :

- Perbelanjaan (Jual Beli).
 - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu berupa penjualan atau transaksi jual beli buku, perlengkapan kantor dan sekolah, serta penjualan retail – retail penunjang seperti restoran, toko peralatan olah raga dan souvenir maupun fungsi dan kegiatan lain yang mendukung pusat perdagangan buku dan taman pustaka tersebut.





- **Rekreatif**
 - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu suatu kegiatan yang mampu memberikan rasa menyenangkan, melegakan serta menarik bagi pengunjung atau konsumen.
- **Informatif dan Promosi.**
 - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu pameran dan informasi buku yang berfungsi sebagai ajang informasi dan promosi buku dalam suatu wadah kegiatan – kegiatan pameran buku, seminar, serta bedah buku.
- **Edukatif.**
 - Aktifitas yang diwadahi berupa suatu kegiatan yang mampu menunjang dan memberikan suatu dampak positif dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan bagi pengguna agar lebih memahami dunia perbukuan seperti adanya fasilitas taman pustaka.

1.5.3. Profil Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan secara umum diperuntukkan oleh semua kalangan masyarakat yang memerlukan dan membutuhkan buku maupun sarana rekreasi baik didaerah Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta. Dengan predikat sebagai kota pelajar dan pariwisata, pengunjung atau konsumen terbesar secara tidak langsung adalah para pelajar, mahasiswa maupun wisatawan yang sedang berwisata ke Yogyakarta.

Ada beberapa profil atau pengguna yang akan menggunakan taman pustaka sebagai antara lain :

- **Pengunjung**
 - Profil pengunjung secara umum adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku dan wahana rekreasi dengan pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum sebagai pengguna atau konsumen terbesar.
 - Profil kegiatan secara umum adalah berbelanja buku, jalan-jalan mencari hiburan (rekreasi) maupun hanya sekedar





mencari informasi. untuk itu perlu dibuatkan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai sarana rekreasi dan informasi seperti : restoran, ruang seminar atau bedah buku, ruang pameran maupun fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kegiatan tersebut.

➤ **Pedagang / Penyewa Retail**

- Profil pedagang secara umum adalah pengguna yang menyewa retail-retail sebagai wadah pendistribusian buku-buku dari produsen / penerbit yang terdiri dari pertokoan kecil, sedang dan besar serta pertokoan penunjang seperti pertokoan olah raga maupun peralatan sekolah dan kantor.

➤ **Pengelola**

- Profil pengelola secara umum adalah pengguna yang bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan taman pustaka sebagai pusat perdagangan buku di Yogyakarta menjadi kesatuan pelayanan operasional yang terdiri dari pimpinan, staf serta karyawan-karyawan.





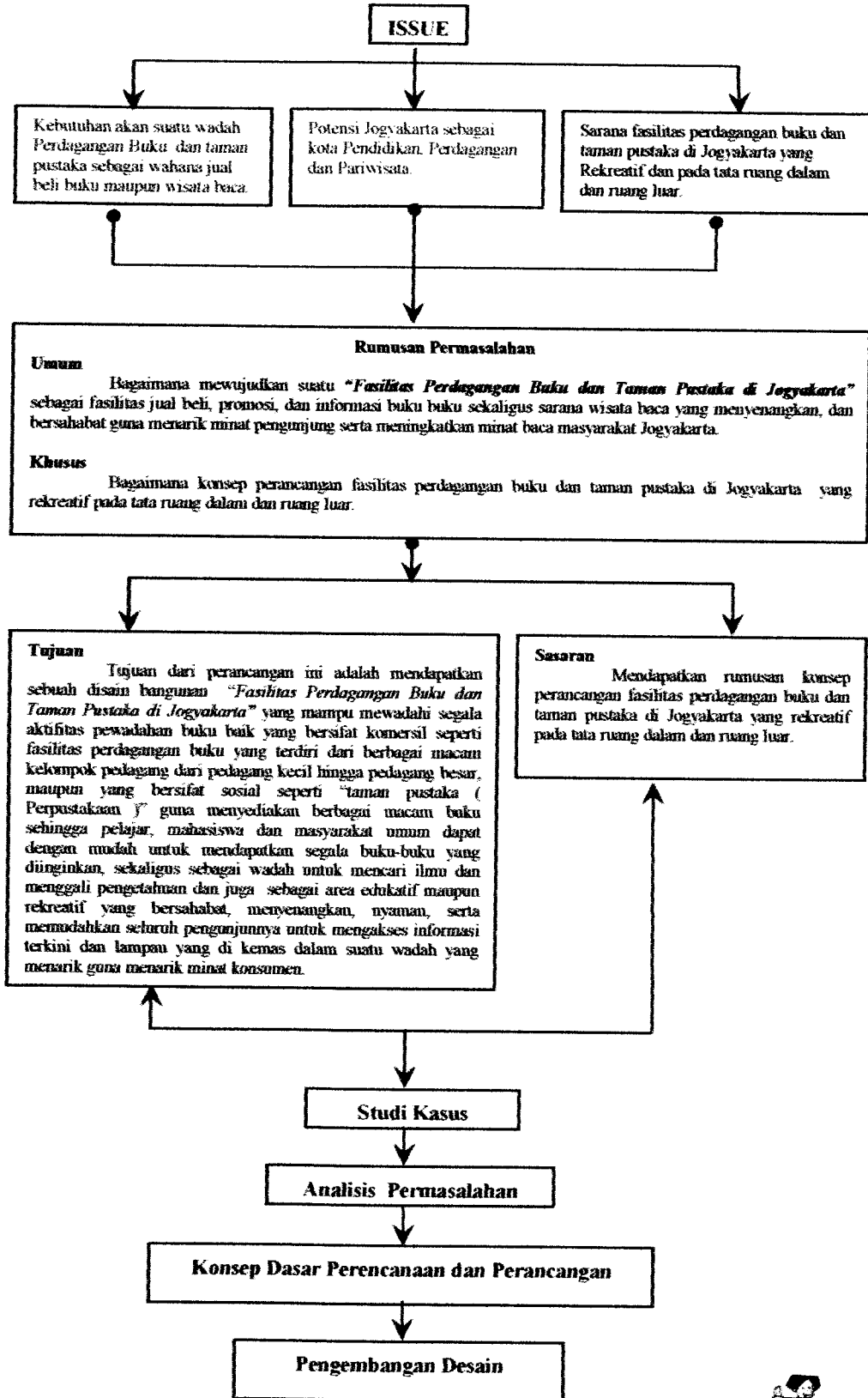
1.6. KEASLIAN PENULISAN

1. Rubiman, *Perencanaan Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 1994.
Penekanan pada ekspresi nafas Yogyakarta sebagai kota Pendidikan.
2. Denies Dharmawan Trifani, *Pusat Perdagangan Buku Di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2003.
Penekanan Pola Tata Ruang Yang Rekreatif dan Informatif.
3. Muhammad Makmun, *Pusat Perbelanjaan Buku dan Informasi Buku di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2004.
Penekanan Pada Tata Ruang Luar Yang Rekreatif.
4. Bahtiar Efendhy, *Pusat Perbelanjaan Di Cilacap Jawa Tengah*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2001.
Penekanan Pada Unsur Alam Sebagai Penambah Suasana Rekreatif Pada Ruang Dalam.





1.7. KERANGKA POLA PIKIR.





1.8. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

1.8.1. Tinjauan Umum

1.8.1.1. Tinjauan Mengenai Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta

1.8.1.1.1 Pengertian dan Fungsi

A. Pengertian

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang mewadahi aktifitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta. .

B. Fungsi

Fungsi secara umum adalah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pendistribusian buku kepada konsumen yang terdiri dari : Pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum berupa fasilitas yang berbentuk ruang-ruang jual, seperti toko-toko, kios-kios dan los-los buku, maupun fasilitas yang bersifat sosial seperti taman pustaka (Perpustakaan), sebagai wisata baca dengan tata ruang serta penyediaan fasilitas yang rekreatif.

1.8.1.1.2. Klasifikasi Pedagang buku di Yogyakarta

Fasilitas perdagangan / penjualan buku di Yogyakarta dapat di kelompokkan dalam beberapa tipe atau golongan antara lain :

Sumber : Muhamad Makmun TA UII 2004, Survey Langsung

1.8.1.1.2.1. Tipe besar / Golongan I

- a. Jenis buku yang tersedia lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 800 – 1200 m².
- d. Konstruksi bangunan permanen
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Gramedia, Toga Mas, Tiga serangkai.





1.8.1.1.2.2. Tipe sedang 1 / Golongan II

- a. Jenis buku yang tersedia cukup lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 100 – 200 m².
- d. Konstruksi bangunan permanen
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko buku Social Agency, Toko buku Gunung Mulia, Toko buku Sari Ilmu.

1.8.1.1.2.3. Tipe sedang 2 / Golongan III

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book..
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 50 – 100 m².
- d. Konstruksi bangunan permanent.
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko buku Indira, Toko buku Nirnala, Toko buku Raja Murah.

1.8.1.1.2.4. Tipe sedang 3 / Golongan IV

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, cenderung kurang lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa kios-kios.
- c. Luas bangunan berkisar 40 m².
- d. Konstruksi bangunan semi permanent.
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko Social Agency Gejayan.

1.8.1.1.2.5. Tipe Kecil / Golongan V

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, cenderung kurang lengkap, selain buku-buku baru yang disediakan juga menyediakan buku bekas.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa kios-kios.
- c. Luas bangunan berkisar > 20 m².
- d. Konstruksi bangunan non permanent.





e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : kios-kios yang didirikan di tepi-tepi jalan sepanjang jalan K.H Muzakar, dan pusat perdagangan buku di jalan Sriwedari.

elas wadah	Status	Kondisi Bangunan	Kondisi Fisik	Bentuk Wadah	Standar Luas	Jenis Buku	Sistem Pelayanan
I	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko	800-1200 m ²	Lengkap	Terbuka / Self Service
II	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko	100-200 m ²	Cukup Lengkap	Terbuka
III	Milik Sendiri	Permanen	Cukup	Los	50-100 m ²	Trade, Text book	Terbuka
I	Sewa	Semi Permanen	Kurang	Kios	50 m ²	Trade, Text book	Terbuka
II	Sewa	Semi Permanen	Kurang	Kios	20 m ²	Trade, Text book	Terbuka & Tertutup

Tabel 1.8.A. klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta
Sumber : Perpustakaan JUTA. UGM. 1993

1.8.1.2. Macam Pengguna dan Aktifitas Kegiatan

1.8.1.2.1. Pengguna / Pelaku Kegiatan

Ada beberapa pelaku kegiatan yang akan menggunakan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka antara lain :

➤ Konsumen / Pengunjung / Pembeli

- Profil pengunjung secara umum adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku dan wahana rekreasi diantaranya : Pelajar, Mahasiswa maupun Masyarakat Umum.

➤ Pedagang / Penyewa Retail

- Profil pedagang secara umum adalah pengguna yang menyewa retail-retail seperti pedagang kecil, pedagang sedang , pedagang besar maupun retail penunjang.sebagai tempat untuk menjual barang-barang dagangannya kepada konsumen.





- Aktifitas kegiatan secara umum yaitu mengatur, menunggu, menawarkan, melayani dan menjual buku kepada konsumen / pengunjung.
- **Pengelola**
 - Profil pengelola secara umum adalah pengguna yang bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan taman pustaka
 - Aktifitas kegiatan secara umum adalah mengelola operasional bangunan, pelayanan informasi, dan pelayanan keamanan pada bangunan.
- **Supplier / Penerbit / Produsen**
 - Pengisi barang yang diperlukan pedagang.

1.8.1.2.2. Jenis Kegiatan

- **Kegiatan Jual Beli Yang Meliputi :**
 - Kegiatan Pergerakan/ Sirkulasi
 - Kegiatan Penyajian Barang
 - Kegiatan Pelayanan
 - Kegiatan Promosi
- **Kegiatan Rekreasi**
 - Kegiatan Hiburan / Pertunjukan (Pentas Seni)
 - Kegiatan Membaca dan
 - Pemutaran Film.
- **Kegiatan Informatif dan Promosi**
 - Kegiatan Pameran
 - Kegiatan Launching Buku dan Bedah Buku
 - Kegiatan Seminar
- **Kegiatan Edukatif**
 - Kegiatan Membaca
- **Kegiatan Pengadaan Barang Yang Meliputi :**
 - Dropping (Bongkar Muat), Distribusi Barang
 - Kegiatan Penyimpanan





- Kegiatan Pengelolaan Yang Meliputi :
 - Kegiatan Manajemen
 - Kegiatan Operasional
- Kegiatan Service Yang Meliputi
 - Kegiatan Pemeliharaan Kebersihan
 - Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Gedung
 - Kegiatan Parkir

1.8.2. Tinjauan Khusus

1.8.2.1. Tinjauan mengenai fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta, pada aspek kegiatan komersial.

Banyak cara yang dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan buku diantaranya adalah distribusi dari produsen ke konsumen yang di salurkan melalui pusat-pusat perdagangan buku, guna tercapainya buku kepada pembeli yaitu melalui proses jual beli antara pedagang dengan pembeli atau dari produsen ke konsumen. Dalam usaha ini terkait dua keuntungan dan kepentingan diantaranya yaitu : kepentingan pihak produsen / penerbit yaitu : untuk memasarkan buku-buku yang diterbitkannya serta mendapatkan peluang dan keuntungan dan kepentingan pihak konsumen yaitu : mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Dengan demikian terjalin suatu relasi mutualisme antara toko buku, penerbit dan para konsumen.

Syarat dan tuntutan kegiatannya yang diwadahi yaitu :

Bagi Pengunjung

- Sebagai fasilitas jual beli buku, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
 - Kemudahan pengguna dalam bertransaksi dari segi kenyamanan ruang, dan sirkulasi.
 - Kemudahan pengguna dalam mengakses seluruh ruangan, yaitu pada tata ruang dan sirkulasi yang jelas dan terarah serta tidak membingungkan pengguna.





Bagi Pedagang / Penyewa Retail

- Sebagai wadah untuk menjual buku-buku dagangannya, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
 - Adanya ruang-ruang bagi pedagang / penyewa retail untuk menjual barang dagangannya, yaitu dengan penyediaan retail-retail dengan tata layout yang menguntungkan bagi seluruh pedagang / penyewa retail.

Supplier / Penerbit / Produsen

- Sebagai wadah pendistribusian / penyaluran barang dari produsen ke konsumen melalui perantara pedagang / penyewa retail, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
 - Kemudahan pihak produsen dalam proses penyaluran buku kepada pedagang, yaitu dengan penyediaan fasilitas bongkar muat dan gudang barang serta sirkulasi kendaraan yang terpisah sehingga tidak mengganggu pengguna yang lain.

1.8.2.2. Tinjauan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta pada aspek kegiatan rekreatif dan informatif.

1.8.2.2.1. Aspek Rekreatif

Rekreasif berasal dari kata rekreasi yang berarti : Hiburan, hal melepaskan lelah, upaya / penciptaan kembali (kesegaran pikiran / tubuh).⁸

Suasana Rekreatif adalah fasilitas yang mampu memberikan suasana santai, menyenangkan dan melegakan bagi pengguna sehingga tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk perdagangan buku, membaca maupun mencari ilmu, melainkan sebagai tempat merilekskan saraf-saraf ketegangan. Fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka menjadi tujuan orang untuk mencari bentuk kenikmatan baru, kenikmatan yang mampu menjernihkan kembali ruwetnya rutinitas keseharian di belakang meja kerja.

⁸

Budiono, M.A., *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Alumni Surabaya





Tata ruang, kegiatan maupun fasilitas yang dapat diwadahi pada aspek rekreatif

Misalnya : Dengan menampilkan disain-disain interior maupun eksterior yang mampu mengikat dan menyegarkan hati bagi pengunjungnya seperti menyediakan ruang untuk duduk-duduk atau membaca bagi pengunjung di dalam ruangan dengan taman sebagai view nya, juga dengan penyediaan ruang baca di luar bangunan berupa ruang terbuka dengan pepohonan sebagai peneduhnya bagi sekelompok pengunjung yang sedang membaca atau berdiskusi dengan diiringi lantunan irama musik yang ditampilkan dari panggung pentas seni budaya mengingat Jogja adalah kota seni budaya, sehingga nantinya mampu menjadi daya tarik tersendiri karena tidak hanya akan menambah nuansa rekreatif tetapi juga sebagai hiburan yang murah dan bermutu bagi masyarakat.

Adanya kegiatan seperti seminar, pameran, bedah buku maupun fasilitas internet, pemutaran film dan temu pengarang, serta lomba-lomba bertema dunia perbukuan merupakan beberapa kegiatan yang dapat yang dapat memotivasi animo pengunjung untuk andil secara aktif dan interaktif di dalamnya juga merupakan fasilitas penunjang yang mampu memberi nuansa yang rekreatif di samping sebagai daya tarik konsumen.

1.8.2.2.2. Aspek Informatif

Informatif berasal dari kata informasi yang berarti : Kabar, pemberitahuan, keterangan, pengertian, penerangan, (bersifat informasi, tanggap).⁹

Pengolahan tata ruang serta sirkulasi pada fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta yang terdiri dari berbagai macam karakter kegiatan dan pengguna memungkinkan pelayanan yang memudahkan pengguna dalam beraktifitas baik didalam maupun

diluar ruangan. Penerapan aspek informatif sangatlah membantu pelayanan bagi pengguna taman pustaka, karena pengunjung dapat memperoleh segala informasi tentang buku dengan cepat, mudah dan tidak membingungkan.

Kegiatan-kegiatan yang dapat diwadahi pada aspek informatif yaitu :

- o Kegiatan informasi

Kegiatan yang dimana pengunjung dapat memperoleh informasi terbaru

⁹ Budiono, M.A., *Kamus Ilmiah Populer International*, Alumni Surabaya





tentang buku, melalui pengelola maupun fasilitas yang berupa komputerisasi yang tersedia sebagai bentuk pelayanan kepada konsumen.

- Kegiatan seminar, launching buku maupun bedah buku
Kegiatan dimana pengunjung dapat memperoleh informasi tentang buku-buku terbaru serta pembahasannya secara mendalam yang disampaikan secara umum dan terbuka dan biasanya disampaikan langsung oleh penulis maupun praktisi buku tersebut (temu pengarang), ataupun diskusi-diskusi santai dengan penulis maupun penerbit terkenal.
- Kegiatan Pameran
Kegiatan dimana pengunjung dapat memperoleh informasi tentang buku secara massal dan biasanya diadakan guna menarik pengunjung yang dapat mempengaruhi peningkatan aktifitas perdagangan buku.
Pameran buku adalah salah satu varian penjualan langsung (*direct selling*) yang dilakukan penerbit. Dalam pameran, penerbit menawarkan secara langsung manfaat (*utility*) bagi konsumennya, antara lain :
 - a) Pilihan produk yang beragam, karena dalam pameran tersedia buku-buku yang sudah tidak ada di toko buku.
 - b) Harga yang relatif lebih murah.
 - c) Kesempatan berinteraksi langsung dengan penerbit.

Sedangkan bagi penerbit, even pameran sangat bermanfaat untuk berpromosi dan melihat secara langsung perilaku, minat baca, dan daya beli masyarakat. Pameran juga merupakan kesempatan untuk mencari umpan balik (*feedback*) apakah produk mereka sudah sesuai dengan keinginan pembaca atau tidak.¹⁰





1.9. JENIS PEWADAHAN BUKU

Jenis fasilitas pewadahan dapat dikelompokkan berdasarkan sifat kegiatannya, antara lain :

1.9.1. Sifat Kegiatan Komersial

jenis fasilitas pewadahan buku dengan sifat kegiatan komersial dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain :

1.9.1.1. Toko-Toko

Yaitu bentuk ruang penjualan buku yang kondisinya berbentuk toko, dalam menampilkan atau menjual buku berada dalam ruangan, memiliki luas ruang yang besar, jumlah koleksi buku yang sangat lengkap bahkan buku import, konstruksi bangunan permanent, dan tempat parkir yang luas, serta penyediaan retail-retail penunjang. Misal : TB Gramedia, Toga Mas, Tiga Serangkai.

1.9.1.2. Kios-Kios

Yaitu merupakan tempat penjualan buku yang sifat bangunannya terbuka, bentuk bangunannya biasanya massal (tidak hanya satu) tetapi ada kios-kios lain disampingnya. Buku yang dijual biasanya kurang lengkap, fasilitas penunjang biasanya hanya penyediaan alat tulis dan kantor.

1.9.1.3. Los

Yaitu merupakan tempat penjualan buku , bentuk bangunannya biasanya massal (tidak hanya satu) tetapi ada los-los penjual buku yang lain disampingnya. Buku yang dijual biasanya kurang lengkap dan banyak menjual buku bekas, fasilitas penunjang tidak ada, sirkulasi pengunjung kurang baik sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung. Misal : Los-los buku di Jln KH Muzakar dan di Jln Sriwedari.





No	Tipe	Standar	Kriteria	Golongan
1	Toko	100 – 200	Kelas Atas	Ekonomi Atas
2	Los	50 – 100	Kelas Menengah	Ekonomi Menengah
3	Kios	20 – 50	Kelas Bawah	Ekonomi Bawah

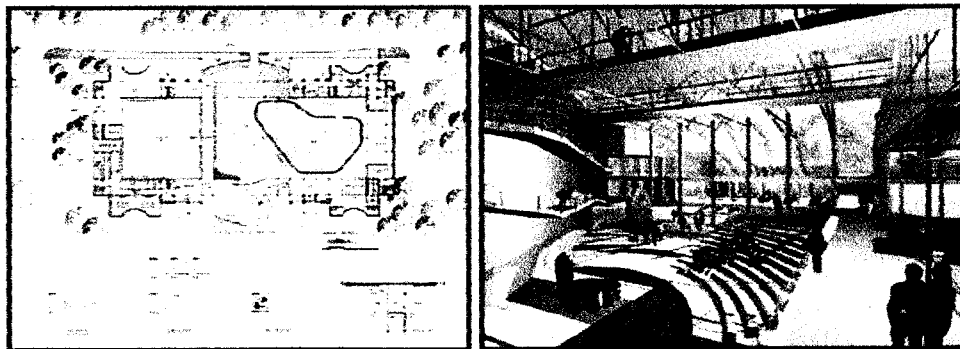
Tabel 1.8.B. Standar luasan Penyewa Ruang
Sumber : Perpustakaan JUTA. UGM. 1993

1.9.2. Sifat Kegiatan Sosial

Yaitu suatu bentuk fasilitas pewadahan buku yang menyediakan berbagai macam bentuk buku dalam suatu wadah yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat umum yang ingin membaca dengan cara meminjamnya yang terlebih dahulu menjadi anggota (Perpustakaan).

1.10. STUDY KASUS

1.10.1. Eric Owen Moss Architects (Queens Museum of Art, New York)



Gambar 1.10.A. Queens Museum of Art, New York

Analisis

- Bangunan menggunakan material atap yang berupa bahan yang transparan, memungkinkan untuk memasukkan pencahayaan alami kedalam bangunan.
- Tata ruang dalam yang terbuka memungkinkan pengunjung lebih leluasa untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan, serta adanya ruang didalam





bangunan yang digunakan oleh pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil melihat kearah objek seni yang dipamerkan.

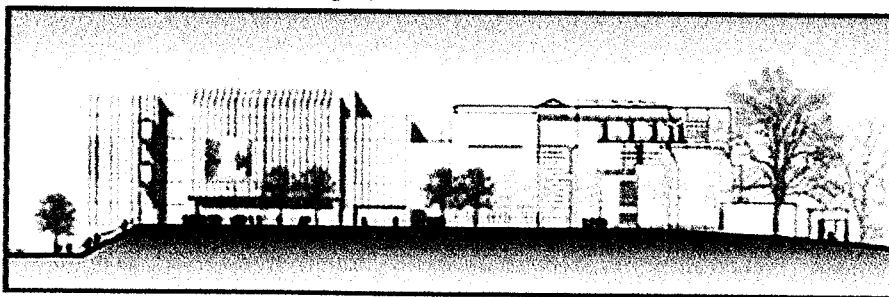
Kelebihan

- Pencahayaan alami sangat dimaksimalkan dengan penggunaan material penutup atap yang transparan, sehingga tidak perlu pencahayaan buatan khususnya pada siang hari.
- Tata ruang dalam terbuka sehingga nuansa yang ditimbulkan lebih santai, bersahabat dan rekreatif.
- Proporsi bangunan yang tinggi mengesankan bangunan yang monumental.
- Ruang luar dengan luar terkesan menyatu dengan adanya dinding-dinding dan atap transparan.

Kekurangan

- Bangunan menggunakan material atap yang berupa bahan yang transparan, memungkinkan untuk masuknya sinar matahari yang dapat menimbulkan rasa panas dalam ruangan.

1.10.2. Renzo Piano Building Workshop (High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia)



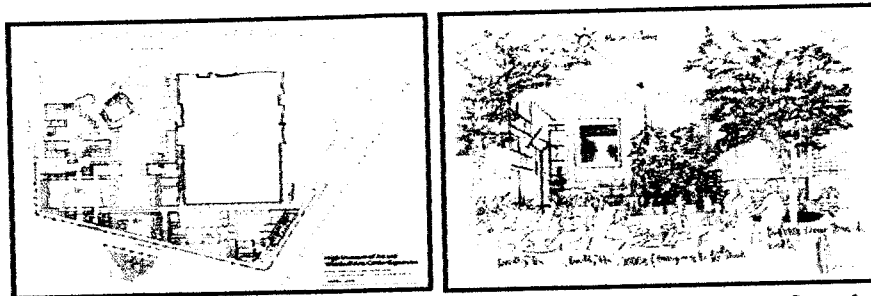
Gambar 1.10. B. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia
Analisis :

- Pemanfaatan ruang luar sebagai ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung.



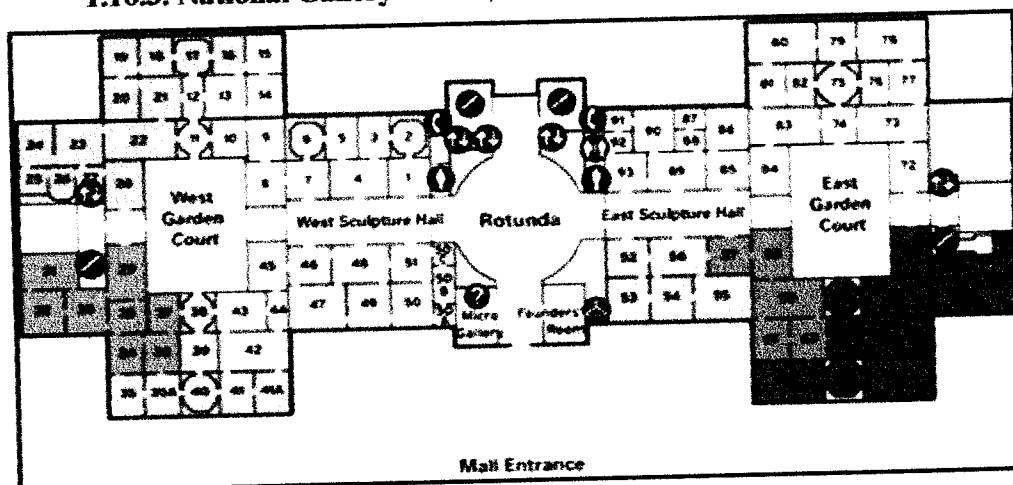


- Bagi warga kota dapat digunakan sebagai ruang public kota untuk berinteraksi, maupun bersosialisasi dengan warga kota lain
- Ruang terbuka di luar bangunan sebagai view yang menarik bagi pengguna di dalam gedung.



Gambar. 1.10. C. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia

1.10.3. National Gallery Of Art, USA



Gambar. 1.10. D. National Gallery Of Art, USA

Analisis :

- Penataan fungsi tata ruang di kelompokkan menurut asal negara.
- Adanya ruang terbuka di dalam bangunan sebagai garden court.
- Main entrance sangat jelas.

Kelebihan :

- Penataan fungsi kegiatan yang jelas, sehingga memudahkan pengunjung untuk memahami setiap koleksi dengan baik.





- Adanya ruang terbuka di dalam bangunan sebagai garden court, sebagai orientasi view yang menarik bagi pengunjung.

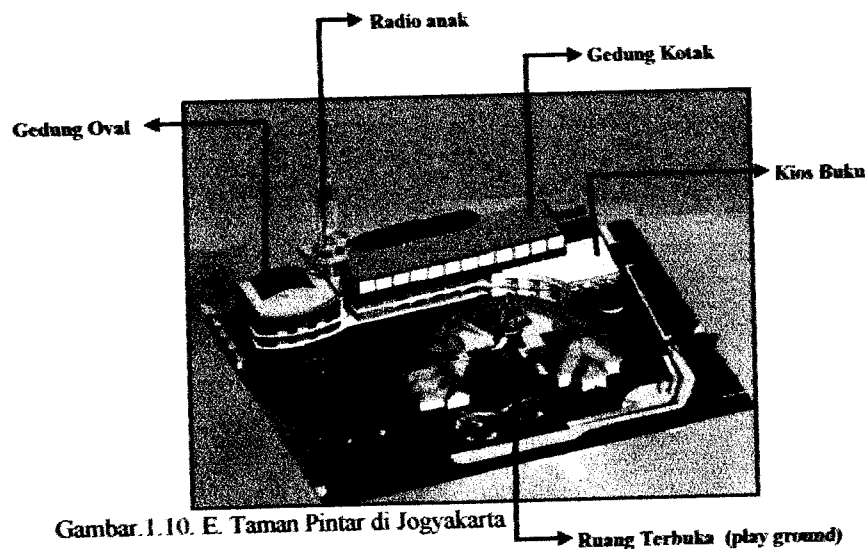
Kekurangan :

- Bentuk bangunan yang memanjang, sehingga pengunjung akan kecapean dan merasa jenuh untuk berlama-lama di dalam bangunan, sehingga perlu ruang transisi yang dapat di manfaatkan pengunjung untuk duduk-duduk melepas lelah.

1.10.4. Taman Pintar di Yogyakarta

Obsesi Pemkot dalam pendirian taman pintar di Yogyakarta yaitu diharapkan dapat menjadi ikon kota Yogyakarta sebagai kota wisata pendidikan. Adapun fungsi utama dari Taman Pintar yaitu sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan atau *science center*, untuk memberikan ruang berekpresi dan mengekpresikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memfasilitasi tumbuh kembangnya anak.

Taman pintar di Yogyakarta juga akan menjadi ajang wisata pendidikan dengan fasilitas yang memadai, diantaranya : radio anak, rumah film, arena bermain dari tradisional sampai yang berbau teknologi tinggi, peraga teknologi dasar, perpustakaan elektronik, museum elektronik, ruang pameran dan fasilitas fasilitas umum lainnya.



Gambar.1.10. E. Taman Pintar di Yogyakarta





Fungsi Masing-Masing Blok Bangunan :

A. Ruang Terbuka (Play Ground) :

Secara umum aktifitas kegiatan maupun fungsi yang diwadahi yaitu :

- ✓ Taman lalu lintas, arena air dan koridor air, musik air, tarian air, rumah pohon, istana pasir, sistem poros, parabola berbisik, jembatan goyang, konstruksi jembatan, pompa Archimedes, luncur tali, pendidikan anak usia dini dan manusia terbang.

B. Lantai Satu Gedung Oval (Zona Pengenalan Lingkungan)

Secara umum fungsi yang diwadahi di bagi dalam beberapa zona yaitu :

- ✓ Zona pengenalan ekosistem dan habitat kehidupan di hutan, supaya anak-anak mencintai dan melindungi hutan.
- ✓ Zona pengenalan lingkungan ekosistem dan habitat kehidupan dalam air tawar, supaya anak-anak cinta pada alam dan memelihara lingkungannya.

C. Lantai Dua Gedung Oval (Zona Eksplorasi)

Secara umum fungsi yang diwadahi di bagi dalam beberapa zona yaitu :

- ✓ Zona sejarah sains (Periode Sebelum Masehi).
 - Setting interior mengilustrasikan suasana jaman Mesir Kuno, dengan sejumlah piramida, miniatur sungai Nil, Sphinx dan artefak Mesir Kuno lainnya.
- ✓ Zona sejarah sains (Periode Petela Masehi).
 - Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada periode ini, yaitu ruangan yang dipenuhi oleh kaca-kaca dan cermin.
- ✓ Zona sejarah sains (Periode Revolusi Industri).
 - Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada suasana dalam pabrik besar yang penuh gambaran bekerjanya mesin-mesin.





- ✓ Zona sejarah sains (Periode “Steam age”)
 - Setting interior mengilustrasikan suasana dalam sebuah gedung teater lengkap dengan pengeras suara, proyektor film dan mikrofon
- ✓ Zona sejarah sains (Periode “silicon age”)

D. Lantai Satu Gedung Kotak

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu :

Ruang Pamer / Exhibition Tematik, Radio Anak, Ruang Pertemuan, Food Court, Kios Souvenir.

E. Lantai Dua Gedung Kotak

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu :

Zona Sejarah Sains, Zona Ilmu Dasar, Zona Penemuan, Perpustakaan, Warintek, Laboratorium Aktifitas Sains, usia 6-12 tahun

F. Lantai Tiga Gedung Kotak

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu

Zona Teknologi Terapan, Zona Teknologi Tinggi, Zona Imajinasi, Taman hidroponik, Laboratorium Aktifitas Sains, usia 13 – 18 tahun

Kelebihan :

- ✓ Lokasi strategis yang berdekatan dengan benteng vredeburg, kraton dan pusat perbelanjaan membuat *science, shopping, dan budaya* bisa menyatu.
- ✓ Pengelompokan fungsi jelas dengan pembagian antar blok bangunan yang kemudia di bagi lagi menjadi beberapa zona sangat membantu kegiatan pengunjung dalam memahami setiap alat peraga maupun fungsi yang ada didalam masing-masing bangunan.
- ✓ Suasana ruang didisain sangat menarik melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam, dengan memberikan nuansa yang rekreatif sehingga pengunjung dapat mempelajari science dalam petualangan yang menyenangkan.





- ✓ Disain interior yang menarik yaitu berupa pengilustrasian Zona kegiatan dengan hal-hal yang paling dominan pada periode tersebut, sehingga pengunjung dapat menggambarkan suasana yang terjadi pada periode tersebut.
 - Missal : Zona sejarah sains (Periode Petela Masehi).
Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada periode ini, yaitu ruangan yang dipenuhi oleh kaca-kaca dan cermin.

Kesimpulan :

Dari beberapa studi kasus, dapat ditarik kesimpulan :

- ✓ Penataan fungsi tata ruang di kelompokkan sehingga tidak membingungkan pengunjung..
- ✓ Adanya ruang terbuka di dalam bangunan berupa garden court, sebagai orientasi view yang menarik bagi pengunjung.
- ✓ Main entrance sangat jelas sehingga mudah untuk di akses.
- ✓ Pemanfaatan ruang luar dapat menambah nuansa rekreatif, atau ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung,
- ✓ Pengelompokan fungsi jelas dengan pembagian antar blok bangunan sangat membantu kegiatan pengunjung dalam memahami setiap alat peraga maupun fungsi yang ada didalam masing-masing gedung.
- ✓ Suasana ruang yang rekreatif dengan :
 - Pemanfaatan ruang terbuka sebagai ruang luar yang menarik dengan memberikan aktifitas kegiatan didalamnya akan lebih dirasakan oleh pengunjung ketimbang sebagai view saja.(seperti pada ruang terbuka / play ground).





- **Suasana interior yang menarik dengan mamberikan unsur-unsur alam ke dalam bangunan seperti adanya pohon-pohon didalam ruangan (hutan buatan) sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama di dalam ruangan. (misal pada lantai satu gedung oval).**
- **Disain interior yang menarik yaitu berupa pengilustrasian Zona kegiatan dengan hal-hal yang paling dominan pada periode tersebut, sehingga pengunjung dapat menggambarkan suasana yang terjadi pada periode tersebut. Missal : pada lantai dua gedung oval (Zona Eksplorasi).**





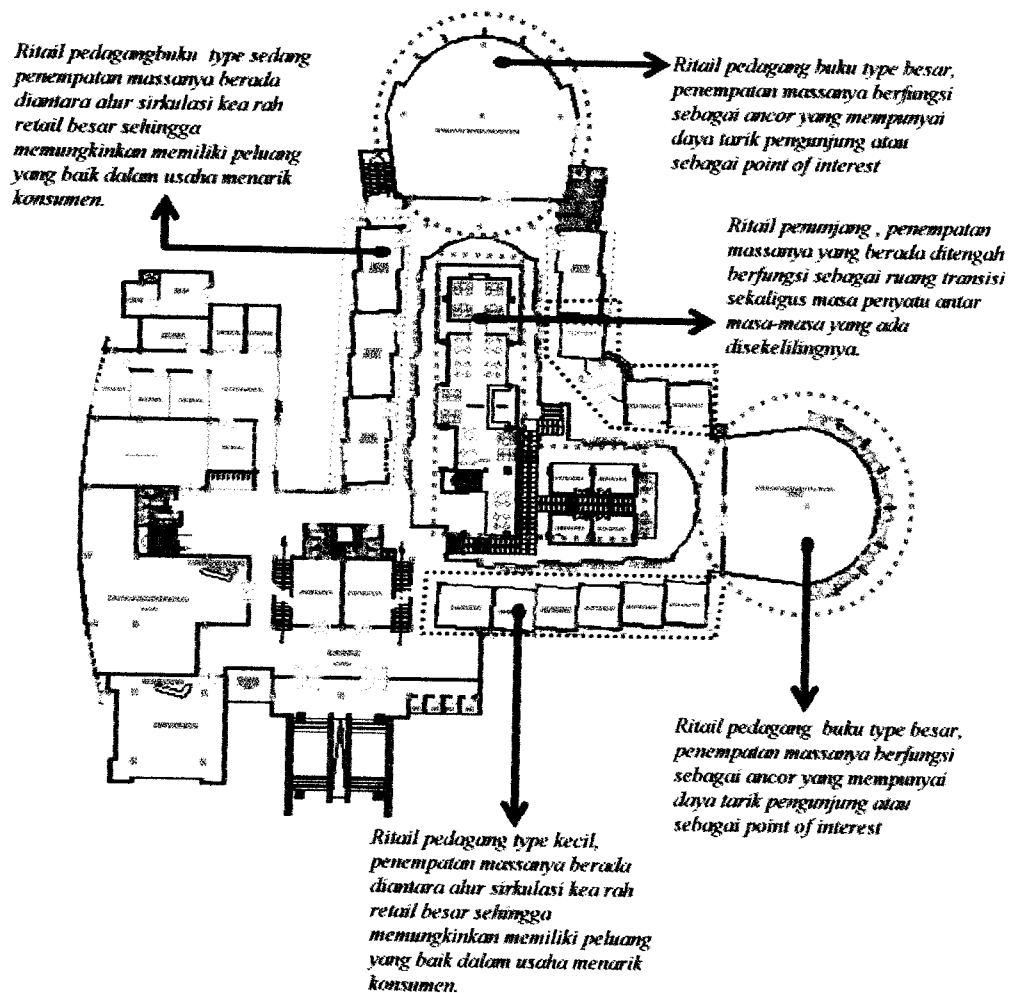
1.11. ANALISA

1.11.1. Analisa Penataan Ruang Komersial

1.11.1.1. Analisa Pengelompokkan Ruang Retail

Fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta terdiri atas retail-retail pedagang buku dan retail penunjang.

Retail yang paling dominan atau utama adalah retail buku type besar, type sedang dan type kecil.



Gambar. 1.11 a. Analisa Penataan Ruang Komersial

Kesimpulan :

Dari analisa diatas, maka penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, pada bagian tengah yang tadinya berfungsi sebagai open





space di letakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi maupun ruang santai yang berupa cafetaria yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai menghilangkan kejenuhan (Penempatan fasilitas rekreatif dalam ruangan).

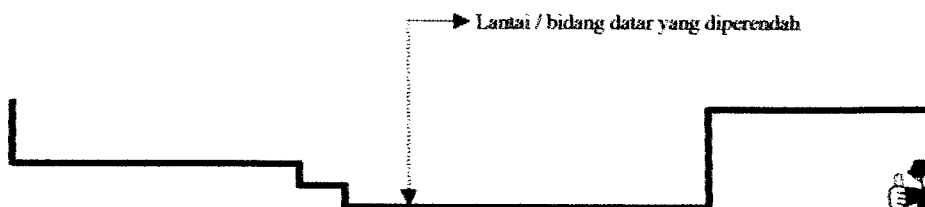
Dengan Pertimbangan :

- Penataan ritail menjadi lebih jelas baik fungsi maupun kegiatannya.
- Hirarki ruang dalam bangunan menjadi jelas
- Memudahkan pola penataan ruang dan sistem struktur
- Pembagian fungsi kegiatan menjadi jelas sehingga memudahkan pengunjung untuk menentukan di retail mana mereka akan mencari dan membeli buku.
- Tata ruang bangunan tidak monoton yang memungkinkan menghindari rasa jenuh pengunjung, sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama melakukan kegiatan di dalam bangunan.
- Adanya ruang -ruang yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk-duduk sambil membaca buku maupun istirahat sejenak, membuat suasana ruang lebih bervariasi.
- Penyebaran pengunjung akan menyebar ke seluruh ruang sehingga tidak terjadi penumpukan / konsentrasi pengunjung di area tertentu.
- Memungkinkan semua retail dapat dilewati oleh pengunjung secara merata, sehingga semua pedagang akan mendapatkan peluang keuntungan yang sama.

1.11.2. Analisa Perancangan Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif

Pendekatan konsep perancangan tata ruang dalam yang rekreatif diwujudkan melalui *komponen atau unsur - unsur yang mendukung pencapaian Tata Ruang Dalam yang rekreatif antara lain:*

A. Penataan Elemen Ruang Yang Diperendah





Dengan pertimbangan :

Bentuk diperendah dapat memberi kesan akrab, juga dapat berfungsi sebagai ruang transisi antara dua fungsi ruang yang berbeda.

B. Penggunaan Unsur Alam

Unsur-unsur alam yang digunakan yaitu Vegetasi (Tumbuhan) dan Air dengan pertimbangan :

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, karena tumbuhan dengan warna hijaunya dapat menimbulkan perasaan sejuk.

Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang rekreatif secara alami

Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif ruang dalam.

- Kriteria tumbuhan serta elemen air yang digunakan pada ruang dalam sebagai penambah suasana rekreatif :
 - Tahan terhadap udara dingin, karena pusat perdagangan buku ini banyak memakai sistem penghawaan buatan berupa AC.
 - Memiliki akar serabut, untuk menghindari perambatan akar yang berlebihan yang dapat merusak sistem struktur bangunan.
 - Vegetasi yang mampu memberikan perlindungan, rindang sehingga dapat mengundang pengunjung untuk berada dan beraktifitas di bawahnya

- Dengan kriteria diatas, jenis tumbuhan yang dipakai adalah :
 - Untuk tumbuhan berukuran cukup besar adalah *Deodar cedar, Pinyon pine*¹¹
 - Untuk tumbuhan berukuran sedang adalah *Weeping Willow, Pine Monterey*.¹²

¹¹ Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310

¹² Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310





- o Untuk tumbuhan ukuran kecil atau tumbuhan hias adalah *Grey Birch, Dogwood Flowering*.¹³

C. Material dan Warna serta Pola Dekorasi

Dalam mendisain suatu ruang,, Material dan warna serta pola dekorasi saling mempengaruhi. Ketiga elemen tersebut akan sangat serasi dan saling mendukung untuk menjadikan disain suatu rancangan ruang interior memiliki kesan yang bervariasi serta mempunyai kean hidup dan tidak membosankan.

C.1. *Material (Bahan)*

Pemilihan dan penggunaan bahan haruslah diperhatikan sifat dan karakter bahan tersebut agar tidak terjadi perpaduan yang tidak harmonis antar bahan-bahan tersebut. Cara yang dapat dilakukan dalam usaha menciptakan ruang interior yang harmonis misalnya dengan pemakaian batu alam yang berkesan natural dengan kaca yang bersifat transparan sehingga mampu menyatukan ruang dalam dan ruang luar.

Tabel.1.11. Jenis Material (Bahan), sifat dan kesan yang ditimbulkan

<i>Jenis Bahan</i>	<i>Sifat</i>	<i>Kesan Penampilan</i>
Batu Alam	Fleksibel	Alamiah, mmenyatu dengan lingkungan
Beton	Mampu menahan gaya tekan.	Formal, keras, kaku, kokoh.
Baja	Mampu menahan gaya tarik tidak tahan panas.	Ornamental, praktis, ringan,
Metal	Efisien, lentur.	Ringan, mewah, elegan.
Plastik	Fleksibel, mudah dibentuk dan diberi warna.	Ringan , dinamis
Kaca	Transparan, refleksi tinggi	Bersih ringan dan dinamis.
Kayu	Muai besar	Kuat, ornamental, alami
Tekstil	indah	Ringan, hangat, dinamis.

Sumber : Hernawan, TA UII 98

¹³

Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310





C.2. Warna

Untuk pemilihan warna dalam sebuah tata ruang, hal yang perlu dipertimbangkan adalah pengenalan kita terhadap kesan yang ditimbulkan oleh setiap warna, karena kesan warna akan memberi dampak bagi kualitas disain suatu ruang. Dengan kita mengenali efek / kesan dari warna yang ditimbulkan kita akan dapat mendisain suatu ruang dengan bervariasi dan sesuai dengan yang kita inginkan.

Dari berbagai macam warna yang mempunyai kesan tersendiri, dari kesan tersebutlah dapat kita pilih yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun makna atau kesan dari warna-warna itu antara lain:

Kesan hangat, dapat ditimbulkan oleh warna-warna matahari diantaranya "kuning kemerah merahan, dan warna serumpun lainnya.

Kesan dingin dan tenang, ditimbulkan oleh warna-warna seperti : "biru, biru kehijau-hijauan, hijau muda, putih dan hitam"

Kesan hangat dan berjiwa remaja, dapat ditimbulkan oleh warna-warna seperti : "kuning muda, hijau daun muda, merah jambu, biru cerah dan coklat".

Untuk membuat suatu ruang yang harmonis hal yang mungkin dilakukan adalah memadukan dari berbagai kesan yang ditimbulkan oleh setiap warna yang disesuaikan dengan tema disain.

C.2. Pola Dekorasi Ruang.

Pola dekorasi ruang dilakukan untuk menciptakan suatu bentuk ruang yang bervariasi, tidak monoton dan mampu memberi kesan yang menarik bagi siapa saja yang melihatnya.





1.11.3. Analisa Perancangan Tata Ruang Luar Yang Kreatif

Dasar pertimbangan perencanaan tata ruang luar yang kreatif adalah :

- Pemanfaatan ruang luar sebagai ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung.
- Ruang terbuka di luar bangunan sebagai view yang menarik bagi pengguna di dalam gedung.

Unsur-unsur pembentuk tata ruang luar yang kreatif antara lain :

A. Unsur Alam

Unsur-unsur alam yang digunakan yaitu Vegetasi (Tumbuhan) dan Air dengan pertimbangan :

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, karena tumbuhan dengan warna hijaunya dapat menimbulkan perasaan sejuk.

Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang kreatif secara alami

Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa kreatif ruang dalam.

➤ Kriteria tumbuhan serta elemen air yang digunakan pada ruang luar sebagai penambah suasana kreatif :

- Vegetasi yang mampu memberikan perlindungan, rindang sehingga dapat mengundang pengunjung untuk berada dan beraktifitas dan berinteraksi di bawahnya, maupun vegetasi yang mampu menciptakan keindahan bagi ruang luar dan yang memandangnya.
- Adapun air yang dimaksud adalah air yang diolah secara buatan, misal air mancur maupun kolam.





➤ Dengan kriteria diatas, jenis tumbuhan yang dipakai adalah :

- Untuk tumbuhan berukuran cukup besar yang fungsinya sebagai peneduh adalah *kiara payung (Felicum Decipiens)* atau pohon *ketapang*.
- Untuk tumbuhan berukuran sedang yang fungsinya sebagai pengarah maupun barrier terhadap kebisingan adalah Cemara Kerucur (*juniperus Scopularum*)

B. Landsekap

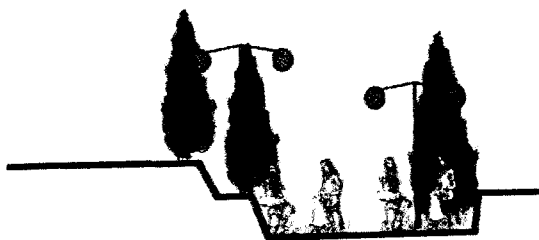


Gambar. 1.11.b Lansekap

Analisis :

Pengolah lanscape seraca buatan pada tata ruang luar dapat menambah nuansa rekreatif serta kesan dari ruang luar yang tidak monoton ataupun dapat mendukung fungsi kegiatan.

C. Furnitur



Gambar. 1.11.c Furnitur



Analisis :

Furnitur dapat dijadikan sebagai pendukung terciptanya karakter rekreatif dalam ruang luar yaitu : perletakan lampu taman, bangku-bangku taman yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil membaca buku, sangat mendukung kegiatan di ruang luar yang menuntut karakter kegiatan yang rekreatif.





Furniture yang digunakan yaitu kursi-kursi taman (kursi santai), dengan pertimbangan bahwa pengguna dapat dengan santai dan luluasa dalam berinteraksi dengan pengunjung lain. Serta dengan material dari batu alam dan beton dengan pertimbangan bahwa furnitur dapat tahan lama, serta mudah dalam perawatannya.





1.12. KONSEP DASAR PERANCANGAN

1.12.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang

1.12.1.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pengunjung	>>Datang..... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
 Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..... Memilih Kegiatan	Hall	Publik
	Membeli Buku	Retail Buku (Besar,Kecil,Sedang)	Publik
	Belanja Non Buku	Retail Penunjang	Publik
	Baca Buku	Taman Bacaan	Publik
		Perpustakaan	Publik
	Melihat Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Mengikuti Seminar	Ruang Seminar	Semi Publik
	Melihat Pemutaran Film	Ruang Pemutaran Film	Semi Publik
	Mengakses Internet	Ruang Internet	Semi Publik
	Istirahat,Makan,Minum	Kafetaria	Publik
	Sholat	Mushola	Publik
Ke Toilet	Lavatory	Publik	

Tabel 1.12.A. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung
Sumber : Analisis

1.12.1.2. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang (Penyewa Retail).

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pedagang / Penyewa Retail	>>Datang..... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
 Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..... Mengatur Buku	Retail Buku	Publik
	Pelayanan Pada Konsumen	Ruang Transaksi / Kasir	Publik
	Bongkar Muat	Ruang Bongkar Muat	Semi Publik
	Menyimpan Barang	Gudang	Semi Publik
	Mengikuti Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Mengikuti Seminar	Ruang Seminar	Semi Publik
	Mengakses Internet	Ruang Internet	Semi Publik
	Istirahat,Makan,Minum	Kafetaria	Semi Publik
	Sholat	Mushola	Semi Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik

Tabel 1.12.B. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang (Penyewa Retail)
Sumber : Analisis





1.12.1.3. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola.

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pengelola	>>Datang... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
	... Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk... Meng Operasional Bangunan	Ruang Pengelola	Privat
	Pelayanan Informasi	Ruang Informasi	Publik
	Pelayanan keamanan	Ruang Keamanan	Semi Publik
	Rapat Pengelola	Ruang Rapat	Privat
	Menerima Tamu	Ruang Tamu	Privat
	Istirahat, Makan, Minum	Kafetaria	Publik
	Sholat	Mushola	Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik
Service Building	Ruang MEE, Cleaning Service	Semi Publik	

Tabel 1.12.C. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola
Sumber : Analisis

1.12.2. Konsep Besaran Ruang

1.12.2.1. Kelompok Ruang Penjualan

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
1	Retail buku Type Besar	7	Asumsi	250 Orang	[(20 x 20) x 7]	2800 m ²
	Retail buku Type Sedang	16	Asumsi	50 Orang	[(5 x 10) x 16]	800 m ²
	Retail buku Type sedang ²	2	Asumsi	40 Orang	[(5 x 10.8) x 2]	108 m ²
	Retail buku Type Kecil	38	Asumsi	15 Orang	[(5 x 5) x 38]	950 m ²
	Retail buku Type Kecil 2	8	Asumsi	20 Orang	[(6 x 8) x 8]	384 m ²
	Retail buku Type Kecil 2a	13	Asumsi	20 Orang	[(5 x 8) x 13]	520 m ²
						5562 m²
	Retail Penunjang 1	3	Asumsi	60 Orang	[(9.5 x 5 + 2.5 x 7) x 4]	195 m ²
	Retail Penunjang 2	28	Asumsi	10 Orang	[(3.75 x 5) x 28]	525 m ²
	Retail Penunjang 3	6	Asumsi	8 Orang	[(2.5 x 5) x 6]	75 m ²
						795 m²
	Sirkulasi			20 % x total luas		6357 m²
						1271.4
Total					7628.4 m²	

Tabel 1.12.D. Besaran Ruang Penjual
Sumber : Analisis





1.12.2.2. Kelompok Ruang Pengelola

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
2	Ruang Pimpinan	1	Asumsi	1 Orang	(4 x 4.5)	18 m ²	
	Ruang Wakil Pimpinan	1	Asumsi	1 Orang	(4 x 4)	16 m ²	
	Ruang Staff & TU	1	1.5 m ² / Orang	20 Orang	(12 x 10.5)	126 m ²	
	Ruang Tamu	1	1.5 m ² / Orang	10 Orang	(5 x 6)	30 m ²	
	Ruang Sekretaris	1	Asumsi	1 Orang	2.5 x 4.5	11.25 m ²	
	Ruang Rapat	1	1.5 m ² / Orang	20 Orang	(7.5 x 12)	90 m ²	
	Ruang Arsip	1	Asumsi	————	(4.75 x 9.5)	45.125 m ²	
	Lavatory		1	Urinoir (0.6 x 1.5)	8 Orang	(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m ²
				Bidet (0.9 x 1)	8 Orang	(0.9 x 1) x 8 + 20 %	8.64 m ²
							353.655 m ²
	Sirkulasi		20 % x total luas			70.731 m ²	
	Total					424.386 m²	

Tabel 1.12.E. Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Analisis

1.12.2.3. Kelompok Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
3	Ruang Pameran	1	Asumsi	200 Orang	————	700 m ²	
	Ruang Seminar & Pemutaran Film (Audiovisual)	1	Asumsi	100 Orang	(20 x 20)	400 m ²	
	<u>Cafeteria</u>	1	Asumsi	64 Orang	————	185 m ²	
	<u>Warnet</u>	1	Asumsi	25 Orang	(12.5 x 12.5)	156.25 m ²	
	<u>Taman Bacaan</u>	1	Asumsi	100 Orang	————	275 m ²	
							1716.25 m²
	Perpustakaan						
	R. Perpustakaan Umum	1	Asumsi	200 Orang	(20 x 22.5)	450 m ²	
	R. Referensi	1	Asumsi	200 Orang	(20 x 22.5)	450 m ²	
	Ruang Informasi & Security			1.5 m ² / Orang	6 Orang	(5.5 x 4)	22 m ²
	Hall / Lobby	1	1.57 m ² / Orang	50 Orang	(1.57 x 50) + 20 %	288 m ²	
	Lavatory	1	Urinoir (0.6 x 1.5)			(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m ²
			Bidet (0.9 x 1)			(0.9 x 1) x 8 + 20 %	8.64 m ²
							1227.28 m ²
						2943.53 m ²	
	Sirkulasi		20 % x total luas			588.706 m ²	
	Total					3532.236 m²	

Tabel 1.12.F. Besaran Ruang Penunjang





1.12.2.4. Kelompok Ruang Service

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
4	Ruang MEE	1	Asumsi		(4 x 4)	16 m ²	
	Ruang Chiller	1	Asumsi		(6 x 5.5)	33 m ²	
	Ruang AHU	2	Asumsi		(6 x 5.5) x 2	66 m ²	
	Lavatory	1	Urinoir (0.6 x 1.5)	8 Orang		(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m ²
						Bidet (0.9 x 1)	8 Orang
						132.28 m ²	
	Sirkulasi		20 % x total luas			26.456 m ²	
	Total					158.736 m²	

Tabel 1.12.G. Besaran Ruang Service
Sumber : Analisis

1.12.2.5. Kelompok Ruang Bongkar Barang

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
5	Ruang Bongkar Muat	1	Asumsi	2 Mobil	8 x 8	64 m ²
	<u>Gudang Retail Type Besar</u>	7	Asumsi		(5.5 x 4) x 7	154 m ²
						218 m ²
	Sirkulasi		20 % x total luas			43.6 m ²
	Total					261.6 m²

Tabel 1.12.H. Besaran Ruang Bongkar Barang
Sumber : Analisis





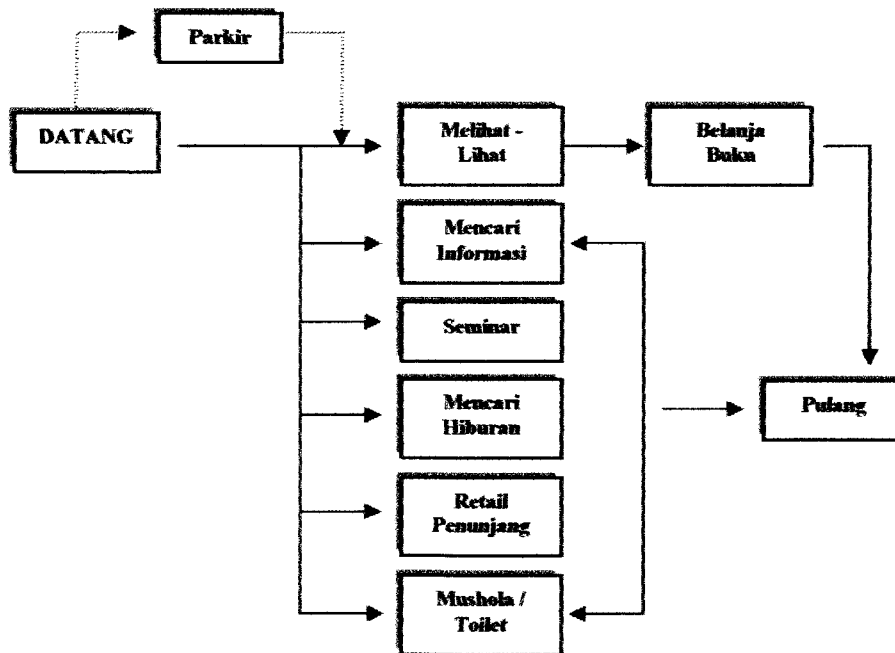
1.12.2.6. Kelompok Ruang Parkir

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
6	Parkir Pengelola					
	• Mobil	1	15 m ² / Mobil	10 Mobil	(15 x 10)	150 m ²
	• Motor	1	2 m ² / Motor	40 Motor	(2 x 40)	80 m ²
	Parkir Pengunjung					
	• Mobil	1	15 m ² / Mobil	50 Mobil	15 x 50	750 m ²
	• Motor	1	2 m ² / Motor	110 Motor	2 x 110	220 m ²
						1200 m ²
	Sirkulasi		20 % x total luas			240 m ²
	Total					1440 m²

Tabel 1.12.1. Besaran Ruang Parkir
Sumber : Analisis

1.12.3. Konsep Identifikasi Perilaku

1.12.3.1. Alur Kegiatan Pengunjung

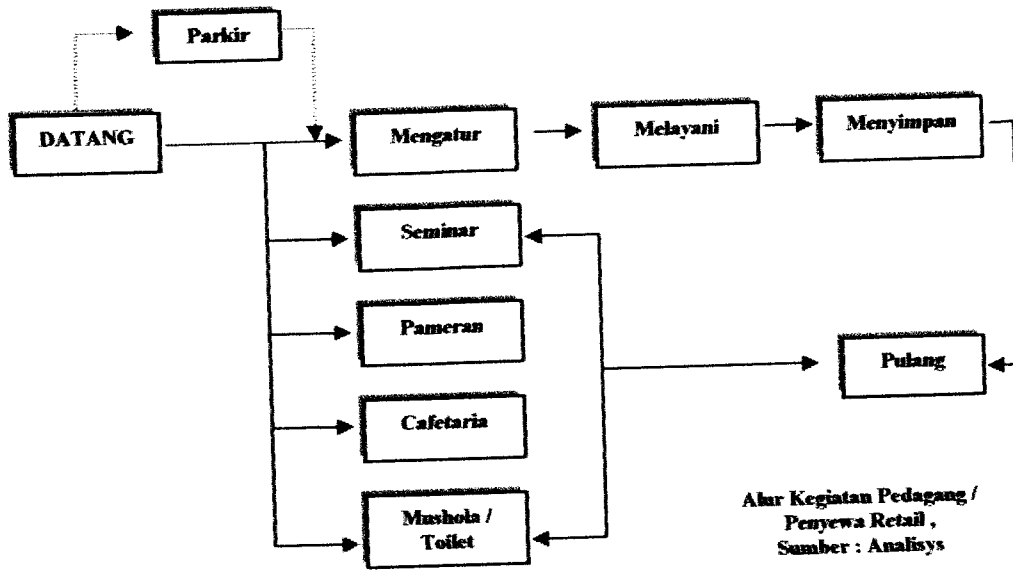


Alur Kegiatan Pengunjung,
Sumber : Analisis

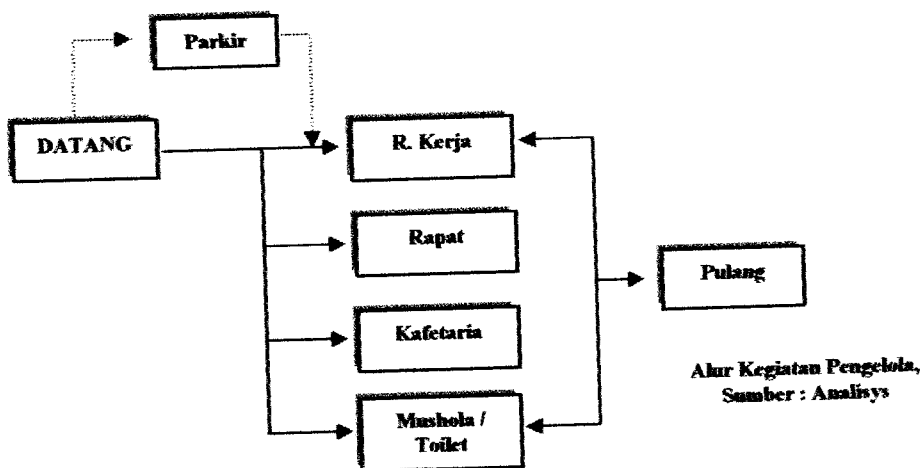




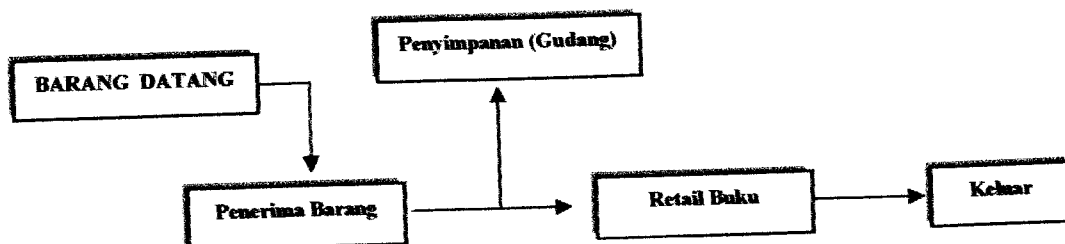
1.12.3.2. Alur Kegiatan Pedagang / Penyewa Retail



1.12.3.3. Alur Kegiatan Pengelola



1.12.3.4. Alur Barang



Alur Barang, Sumber : Analisis



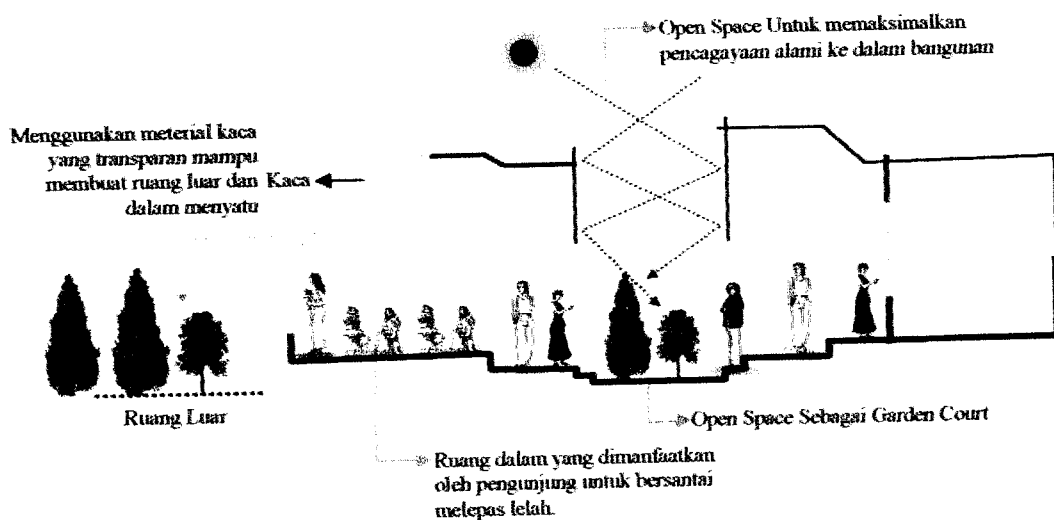


1.12.4. Konsep Bentuk

1.12.4.1 Gagasan Bentuk Dasar

Konsep ruang-ruang komersial yang rekreatif menjadi dasar sumber pencarian gagasan / ide bentuk, komposisi, gubahan massa dan fasade bangunan serta dengan berdasarkan dari dari study kasus yang dianalisis.

1.12.4.2. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif



Gambar. 1.12.A. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif.

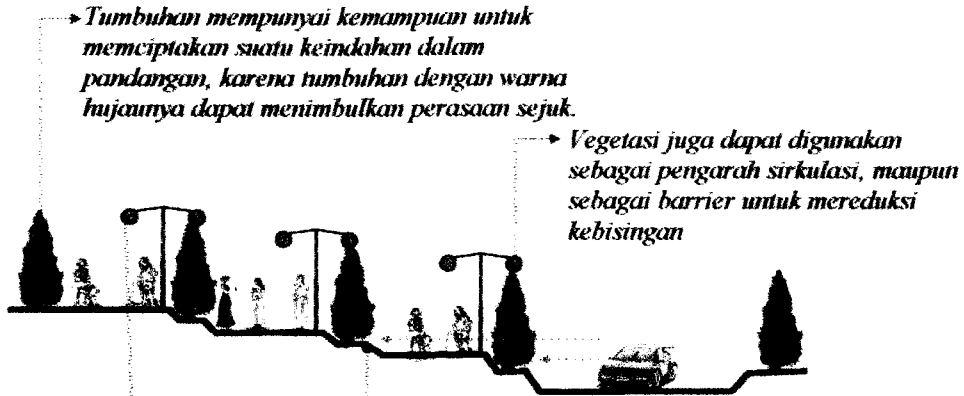
- Bentuk diperendah dapat memberi kesan akrab, juga dapat berfungsi sebagai ruang transisi antara dua fungsi ruang yang berbeda.
- Bidang yang dipertinggi dapat membentuk ruang transisi antara ruang dalam dan ruang luar suatu bangunan.
- Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang rekreatif secara alami, Karena tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan,
- Tumbuhan dengan warna hijaunya dapat menimbulkan perasaan sejuk. Penggunaan elemen air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif ruang dalam.
- Penggunaan material yang transparan dapat mengarahkan kebebasan pandang, dapat juga menjadi penyatu antara ruang dalam dengan ruang luar.





- Penggunaan warna pada disain interior bangunan dapat memberi kesan menarik mampu menghidupkan suasana ruang dan tidak membosankan.

1.12.4.3. Konsep Tata Ruang Luar Yang Kreatif



Gambar. 1.12.B. Konsep Tata Ruang Luar Yang Kreatif 1

Pengolahan lanscape pada tata ruang luar yang di olah secara artifisial dapat menambah nuansa kreatif serta kesan dari ruang luar yang tidak monoton ataupun dapat mendukung fungsi kegiatan. Semisal ruang luar sebagai ruang baca pengolahan lanscape dapat diperindah guna mendapatkan ruang yang akrab dan juga terlindung dari kebisingan yang ditimbulkan dari suara kendaraan maupun dari kegiatan lain.

→ *furnitur dijadikan sebagai pendukung terciptanya karakter kreatif dalam ruang luar yaitu : perletakan lampu taman, bangku-bangku taman yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil membaca buku, sangat mendukung kegiatan di ruang luar yang menuntut karakter kegiatan yang kreatif.*



Gambar. 1.12.C. Konsep Tata Ruang Luar Yang Kreatif 2



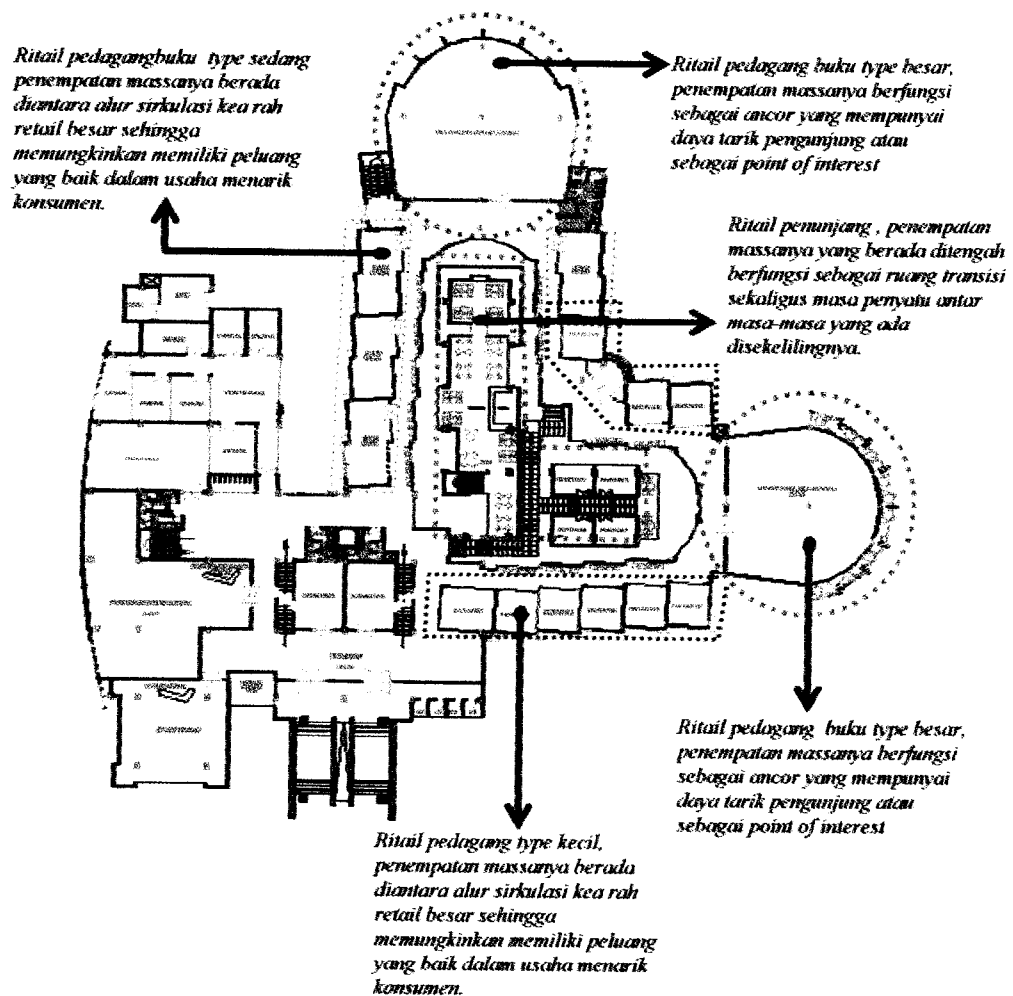


1.12.4.4. Konsep Penampilan Bangunan

Konsep penampilan bangunan dengan pendekatan “ Penampilan bangunan yang dapat memberi kesan komunikatif dan mampu mempresentasikan fungsi yang diwadahnya. Di wujudkan dengan penampilan bangunan yang menarik,terbuka, mempunyai kesan menerima dan mengundang.

- Kesan terbuka,menerima dan mengundang ditampilkan dengan : bentuk entrance yang lebar, serta dengan penggunaan bukaan-bukaan pada bangunan.
- Kesan menarik ditampilkan dengan bentuk mssa yang dinamis.

1.12.4.5. Konsep Penataan Ruang Komersial (Ruang Retail)



Gambar. 1.12.D. Konsep Penataan Ruang Komersial (Ruang Retail)





Konsep penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, pada bagian tengah yang tadinya berfungsi sebagai open space di letakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi maupun ruang santai yang berupa cafetaria yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai menghilangkan kejenuhan (Penempatan fasilitas rekreatif dalam ruangan).

1.12.4.6. Konsep Sistem Struktur

Sistem Struktur utama pada bangunan yang dipakai adalah sistem struktur rangka (Rigid Frame), dengan konstruksi beton bertulang dan jarak antar kolomnya disesuaikan dengan modul ruang sedangkan dimensi kolom dan balok disesuaikan dengan jarak bentangnya.

Untuk sistem struktur pondasi menggunakan pondasi titik dan menerus. Pondasi titiknya yang berupa pondasi Foot Plate, sedangkan pondasi menerus menggunakan pondasi batu kali.

Dasar Pertimbangan Pemilihan Struktur Rangka Yaitu :

- Mudah dalam perawatan dan pembuatannya.
- Konstruksi tahan terhadap api.
- Bentuk fleksibel karena pembentuk bangunan (dinding , atap) dapat dibentuk bebas dan juga tidak harus sama dengan pola struktur.
- Berkesan ringan karena dinding dapat ditiadakan atau transparant.
- Besar ukuran bangunan tidak terbatas karena rangka dapat disambung di semua tempat.

1.12.4.7. Konsep Sistem Utilitas

A. Konsep Jaringan Air Bersih.

Air bersih yang digunakan untuk minum, lavatory, pemadam kebakaran maupun yang digunakan untuk penambah suasana rekreatif di ruang dalam bersumber dari sumur dalam dan PDAM. Pendistribusian air bersih menggunakan sistem Up – Feed, dengan pertimbangan :





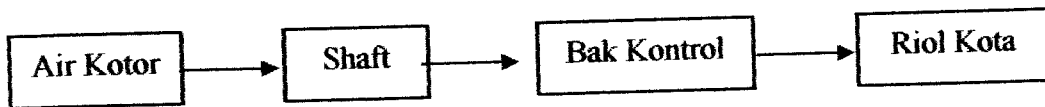
Maintenance : ” Sistem pemipaan tidak terlalu rumit sehingga memudahkan dalam pemasangan dan perawatan”

Struktur : ” Beban relatif langsung diterima sehingga beban relatif ringan dan tidak membebani struktur ”

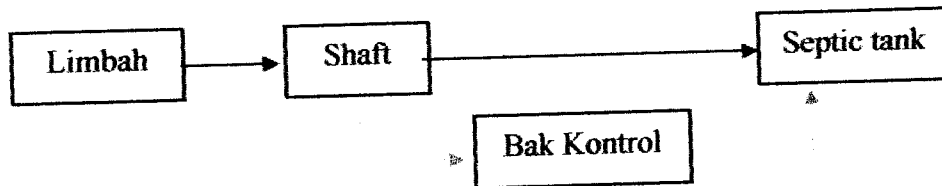
Comfort (Kenyamanan) : ” Tekanan yang diterima oleh konsumen relatif bisa terkontrol berdasarkan daya pompa ”

B. Konsep Jaringan Air Kotor dan Limbah (Manusia)

Air kotor yang dimaksud disini adalah air bekas cucian, memasak, maupun kegiatan lain. Sistem jaringan pembuangannya adalah sebagai berikut :

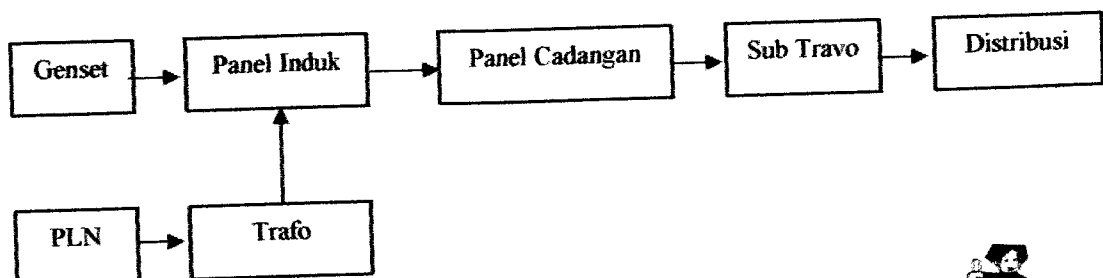


Sedangkan limbah yang dimaksud disini adalah bekas buangan yang bercampur dengan kotoran. Sistem jaringan pembuangannya adalah sebagai berikut :



C. Konsep Jaringan Listrik

Untuk penyediaan listrik menggunakan tenaga dari PLN dan sebagai cadangannya digunakan generator, yang secara otomatis akan menyala apabila listrik dari PLN padam.





D. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem Fire Protection pada bangunan terdiri dari :

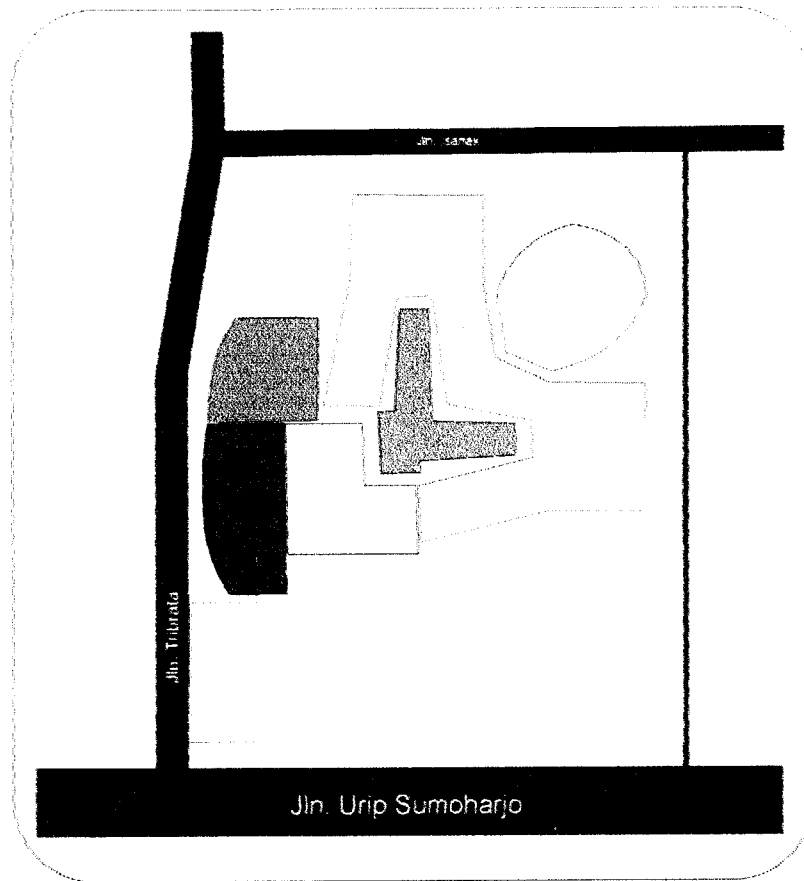
- Sistem Sprinkler
- Sistem Alarm
- Hidran, dan alat pencegah kebakaran lain baik yang berisi air maupun gas halon.
- Tangga kebakaran (Tangga Darurat)



2.1. Skema

Perwilayahan Kegiatan

≡ Zonifikasi ■■■■■■■■■■



Keterangan

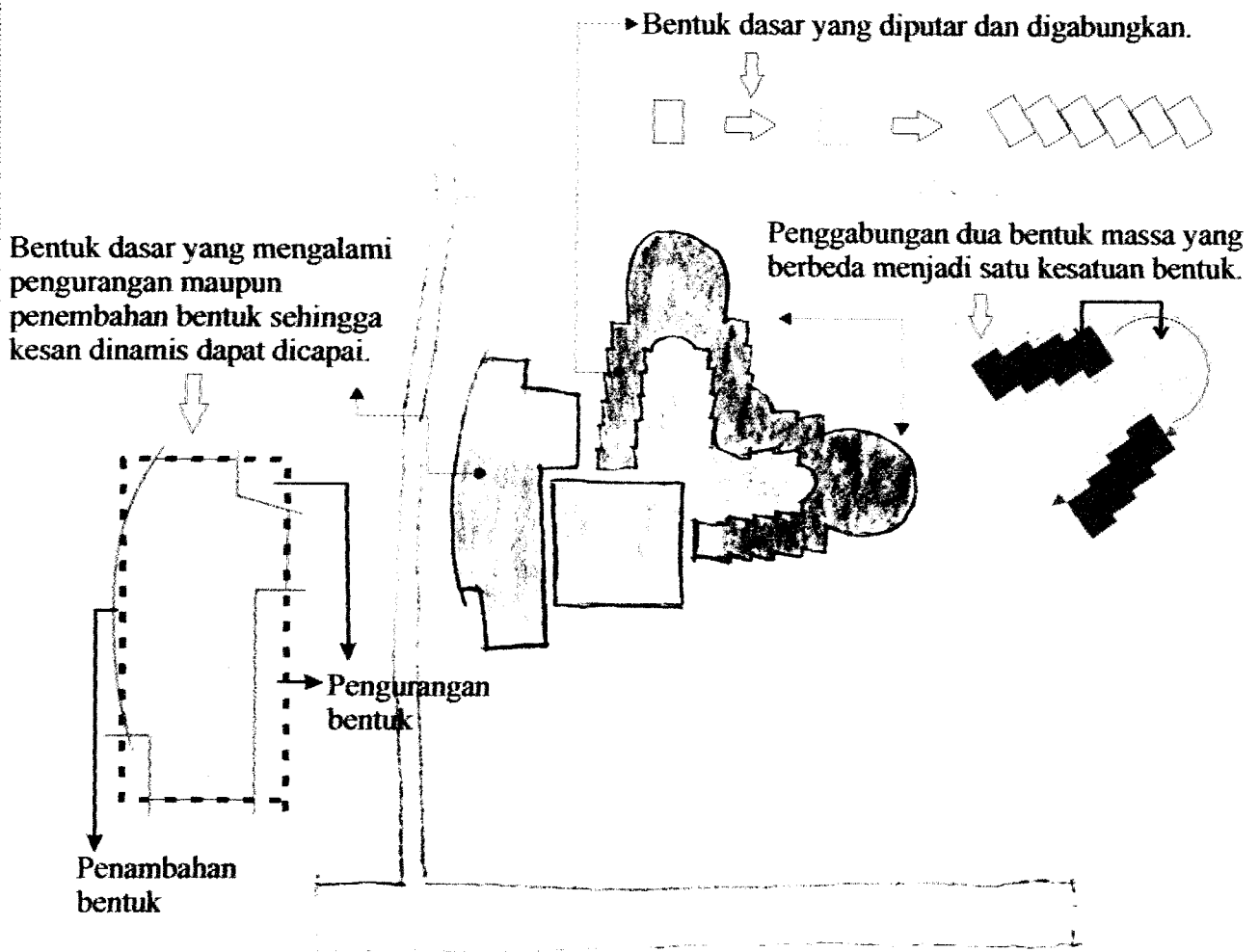
- Open space di luar bangunan sebagai ruang baca maupun panggung pentas (ruang rekreatif di luar bangunan). *sifat kegiatan Publik*
- ▨ Kelompok Retail Penunjang . *sifat kegiatan Publik*
- Kelompok ruang penunjang, *sifat kegiatan Publik* . Serta kelompok ruang pengelola di lantai atas *dengan sifat kegiatan Privat*
- Massa penerima (Hall / Lobby) *sifat kegiatan Publik*
- ▨ Kelompok ruang service, *sifat kegiatan Semi Privat*
- Kelompok ruang penjualan, *sifat kegiatan Publik*
- Kelompok ruang parkir, *sifat kegiatan Publik*

Sifat Kegiatan Komersial

Dinamis

Ditransformasikan kedalam bentuk yang berubah-ubah / tidak tetap.

Bentuk dinamis dapat dicapai dengan penggabungan antar massa-massa yang berbeda dalam satu kesatuan, atau dengan cara pengurangan maupun penambahan bentuk dasar atau juga dengan memutar massa.



Skematik Disain

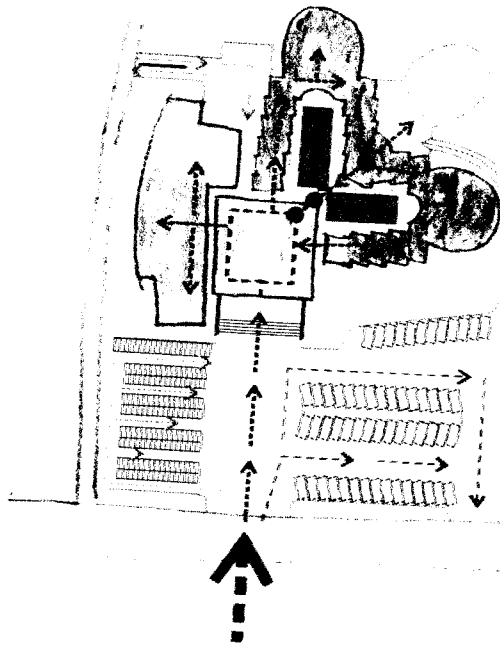
Fasilitas Perdagangan Buku dan Perabot Furnitur Di Yogyakarta

Estimasi Komersial Tanpa Rekrutif Pustaka Tata Ruang Dalam Dan Luar

2.3. Skema Sirkulasi

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah penggabungan antara pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.



Keterangan

- ↑ Main Entrance
- Exit
- - -> Sirkulasi Mobil
- ↑ Sirkulasi Pejalan Kaki
- - -> Sirkulasi Mobil Barang
- - -> Sirkulasi Motor

Entrance

Main entrance diletakkan disebelah utara dan menghadap ke jalan utama (jln Urip Sumoharjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau pedestrian (pejalan kaki).

Pemisahan entrance kendaraan barang disebelah timur yang dapat diakses dari jalan tribrata dengan pertimbangan kemudahan akses kendaraan (mobil barang) dan tidak mengganggu aktifitas kegiatan di ruang lain, mudah dalam pengontrolan dan dekat dengan gudang.

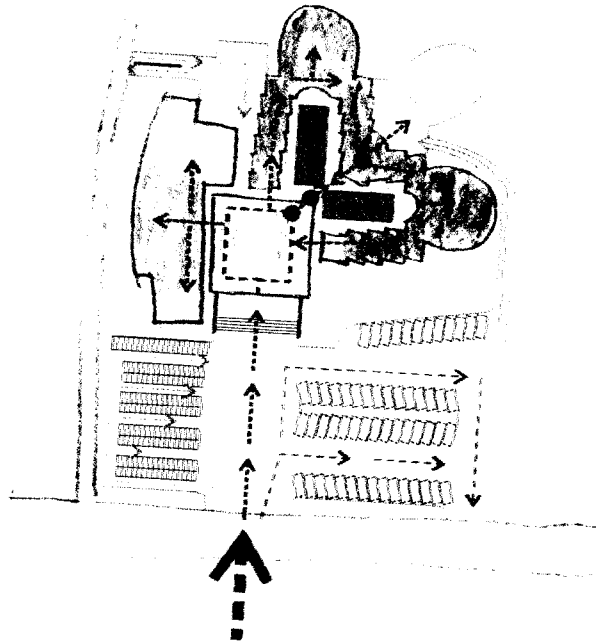
Konstruksi

Pertimbangan keamanan dan keselamatan pengguna serta aspek rekreatif menjadi dasar pemilihan material maupun konstruksinya. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka sistem konstruksi harus kuat, tidak licin dan dari bahan yang tidak mudah hancur serta Disain yang bervariasi dan menarik. Material yang digunakan adalah berupa "Beton Sekat" Peble Stone maupun Paving Blok.

2.3. Skema Sirkulasi

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan adalah penggabungan antara pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.



Keterangan

- ↑ Main Entrance
- Exit
- > Sirkulasi Mobil
- ↑ Sirkulasi Pejalan Kaki
- Sirkulasi Mobil Barang
- > Sirkulasi Motor

Entrance

Main entrance diletakkan disebelah utara dan menghadap ke jalan utama (Jln Urip Sumoharjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau pedestrian (pejalan kaki).

Pemisahan entrance kendaraan barang disebelah timur yang dapat diakses dari jalan tribrata dengan pertimbangan: kemudahan akses kendaraan (mobil barang) dan tidak mengganggu aktifitas kegiatan di ruang lain, mudah dalam pengontrolan dan dekat dengan gudang.

Konstruksi

Pertimbangan keamanan dan keselamatan pengguna serta aspek rekreatif menjadi dasar pemilihan material maupun konstruksinya.

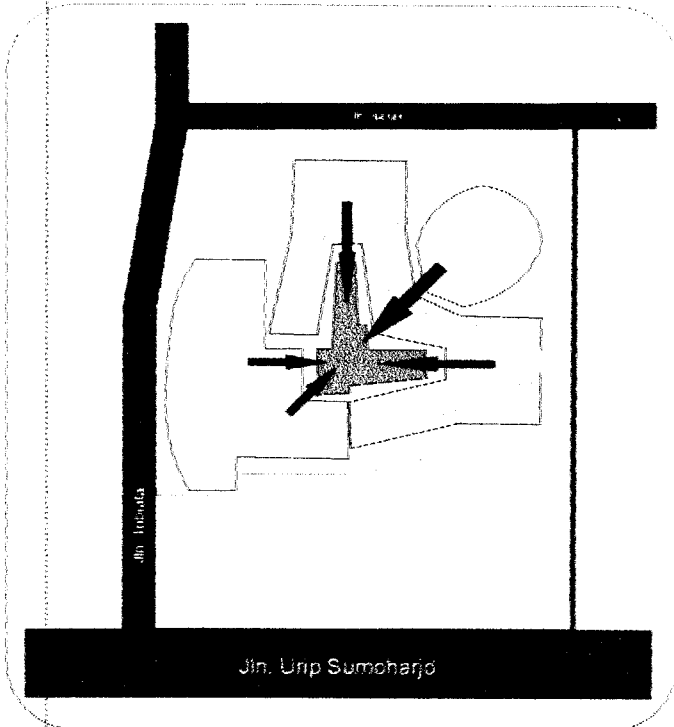
Berdasarkan pertimbangan diatas, maka sistem konstruksi harus kuat, tidak licin dan dari bahan yang tidak mudah pecah, serta Disain yang bervariasi dan menarik.

Dari analisa diatas, material yang digunakan adalah berupa "Beton Sekat" Pebble Stone maupun Paving Blok.

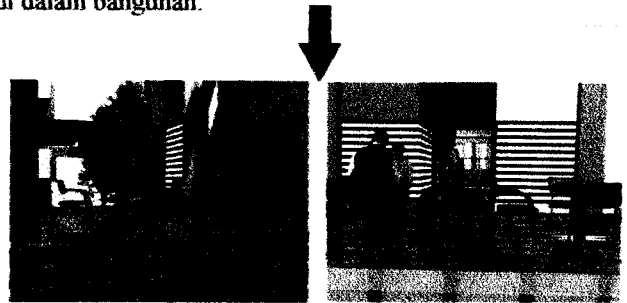
2.4. Skema

Orientasi Masa

≡ Orientasi ke Dalam ▣▣▣



Open space sebagai serta masa retail penunjang sebagai penyatu massa-massa yang lain dimanfaatkan sebagai ruang rekreatif bagi pengguna di dalam bangunan dengan penyediaan fasilitas seperti café yang dapat digunakan untuk kegiatan seperti : membaca, atau sekedar duduk-duduk sambil sajian dari kafe yang tersedia, dengan vegetasi sebagai peneduh maupun penyejuk ruang membuat suasana lebih santai, rileks, sehingga mampu mengundang pengunjung dan dapat berlama-lama di dalam bangunan.

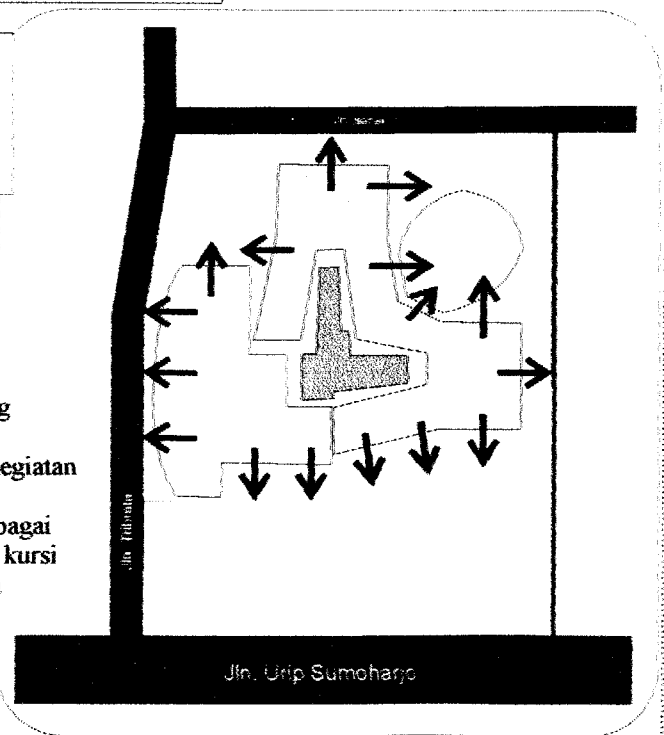


≡ Orientasi ke luar ▣▣▣

Ruang luar sebagai point of interes, direncanakan sebagai ruang rekreatif diluar bangunan, yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, membaca buku maupun ruang berinteraksi dengan pengguna lain di luar bangunan.



Penyediaan bangku taman yang terpadu dengan panggung pentas menjadikan ruang luar lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan dari pengunjung, penggunaan unsur alam seperti vegetasi sebagai peneduh, serta batu alam pada kursi dan meja taman membuat area ruang luar terasa lebih alami



2.5. Skema Tata Hijau

Macam Elemen

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape yaitu : Vegetasi, Air, Batu-batuan / kerikil, Sculpture dan Furniture.

Fungsi Elemen

Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi nuansa yang rekreatif secara alami, karena tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dan kesejukan dengan warna hijaunya sehingga mengundang orang untuk berada dan beraktifitas dibawahnya. vegetasi juga dapat dijadikan sebagai pengarah sirkulasi maupun barrier untuk mereduksi kebisingan.

Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif, dengan pengolahan berupa kolam maupun air mancur.

Sculpture, diletakkan pada alur main entrance sebagai penanda.

Furniture, pemanfaatan furniture yang berupa meja, kursi dan lampu taman sebagai elemen yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, duduk-duduk melepas lelah. Dipadukan dengan vegetasi sebagai shelter atau peneduh menambah nuansa menjadi nyaman dan rileks (santai).

Jenis Vegetasi

Pohon Besar

Jenis pohon besar yang digunakan pada landscape memiliki diameter 4-5, dengan ketinggian 5-7 M, pohon tersebut memiliki daun yang tidak mudah rontok dan berdaun lebat sehingga mampu menjadi peneduh. Pohon tersebut diletakkan di area parkir sebagai peneduh kendaraan.
Contoh pohon :pohon ketapang atau kiara payung

Pohon sedang

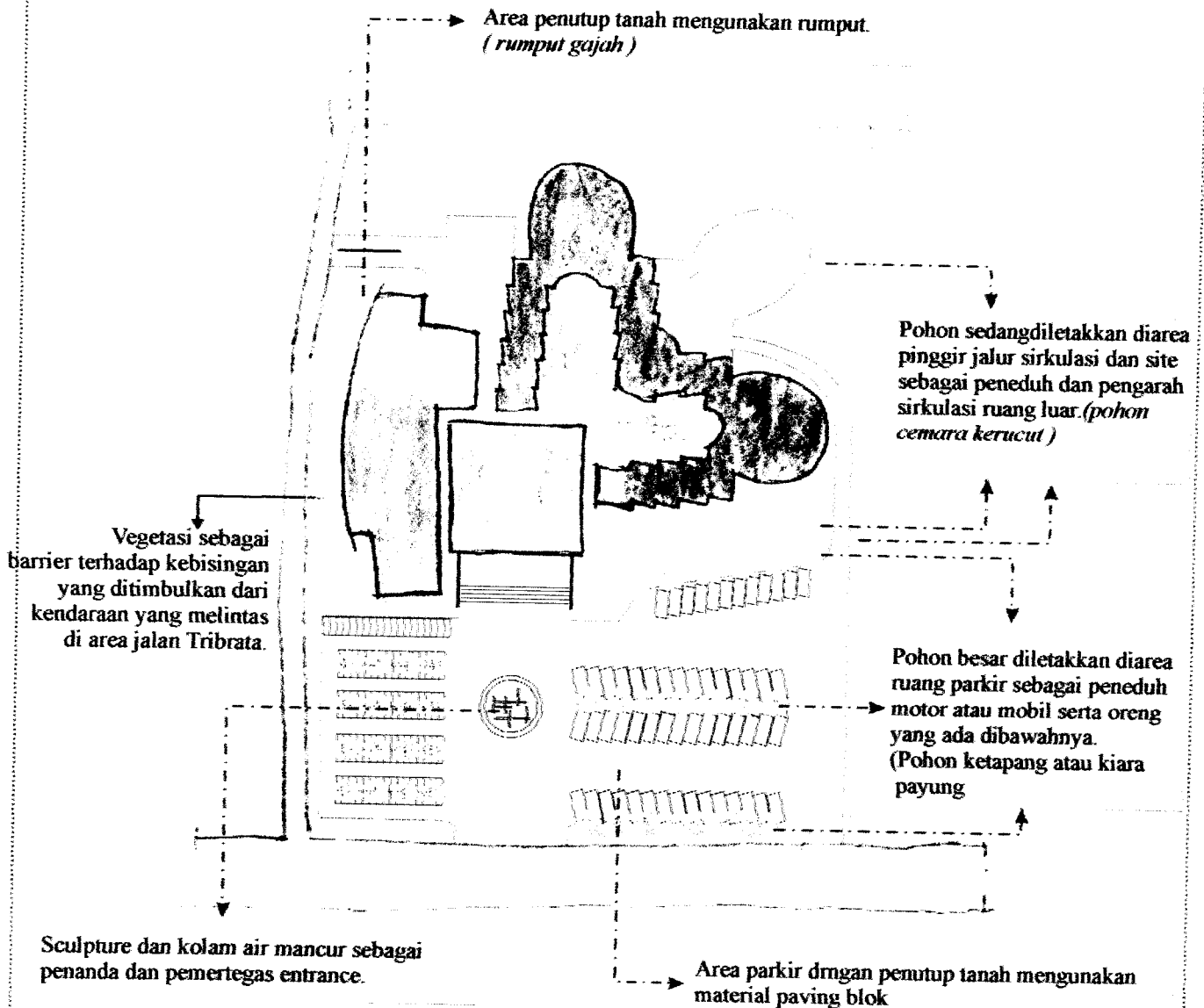
pohon sedang dengan ketinggian 3-5 M, pohon tersebut memiliki daun yang tidak mudah rontok dan berdaun lebat sehingga mampu menjadi peneduh dan pengarah. Pohon tersebut diletakkan di area pinggiran site, maupun pinggir jalur sirkulasi sebagai pengarah.
Contoh pohon :cemara kerucut, dan palem wregu

Penutup Tanah

Elemen penutup tanah yang digunakan adalah jenis rumput dan batu-batuan / kerikil, serta dengan paving blok untuk area parkir.
Untuk jenis rumput adalah rumput Gajah

2.5. Skema

Tata Hijau



Ket :

Pohon kiara payung (*felicum decipiens*) pohon dengan daun lebat dan tajuk berdiameter 4 -5 m, yang dapat dimanfaatkan untuk peneduh.

Pohon cemara kerucut (*juniperus scopularum*) digunakan untuk pengarah pergerakan.

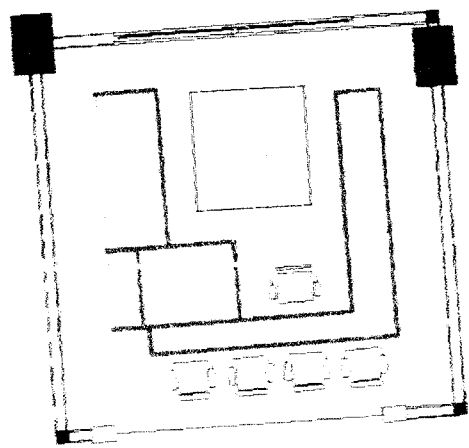
Rumput Gajah, rumput kebun yang digunakan untuk penutup tanah.

Palem wregu (*Rhapis Exelsa*), tanaman rumpun dengan kelebatan menjari..

2.6. Skema Tata Ruang Dalam

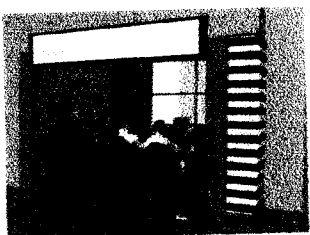
≡ Lay Out Ruang ■■■■■■■■■■

■ ■ Lay Out Ruang Retail Kecil ■■■■■■■■■■



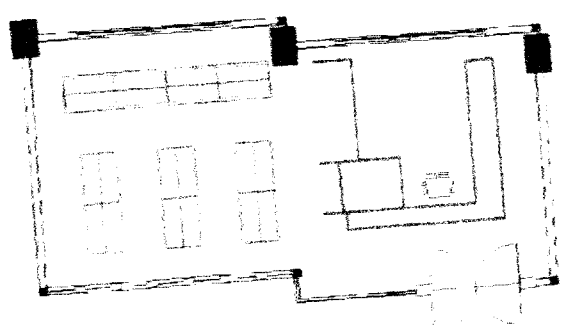
Kasir

Tata lay out ruang retail type kecil menggunakan sistem pelayanan tertutup, yang merupakan ciri khas dari retail type kecil. Sehingga pembeli (Pengunjung) dapat berinteraksi langsung dengan pedagang

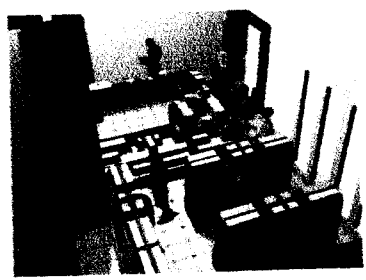


Penyediaan kursi membuat pembeli merasa santai saat mencari buku dan bertransaksi serta dapat memberikan kesan yang akrab antara pedagang dengan pembeli

■ ■ Lay Out Ruang Retail Sedang ■■■■■■■■■■



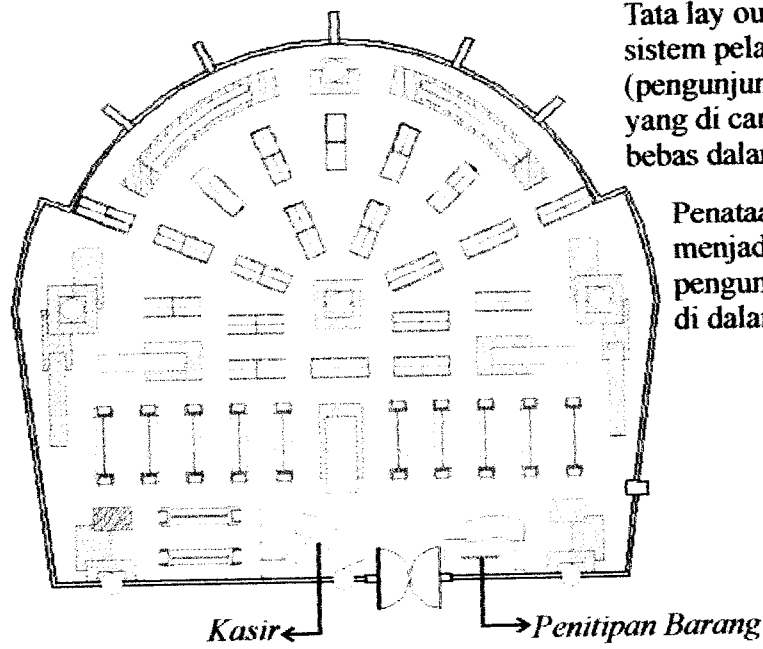
Tata lay out ruang retail type sedang menggunakan sistem pelayanan tertutup dan terbuka, Sehingga pembeli (pengunjung) dapat mencari sendiri buku-buku yang di cari maupun dengan berinteraksi langsung dengan pedagang sehingga kesan akrab seperti pada retail kecil juga dirasakan pada retail type sedang.



2.6. Skema *Tata Ruang Dalam*

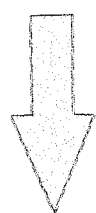
≡ Lay Out Ruang ■■■■■■■■

■ ■ Lay Out Ruang Retail Besar ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■



Tata lay out ruang retail type besar menggunakan sistem pelayanan terbuka, sehingga pembeli (pengunjung) dapat mencari sendiri buku-buku yang di cari sehingga pengunjung dapat merasa bebas dalam mencari buku-buku yang di butuhkan.

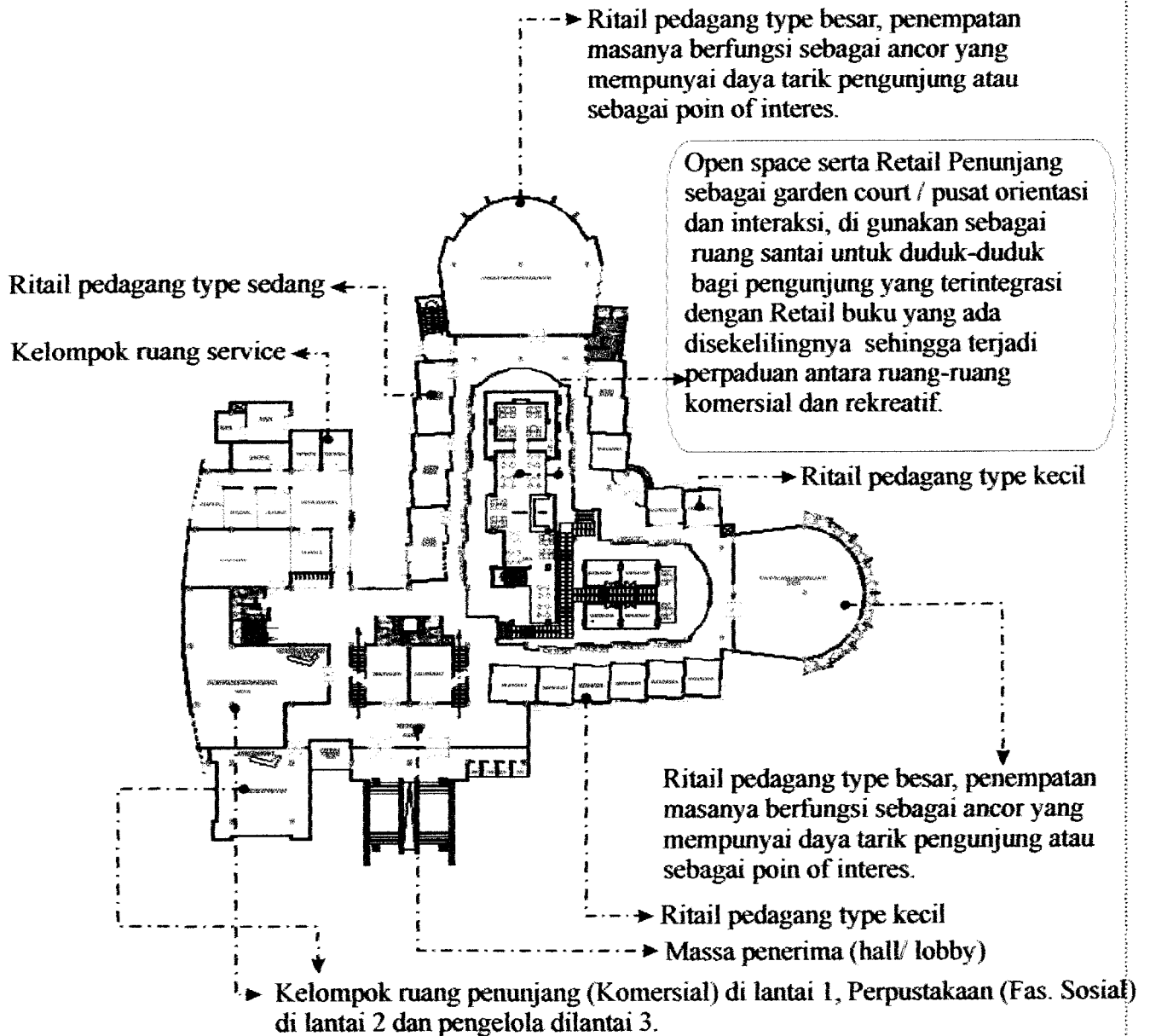
Penataan dan disain rak-rak buku yang bervariasi menjadikan ruang menjadi bervariasi sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama di dalam bangunan.



2.7. Skema

Pengelompokan Ruang

≡ Pengelompokan Ruang ▣▣▣▣▣▣▣▣▣▣



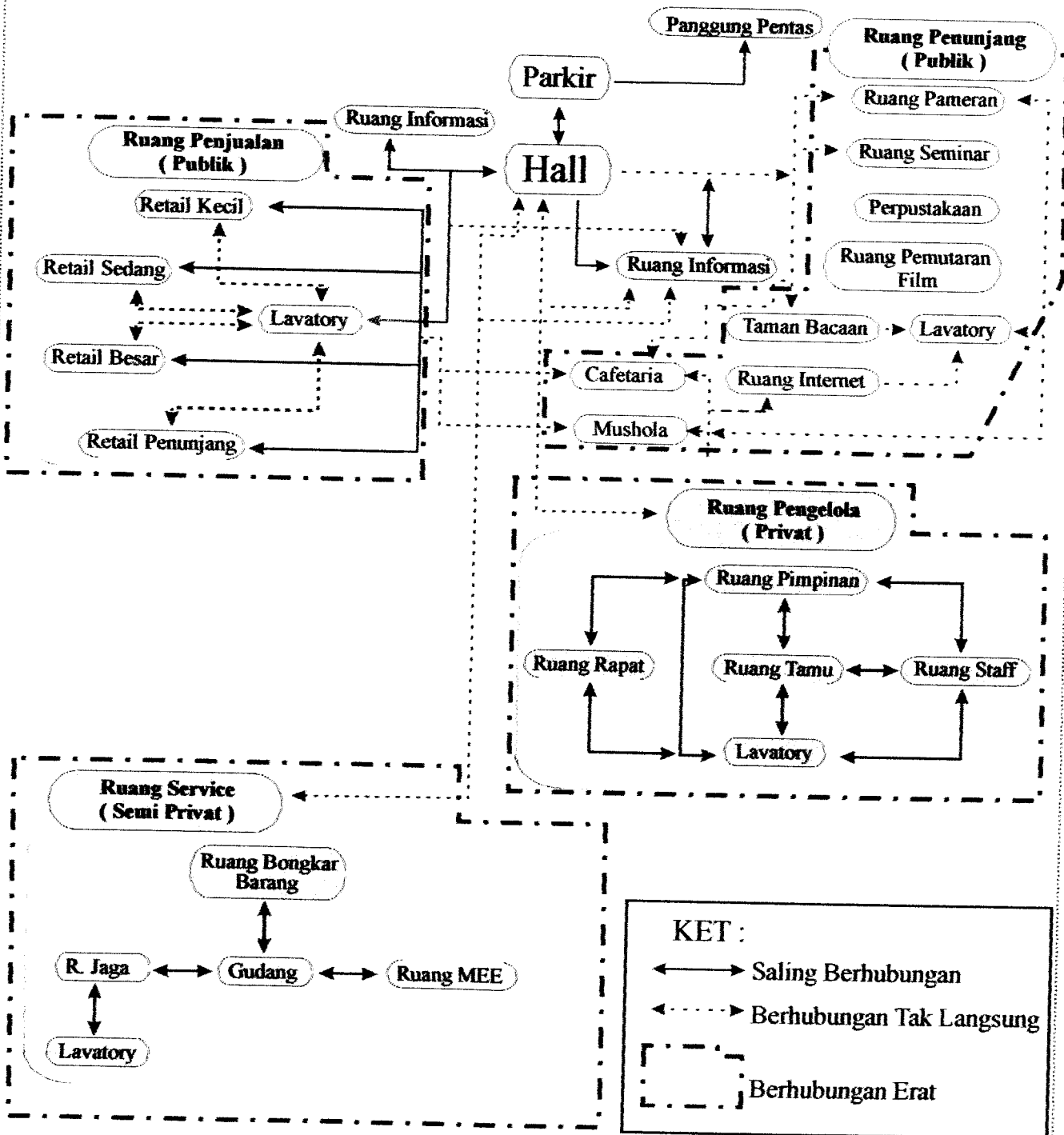
Pengelompokan fungsi kegiatan yang jelas antar blok massa bangunan, dengan pertimbangan :

- @ Penempatan ruang-ruang yang jelas akan mempertegas fungsi-fungsi yang ada di dalamnya sehingga tidak saling mengganggu pengguna di ruang lain.
- @ Adanya pengelompokan fungsi-fungsi yang sejenis menimbulkan hubungan tersendiri, pengelompokan akan berarti peningkatan konsentrasi pelanggan dan potensial serta memudahkan dalam pengontrolan serta membandingkan satu dengan yang lain.

2.8. Skema

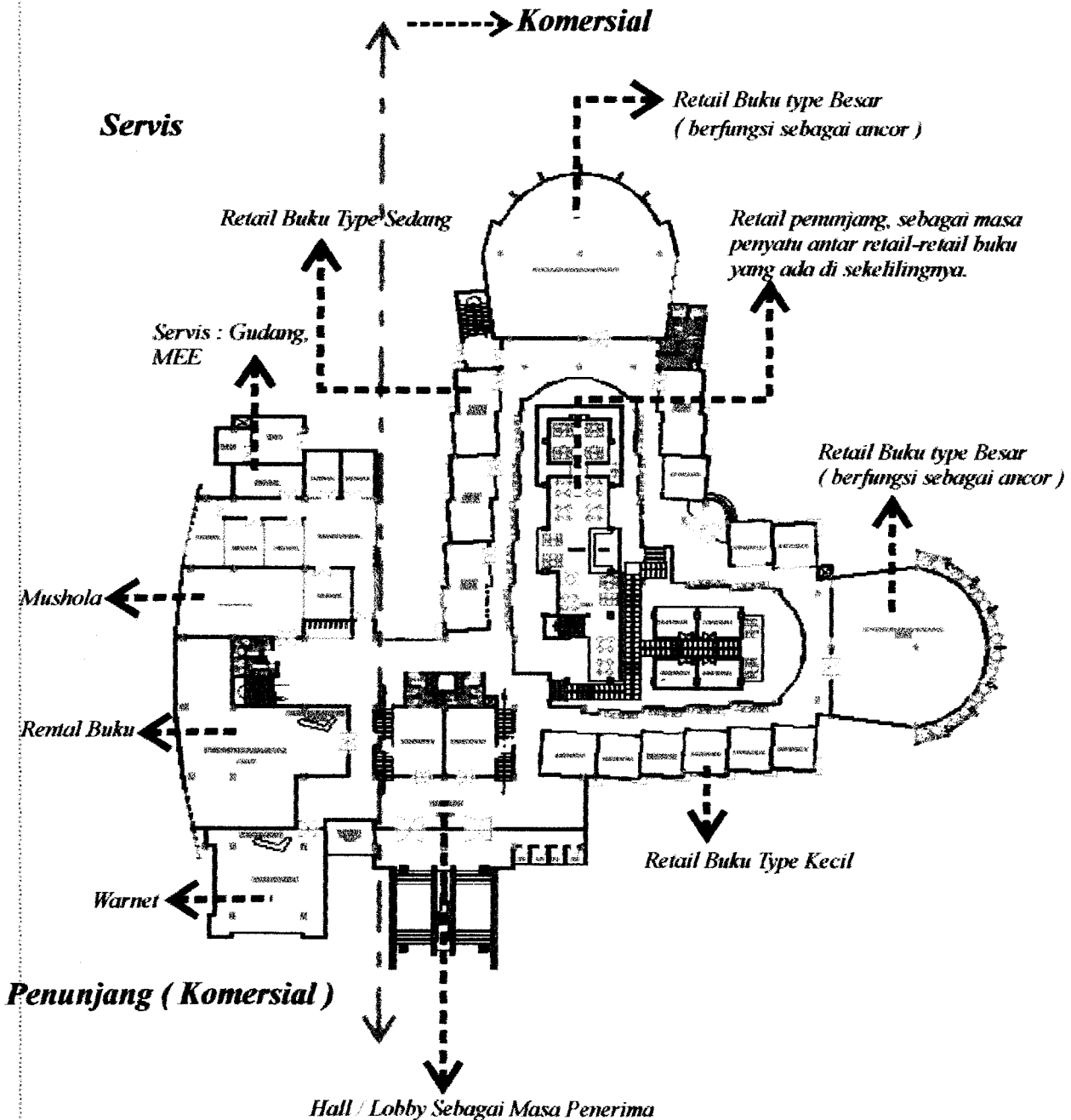
Hubungan Ruang

Hubungan Ruang



2.9. Skema Denah

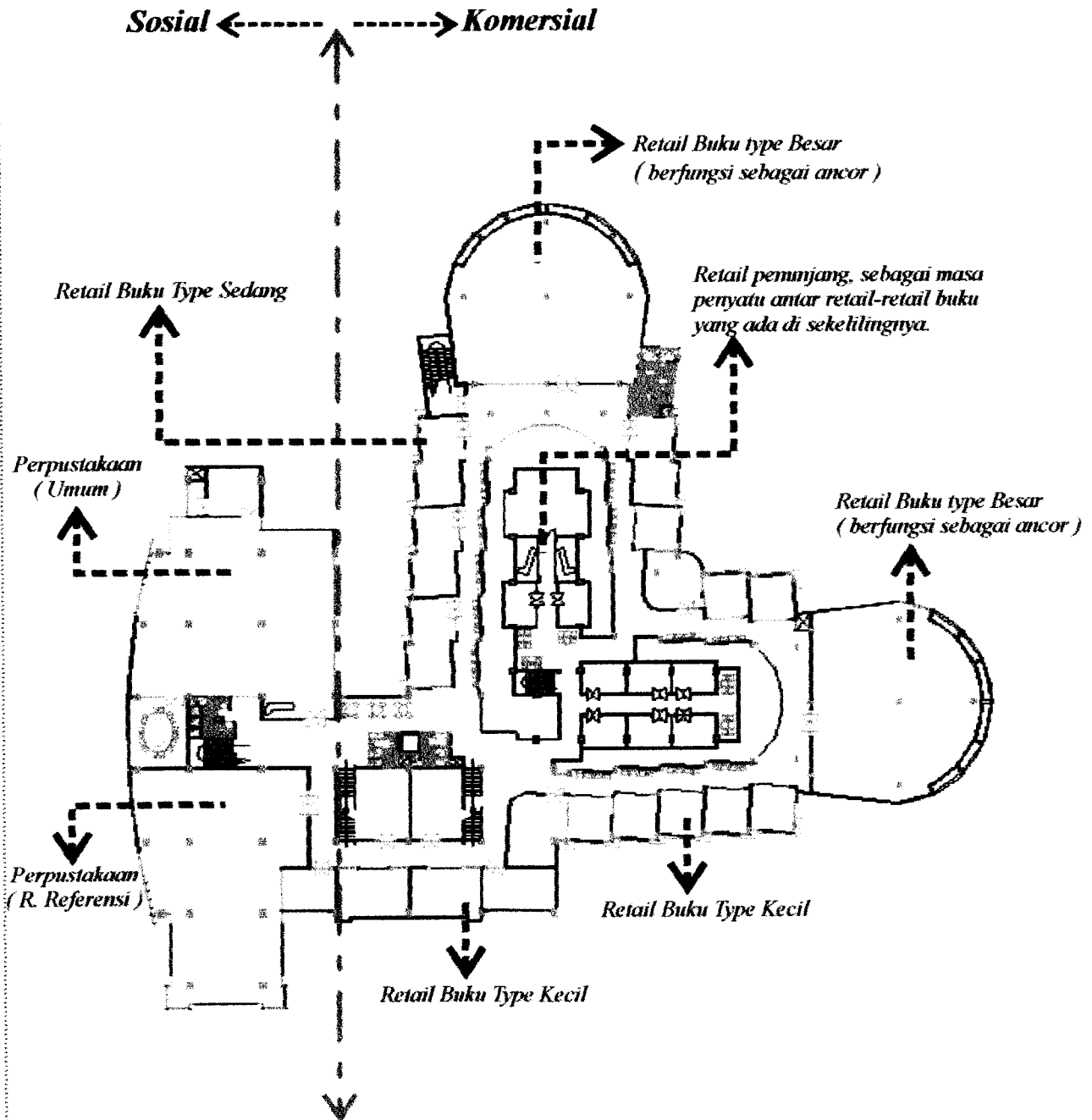
Denah lantai 1



2.9. Skema

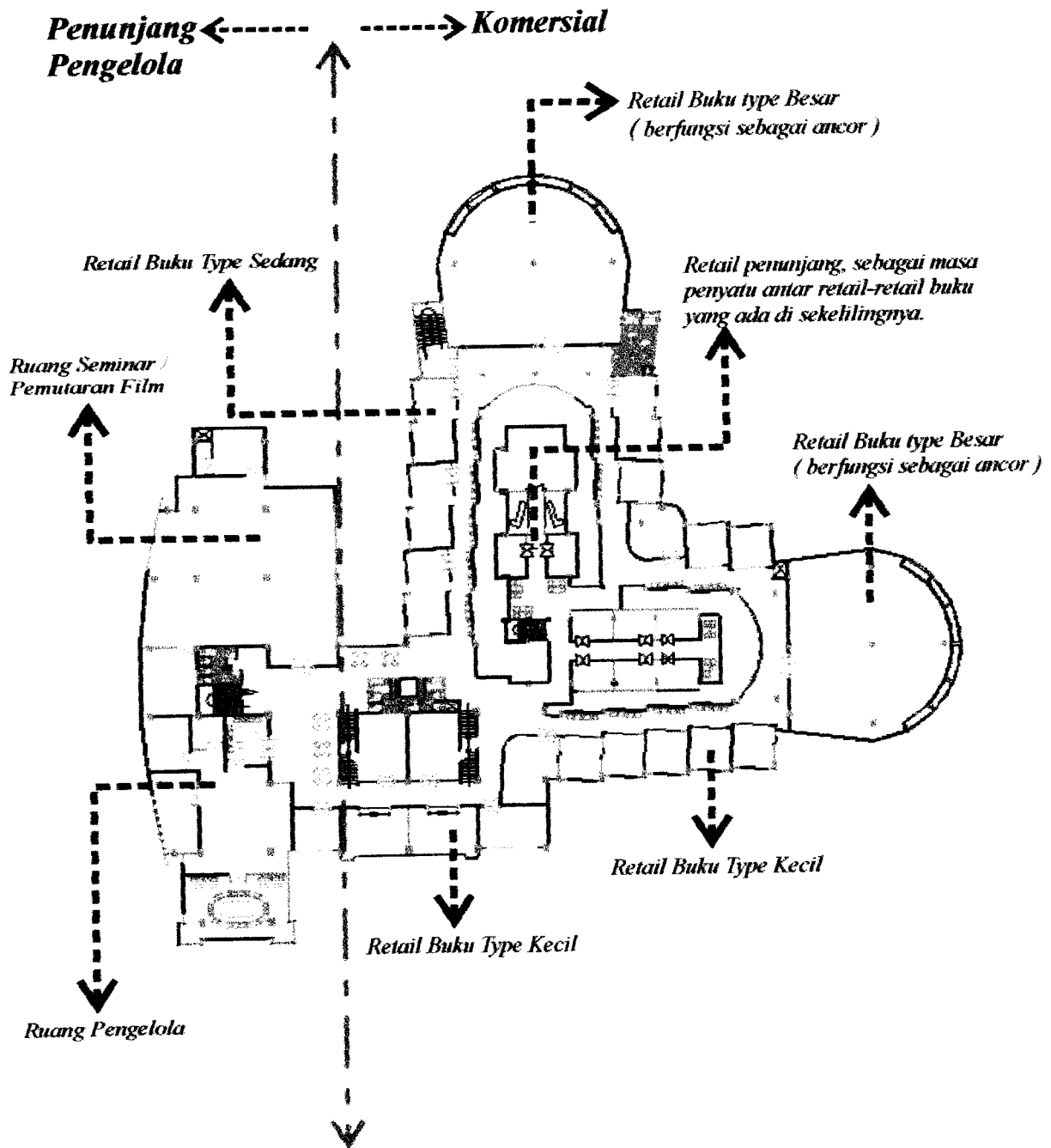
Denah

Denah lantai 2



2.9. Skema Denah

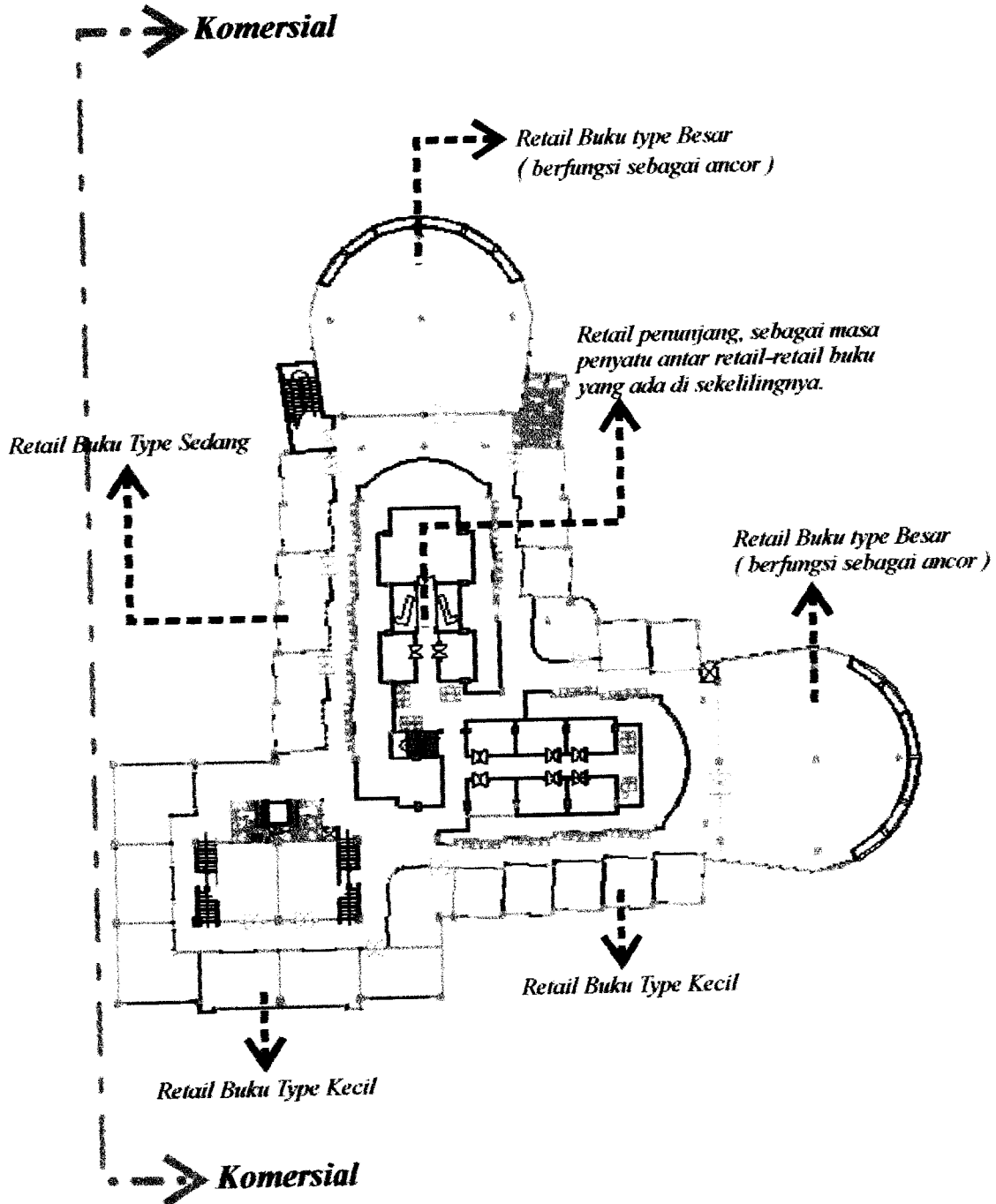
Denah lantai 3



2.9. Skema

Denah

Denah lantai 4

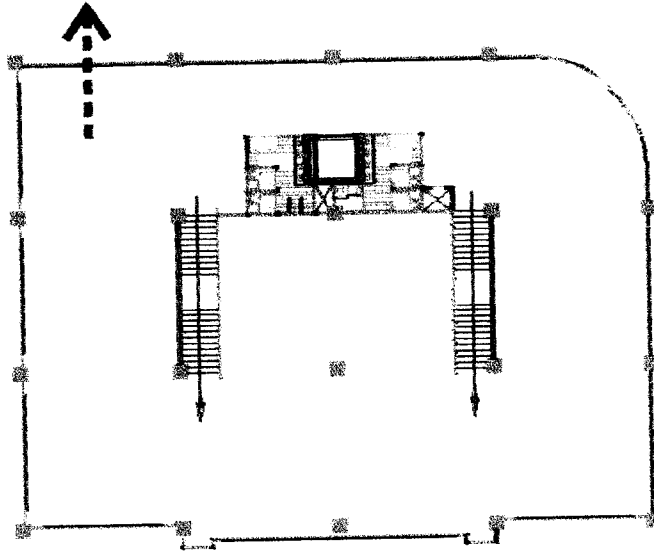


2.9. Skema

Denah

Denah lantai 5

Ruang Pameran

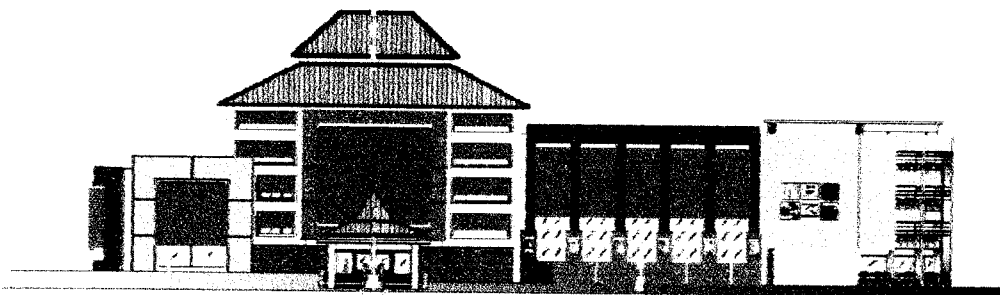


2.10. Skema Tampak

≡ Tampak ■■■■■■

Skema disain pada tampak bangunan mengacu pada konsep yaitu fasade yang mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan daerah Yogyakarta.

Kontekstual ditampilkan dengan penggunaan atap joglo ciri khas bangunan Jogja diterapkan pada masa penerima dan bagian entrance (teras).



TAMPAK DEPAN (UTARA)

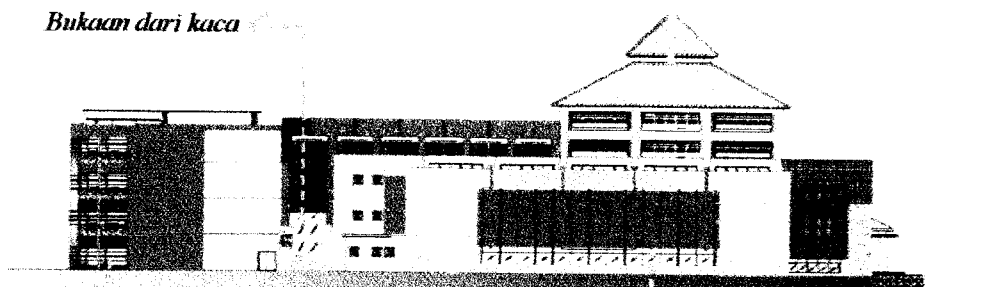
Atap Joglo mengaplikasi dari arsitektur Yogyakarta

Bukaan dari kaca

Kesan menerima ditampilkan dengan bukaan-bukaan yang lebar dengan material dari kaca sehingga mampu memberi kesan menerima, terbuka dan mengundang, disamping untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

Atap Joglo mengaplikasi dari arsitektur Yogyakarta

Bukaan dari kaca



TAMPAK SAMPING KIRI (TIRIS)

Bukaan dari kaca

Bukaan dari kaca



BAGIAN III

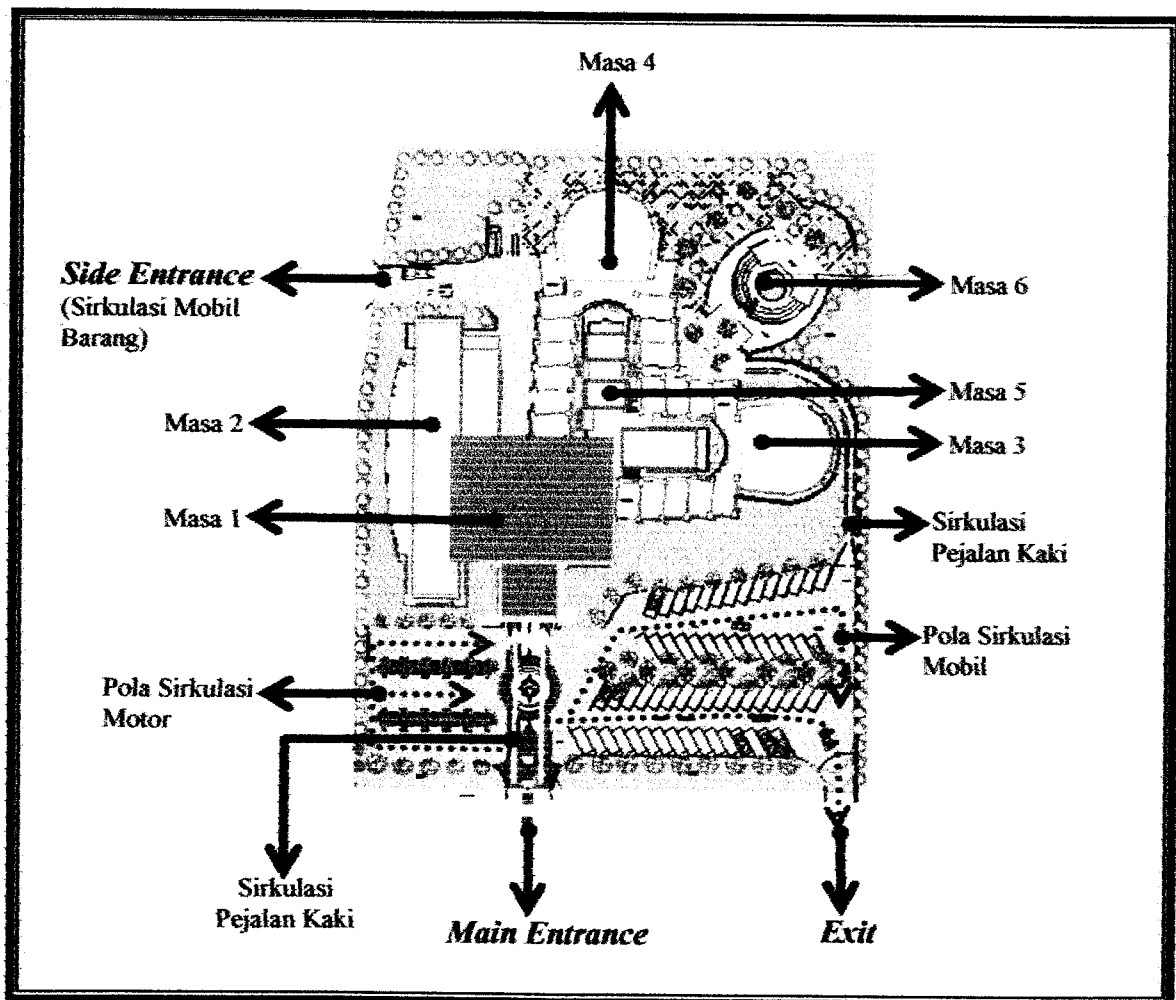
PENGEMBANGAN DISAIN

Sesuai dengan permasalahan khusus, pengembangan disain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada interior dan eksterior yang rekreatif.

3.1. EKSTERIOR

3.1.1. Situasi

Pengembangan disain yang terkait dengan konteks situsai dituangkan melalui perancangan gubahan masa, orientasi, sirkulasi (perkerasan), entrance site.



Gambar III. 1a. Situasi





3.1.1.1. Gubahan Masa

Mengacu pada konsep awal dari gubahan masa, dan karena tuntutan efisiensi ruang komersial pembentukan gubahan massa tersebut terjadi perubahan bentuk, fungsi maupun jumlah masa. Masa 5 yang tadinya adalah open space yang di fungsikan sebagai ruang baca, dalam pengembangannya di rubah menjadi masa penunjang yang difungsikan sebagai retail penunjang serta pendukung dari retail-retail utama (retail buku) sehingga nilai efisiensi ruang dapat dicapai.

Fungsi masing-masing blok masa : (seperti pada gambar III. 1a)

Massa 1 : Difungsikan sebagai masa penerima terdiri dari hall / lobby, ruang informasi, sirkulasi, lavatory (lantai 1), retail-retail buku type kecil (lantai 2,3,4), ruang pameran (lantai 5).

Massa 2 : Difungsikan sebagai masa penunjang dan service, terdiri dari warnet, taman bacaan, gudang, lavatory, mee, chiller (lantai 1), perpustakaan, lavatory, ahu (lantai 2), ruang pengelola, ruang pemutaran film dan seminar (lantai 3).

Massa 3 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan, terdiri dari retail buku type kecil, sedang dan kecil (lantai 1,2,3,4).

Massa 4 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan, terdiri dari retail buku type kecil, sedang dan kecil (lantai 1,2,3,4).

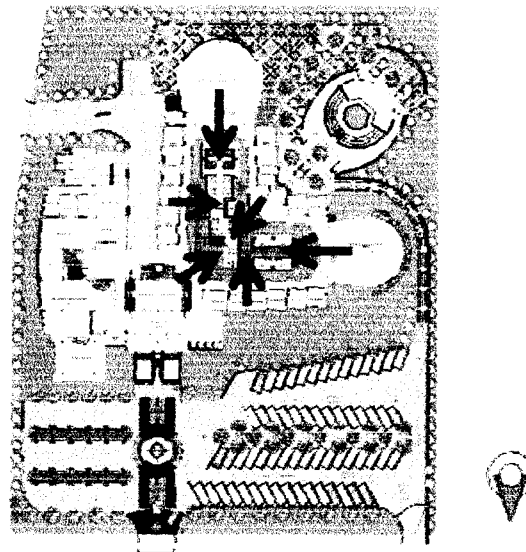
Massa 5 : Difungsikan sebagai kelompok masa penjualan penunjang, terdiri dari retail-retail penunjang seperti cafeteria, retail souvenir, handycraf, kerajinan dll (lantai 1,2,3,4).

Massa 6 : Difungsikan sebagai open space, terdiri dari ruang pentas seni dan ruang baca diluar bangunan.

3.1.1.2. Orientasi

Orientasi Ke Dalam, yang tadinya diarahkan ke area open space, karena pengalih fungsian open space sebagai retail penunjang (masa 5), secara otomatis orientasi ke dalam akan mengarah pada masa 5. untuk menimbulkan kesan yang rekreatif dan alami open space tetap





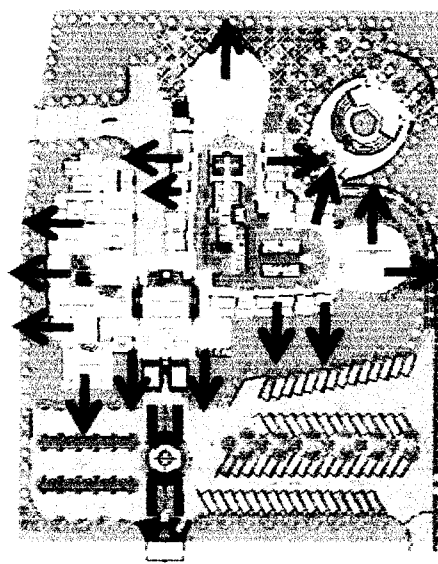
Gambar III.1b Orientasi Masa

dipertahankan walaupun tidak seluas rencana awal tetapi nussa rekreatif tetap ada karena perpaduan antara retail penunjang dengan open space.

(Gambar III. 1b).

Orientasi Ke Luar, tetap memaksimalkan ruang luar sebagai point of interest, dengan melakukan bukaan-bukaan kearah ruang luar disamping untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan secara alami.

(Gambar III.1c).



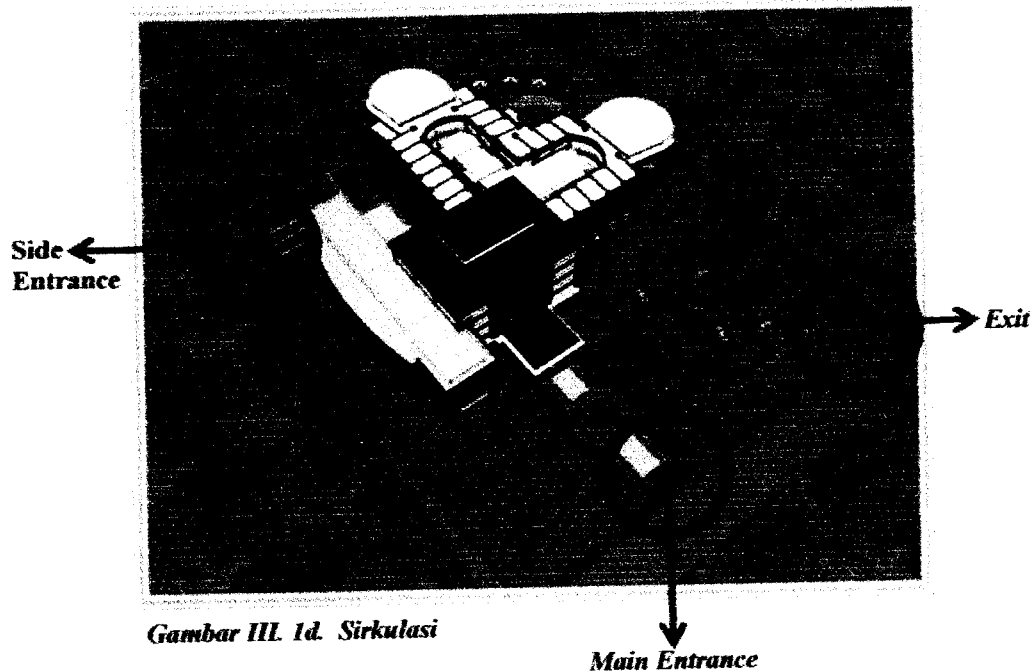
Gambar III.1c Orientasi Masa





3.1.1.3. Sirkulasi

Konsep sirkulasi baik kendaraan maupun pedestrian tidak mengalami perubahan atau sesuai dengan konsep awal,



Gambar III. 1d. Sirkulasi

A. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasinya yaitu penggabungan pola sirkulasi linier dan radial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus.

B. Main Entrance

Main Entrance di letakkan di sebelah utara dan menghadap ke arah jalan utama (Jln. Urip Sumohardjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas, efisiensi, dan keamanan baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau yang tidak (Pedestrian).

C. Side Entrance

Side Entrance digunakan untuk kebutuhan alur sirkulasi servis terutama mobil barang, di letakkan di sebelah timur yang dapat diakses melalui jalan Tribrata dengan pertimbangan memudahkan akses mobil barang tidak mengganggu kegiatan di tempat lain serta memudahkan dalam pengontrolan.





D. Konstruksi (Perkerasan)

Sesuai dengan konsep awal, atas dasar keamanan dan keselamatan peggungan serta aspek rekretif, guna menciptakan konstruksi yang kuat, tidak licin dan variasi bentuk maka material perkerasan tetap menggunakan paving blok dengan ukuran 10 X 20 cm untuk area parkir dan taman, serta beton sekat “ pebble stone “ untuk area pedestrian.

3.1.2. Site Plan

Pengembangan disain yang terkait dengan konteks site plan dituangkan melalui perancangan zoning site, dan tata hijau (lansekap bangunan).

3.1.2.1. Zoning Site

Pembagian zoning site dikelompokkan berdasarkan fungsi aktifitas maupun sifat kegiatannya, antara lain :

A. Area Penjualan

Area penjualan yang terdiri dari retail buku (retail type besar, sedang maupun kecil) dan retail penunjang. Diletakkan di bagian barat dan selatan (gambar III. 1e) dengan pertimbangan mudah diakses dan untuk memaksimalkan pencahayaan maupun penghawaan yang alami. Penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, diletakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi yang penempatannya berada di bagian tengah. Sehingga pengunjung tidak hanya dapat berbelanja buku tetapi juga keperluan lain yang tersedia diarea retail penunjang selain untuk menghilangkan rasa jenuh.

Dasar Pertimbangan :

- Penataan ritail menjadi lebih jelas baik fungsi maupun kegiatannya.
- Hirarki ruang dalam bangunan menjadi jelas





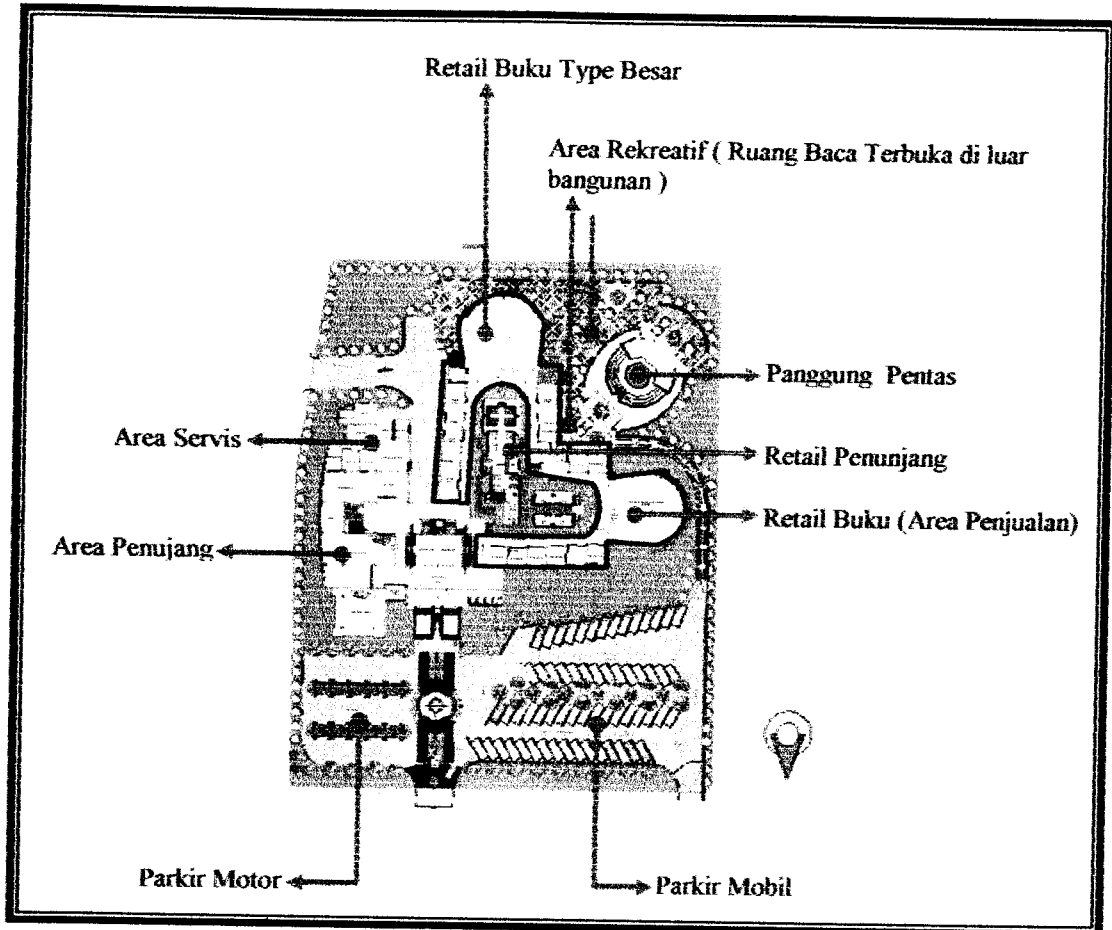
- Memudahkan pola penataan ruang dan sistem struktur
- Pembagian fungsi kegiatan menjadi jelas sehingga memudahkan pengunjung untuk menentukan di retail mana mereka akan mencari dan membeli buku.
- Tata ruang bangunan tidak monoton yang memungkinkan menghindari rasa jenuh pengunjung, sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama melakukan kegiatan di dalam bangunan.
- Adanya ruang transisi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk-duduk sambil membaca buku maupun istirahat sejenak, membuat suasana ruang lebih bervariasi.
- Kosentrasi pengunjung akan menyebar ke seluruh ruang sehingga tidak terjadi penumpukan pengunjung di area tertentu.
- Memungkinkan semua retail dapat dilewati oleh pengunjung secara merata, sehingga semua pedagang akan mendapatkan peluang keuntungan yang sama dalam menarik konsumen.

B. Area Servis (Kelompok Ruang Servis)

Kelompok ruang servis yang terdiri dari : ruang MEE + shaf, ruang kontrol, gudang, bongkar muat barang, penempatannya di sebelah timur dengan pertimbangan mudah di akses, baik oleh mobil maupun manusia karena dekat dengan jalan terutama untuk bagian gudang dan bongkar muat barang.

Sedangkan untuk lavatorynya diletakkan di beberapa tempat dengan pertimbangan memudahkan pengguna untuk mengakses karena tidak terlalu jauh dari area kegiatannya maupun untuk pemerataan pelayanan pada tiap area.





Gambar III. 1e Site Plan

C. Area Penunjang (Kelompok Ruang Penunjang)

Area penunjang yang terdiri dari “ taman bacaan, warnet, ruang seminar dan pemutaran film” di letakkan di sebelah timur dengan pertimbangan untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

D. Parkir

Ruang parkir dibedakan sesuai dengan jenis kendaraan yaitu “ mobil dan motor” dengan pertimbangan untuk memudahkan pengaturan dan pengontrolan. Kedua jenis parkir tersebut Diletakkan disebelah utara dengan pertimbangan mudah diakses dan terlihat langsung oleh pengguna karena dekat dengan jalan utama (jln. Urip Sumohardjo) dan juga dekat dengan main entrance. Kapasitas parkir untuk mobil 61 mobil dan 150 untuk

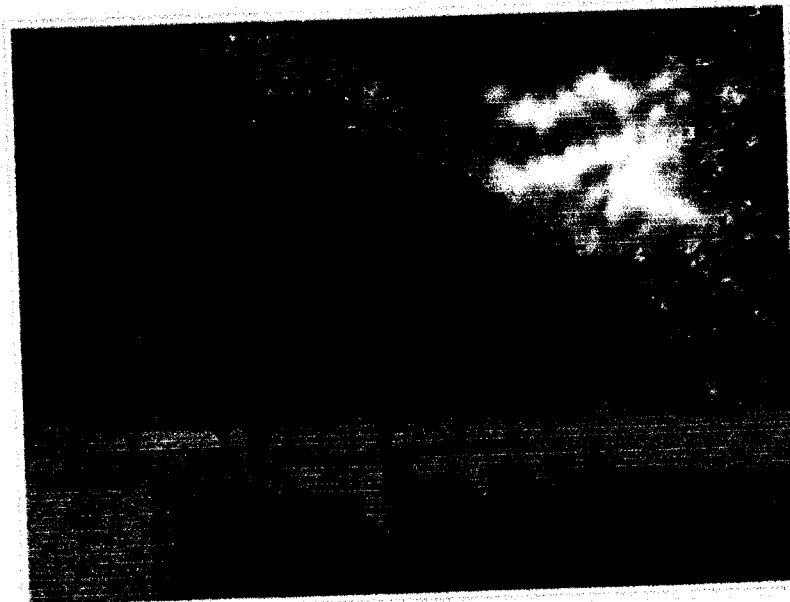




motor dengan pertimbangan memenuhi kebutuhan parkir kendaraan dari pengelola, pedagang, serta pengunjung.



Gambar III. 1f. Parkir Mobil



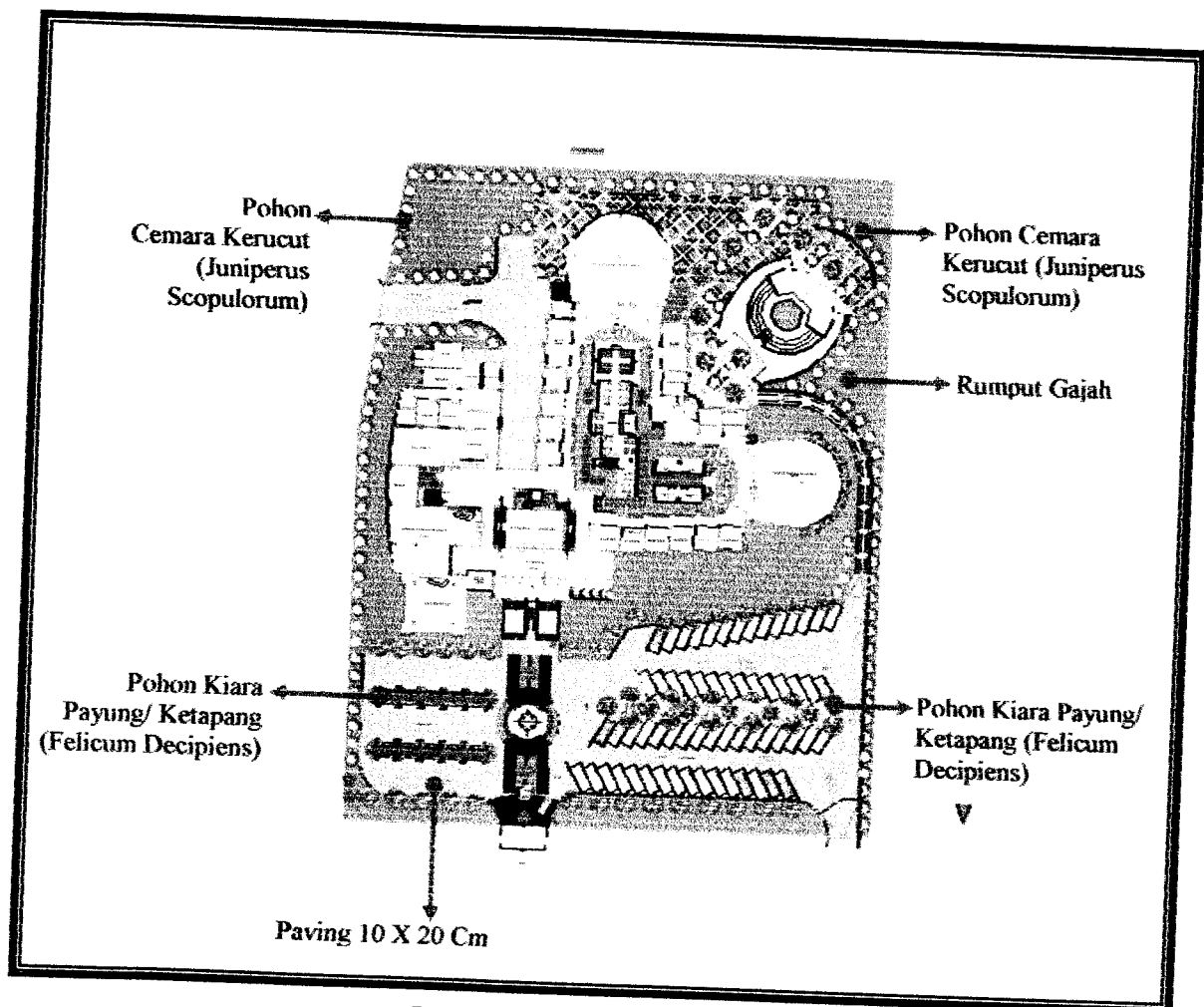
Gambar III. 1g. Parkir Motor





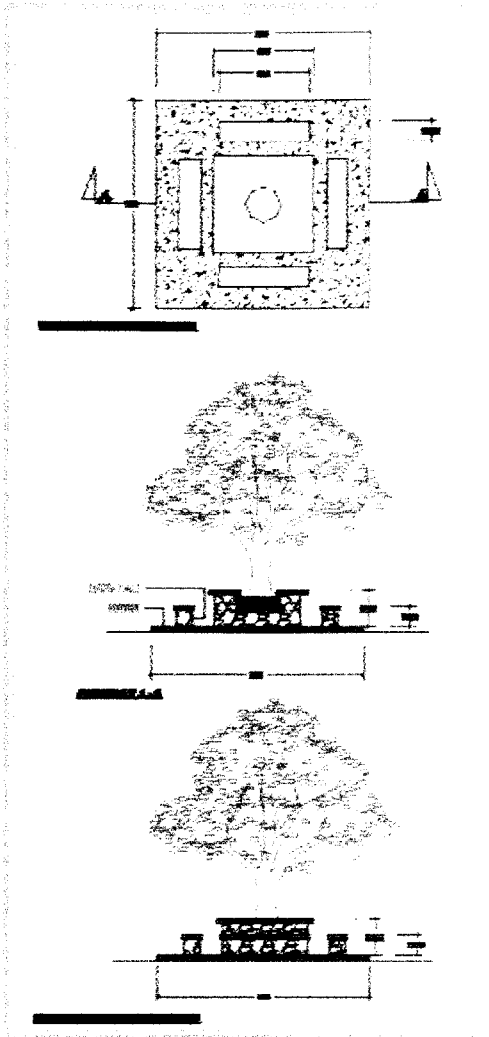
3.1.2.2. Lansekap Bangunan

Penggunaan elemen tata hijau pada lansekap bangunan didasarkan pada terciptanya nuansa rekreatif di luar bangunan dengan pengolahan dan penempatan fungsi pada open space sebagai ruang aktif dimanfaatkan sebagai pentas seni maupun ruang baca atau ruang interaksi maupun sekedar duduk santai melepas lelah dengan vegetasi sebagai peneduhnya.



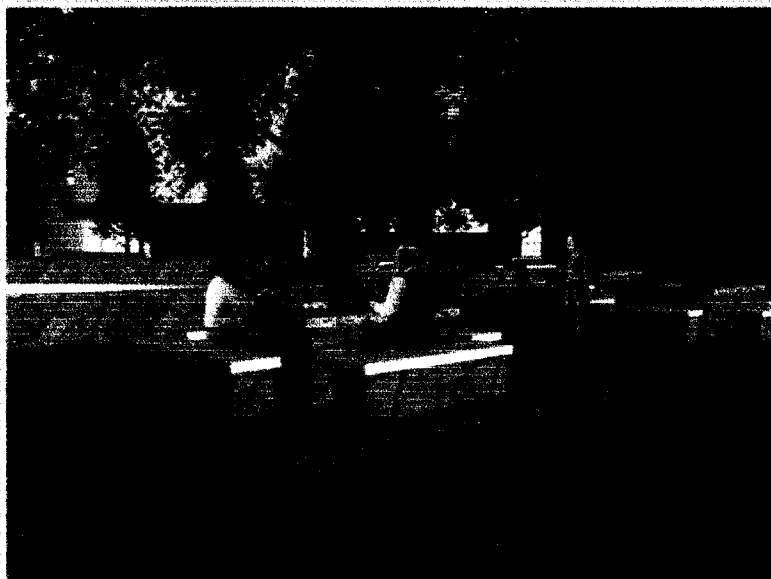
Gambar III. 1h. Lansekap Bangunan





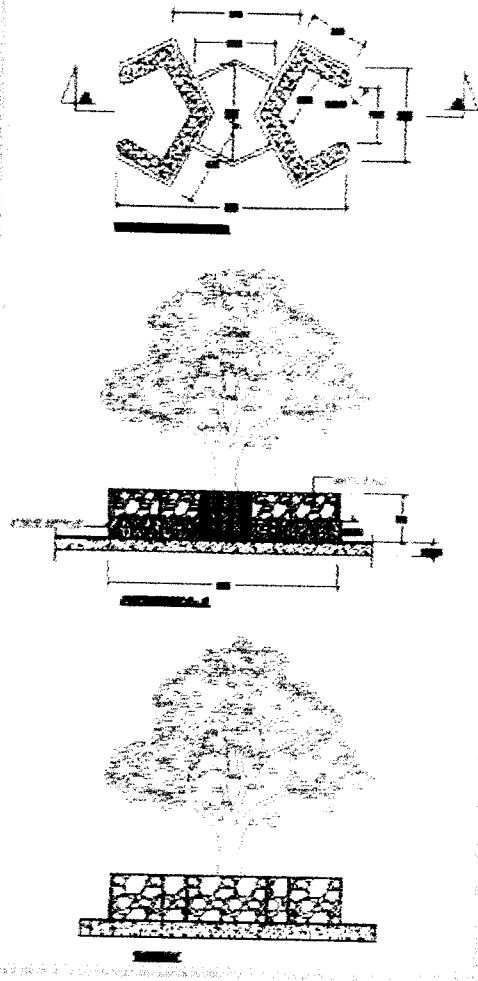
Penggunaan kursi taman pada area open space yang terintegrasi dengan panggung pentas menambah nuansa rekreatif pada area luar bangunan (eksterior), dengan penggunaan material batu alam serta pepohonan sebagai peneduhnya agar lebih natural sehingga mampu mengundang orang untuk berinteraksi melakukan kegiatan dibawah rimbunnya pohon.

Gambar III. 1i. Kursi Taman 1



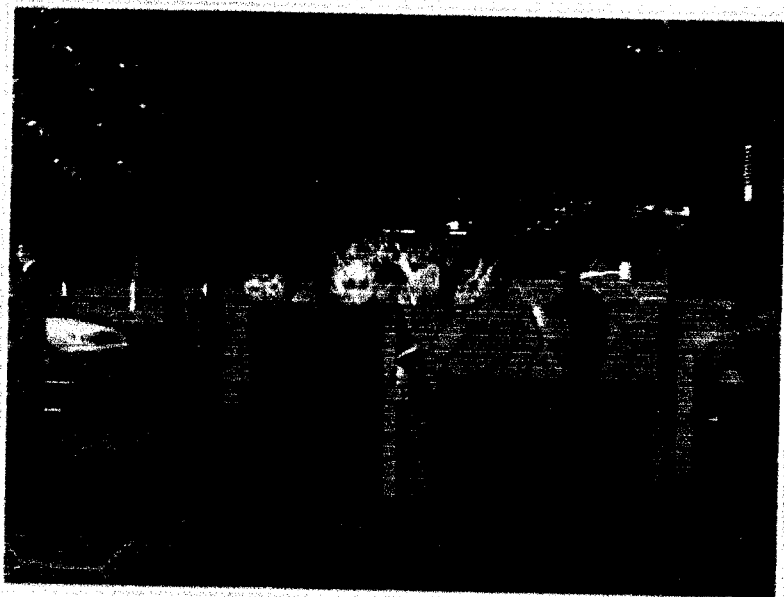
Gambar III. 1j. Kursi Taman 2





Area parkir pun diolah sehingga dapat dijadikan sebagai ruang interaksi yang menyenangkan dengan penggunaan kursi taman akan menambah nuansa rekreatif serta variasi kegiatan pada area luar bangunan (eksterior), dengan penggunaan material batu alam serta pepohonan sebagai peneduhnya agar lebih natural sehingga mampu mengundang orang untuk berinteraksi melakukan kegiatan dibawah rimbunnya pohon.

Gambar III. 1k. Kursi Taman 3



Gambar III. 1l. Kursi Taman 4





3.1.3. Denah

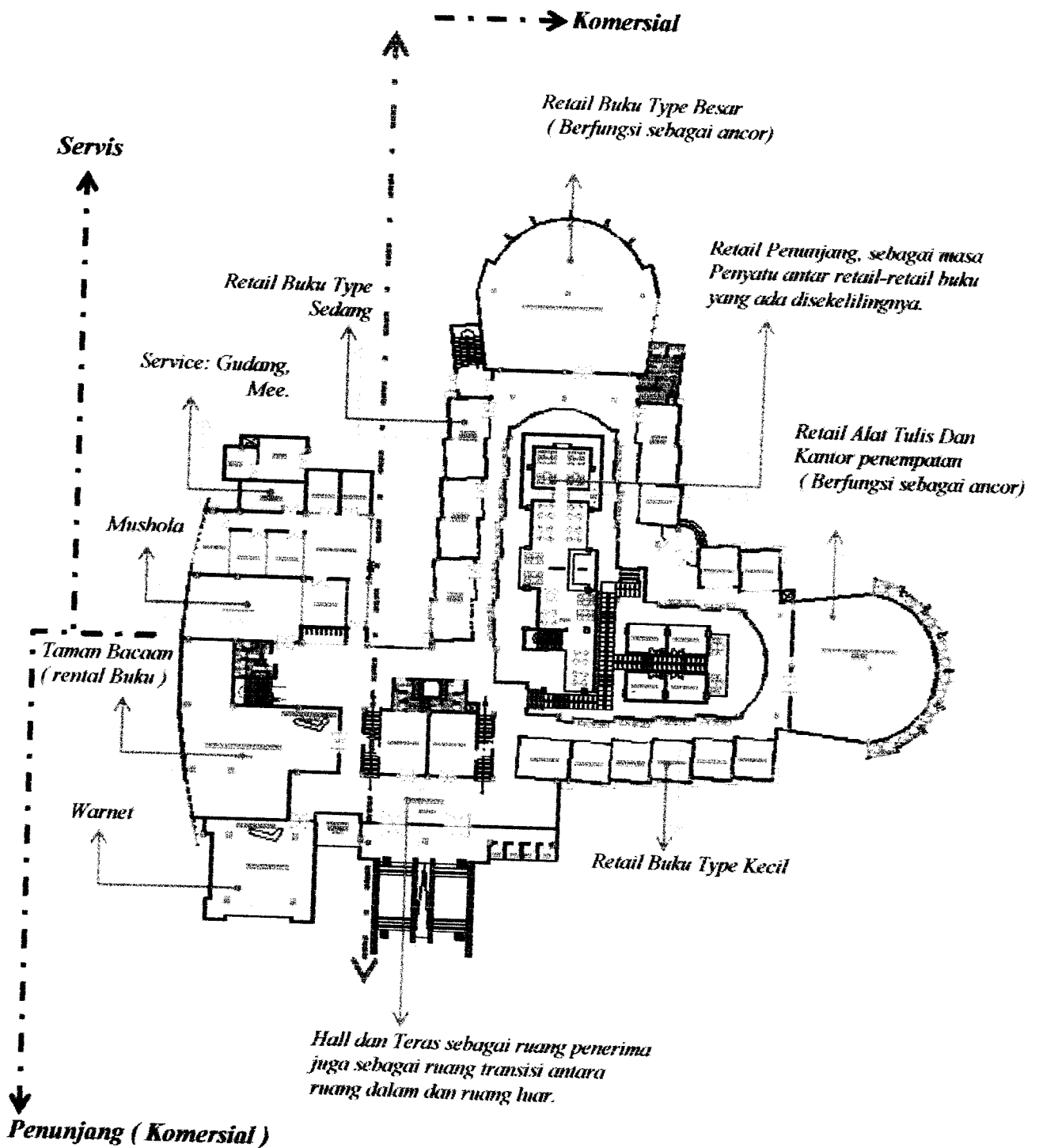
Karena nilai efisiensi pada fasilitas komersial, dalam pengembangan disain. Ruang-ruang retail yang di jual menjadi lebih dominan yaitu mencapai sekitar 60 % dari total luas bangunan atau sekitar 7127,25 m², retail-retail tersebut terdiri dari “ retail buku type besar, sedang, kecil serta retail-retail penunjang “ (gambar III.1m – III.1p). Sedang fasilitas atau ruang yang berfungsi sebagai ruang sosial yaitu sekitar 10 % dari total luas lantai atau sekitar 900 m², (gambar III.1n). fasilitas tersebut yaitu “ perpustakaan yang terbagi 2 bagian (ruang perpustakaan umum dan ruang referensi). Perpustakaan yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai fasilitas sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari buku-buku yang tersedia secara gratis (pinjam). Secara otomatis menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tidak mampu untuk membeli buku.

Fasilitas penunjang yang terdiri dari “ ruang pameran dan ruang pemutaran film / seminar “ yang teletak di lantai 3 dan 5 (gambar III.1o dan III.1q), dengan luas 1100 m² atau sekitar 10 % dari total luas lantai bangunan . fasilitas tersebut (ruang pemutaran film / seminar dan ruang pameran) dapat juga bernilai komersial karena dapat di sewakan.





3.1.3.1. Denah Lantai 1

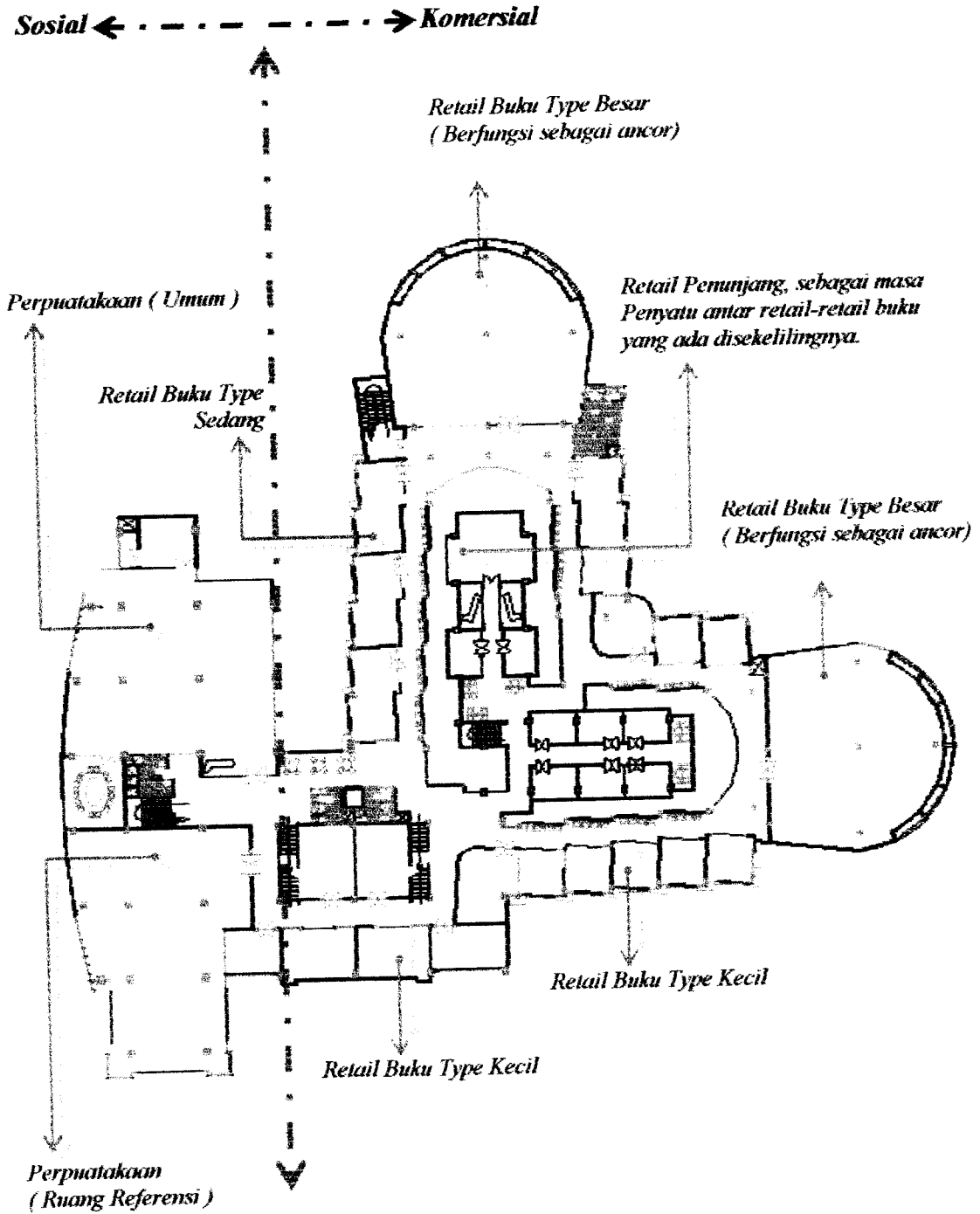


Gambar III.m. Denah Lantai 1





3.1.3.2. Denah Lantai 2

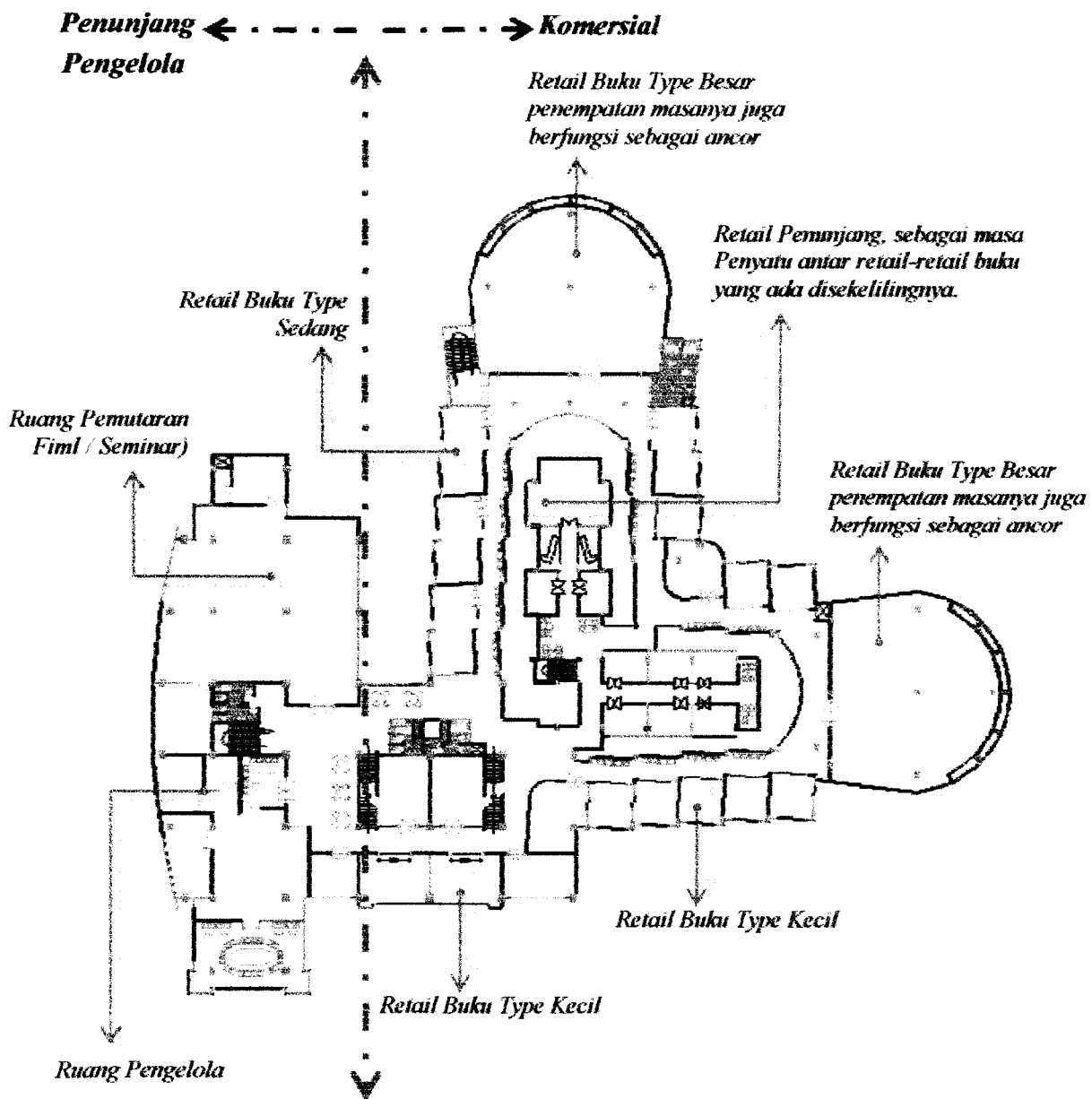


Gambar III.n. Denah Lantai 2





3.1.3.3. Denah Lantai 3

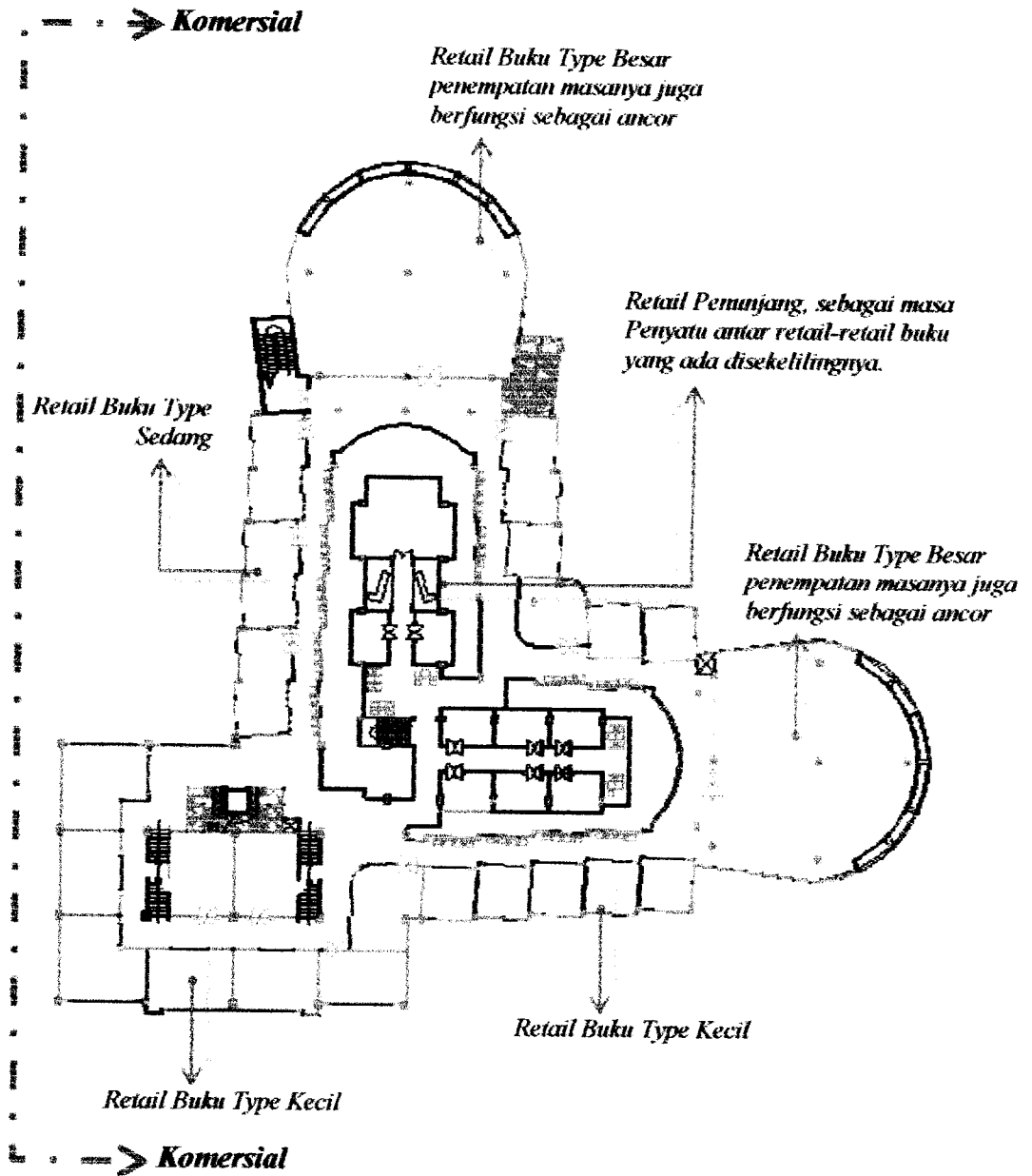


Gambar III.o. Denah Lantai 3





3.1.3.4. Denah Lantai 4

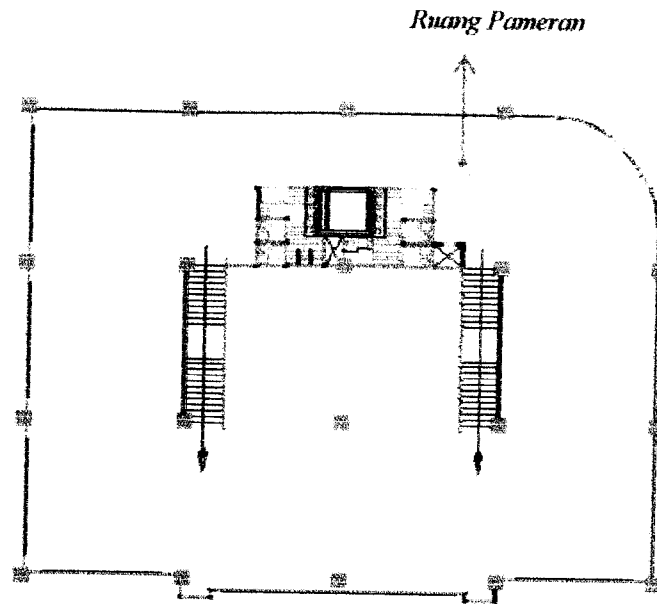


Gambar III.p. Denah Lantai 4





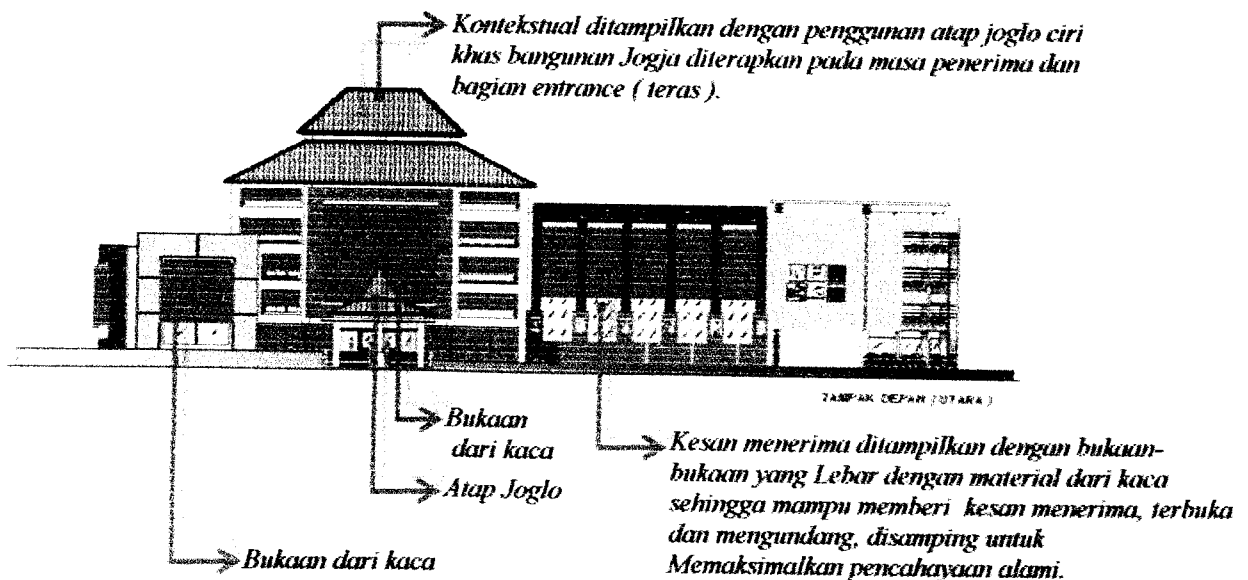
3.1.3.5. Denah Lantai 5



Gambar III.q. Denah Lantai 5

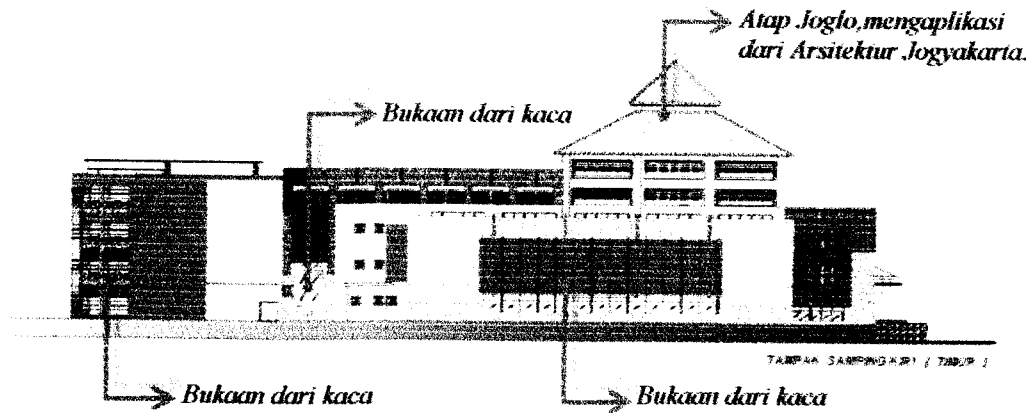
3.1.3.5. Tampak

Pengembangan disain pada tampak bangunan masih mengacu pada konsep awal yaitu fasade bangunan yang mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan daerah Yogyakarta.



Gambar III.r. Tampak Depan (Utara)

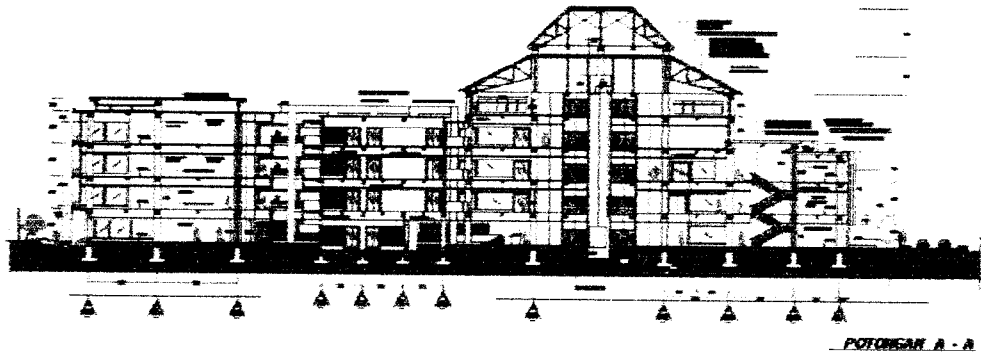




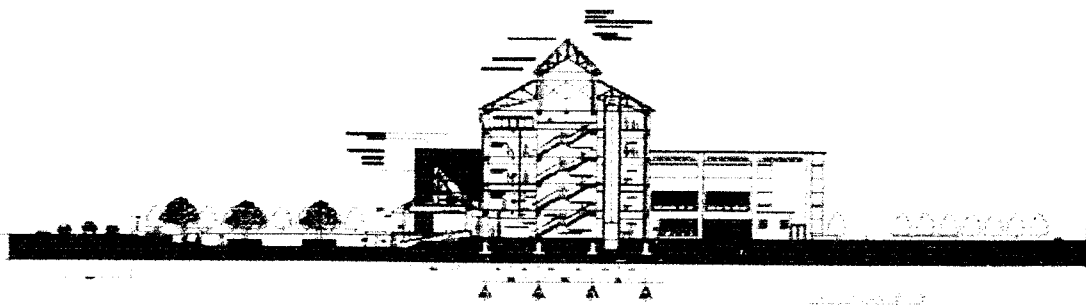
Gambar III.s. Tampak Samping Kiri (Timur)

3.1.3.6. Potongan

Sesuai dengan konsep, untuk struktur bangunan menggunakan beton bertulang. Pondasi yang merupakan pendukung beban bangunan menggunakan pondasi foot plat dengan dimensi 200 X 200 cm, dan 175 X 200 cm. untuk atap menggunakan plat beton dengan ketebalan 10 cm dan konstruksi rangka kayu untuk atap joglonya.



Gambar III.t. Potongan A-A



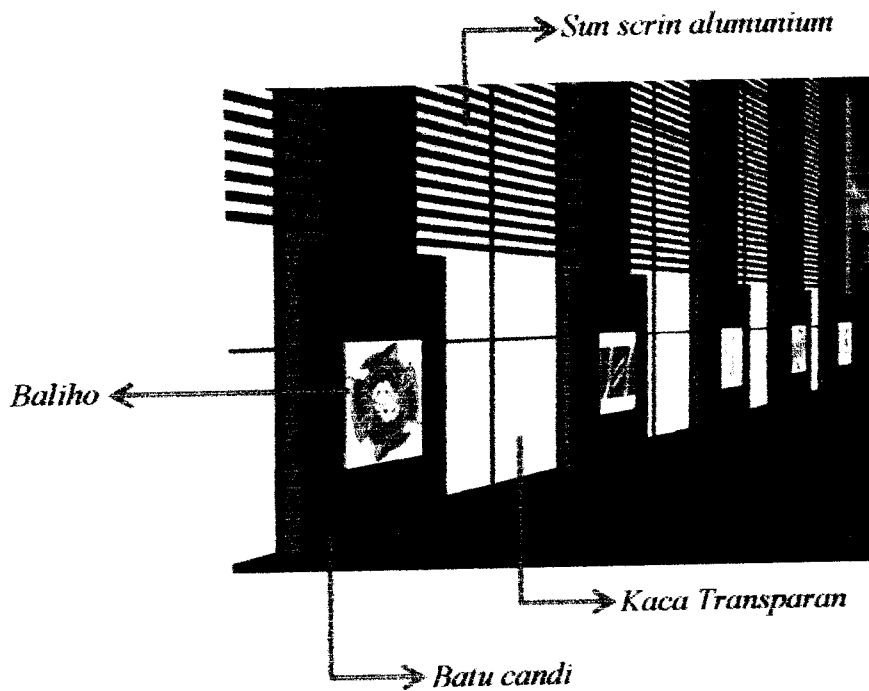
Gambar III.u. Potongan B-B





3.1.3.7. Detail Arsitektur

Detail arsitektural pada pengembangan disain yaitu pada fasade bangunan guna memberikan kesan yang terbuka dan tidak monoton dicapai dengan pemakaian material seperti batu alam (batu candi) serta kaca transparan pada bukaan yang memberi kesan terbuka dan sunscrin dari alumunium dengan tujuan mereduksi panas matahari langsung juga untuk mendapatkan bentuk fasade yang bervariasi.



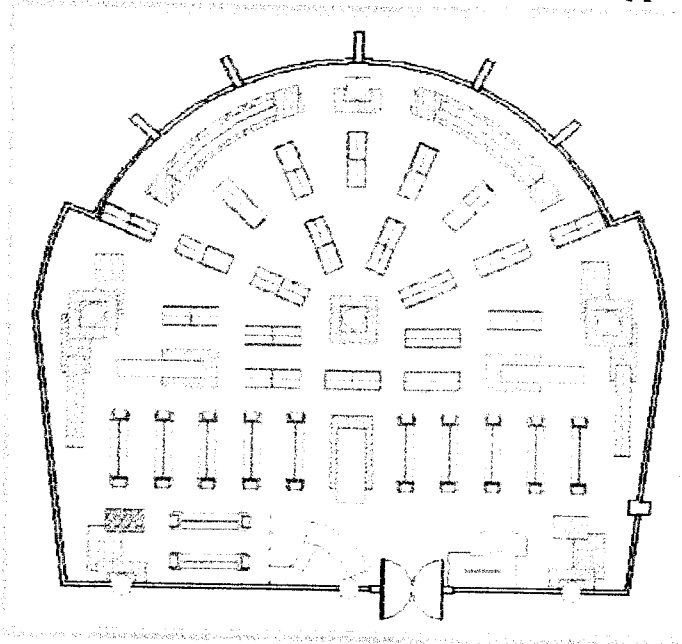
Gambar III.v. Detail Fasade





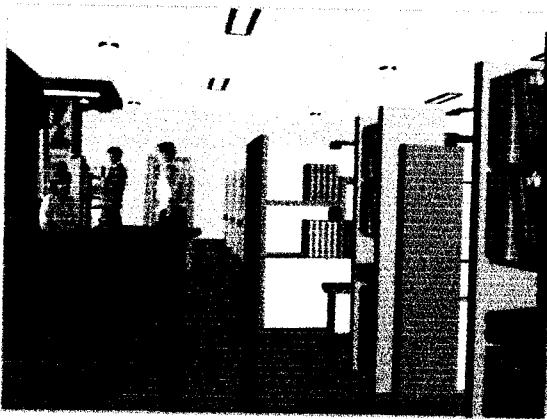
3.2. INTERIOR

3.2.1. Interior Ruang Retail Buku Type Besar



Lay out interior retail buku type besar yaitu menggunakan system pelayanan yang terbuka (open lay out), desain rak-rak buku yang bervariasi dengan warna yang terang untuk mendapatkan nuansa yang lebih hidup di dalam ruang sehingga ruangan tidak membosankan. Disamping itu warna pada dinding pun dipilih hijau muda untuk memberikan kesan yang natural dan tenang.

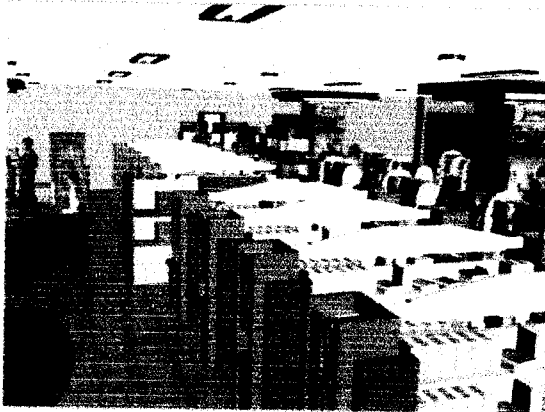
Gambar III.2a Lay Out Ruang Retail Buku Type Besar



Gambar III.2b Interior Retail Buku Type Besar



Gambar III.2c Interior Retail Buku Type Besar

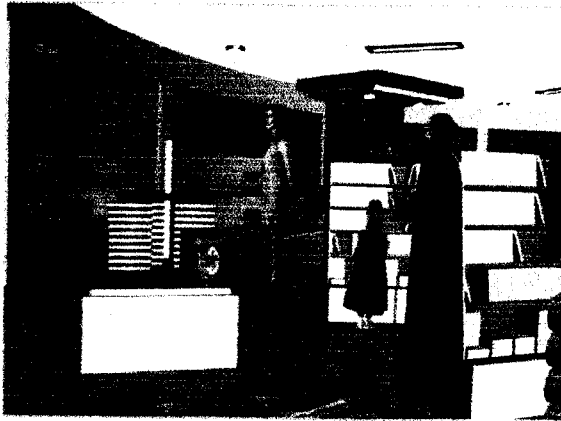


Gambar III.2d Interior Retail Buku Type Besar



Gambar III.2e Interior Retail Buku Type Besar



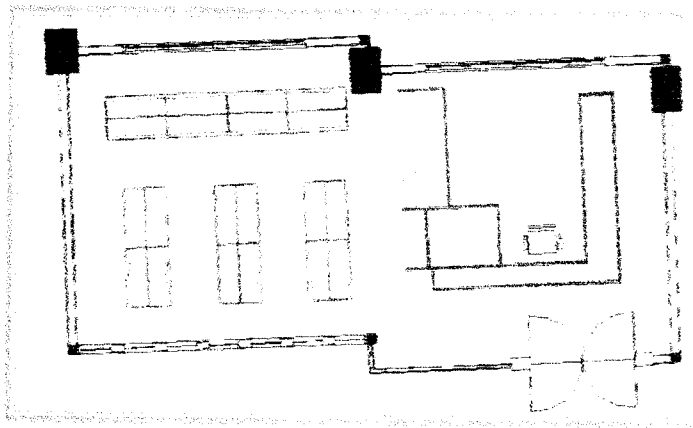


Gambar III.2f Interior Retail Buku Type Besar



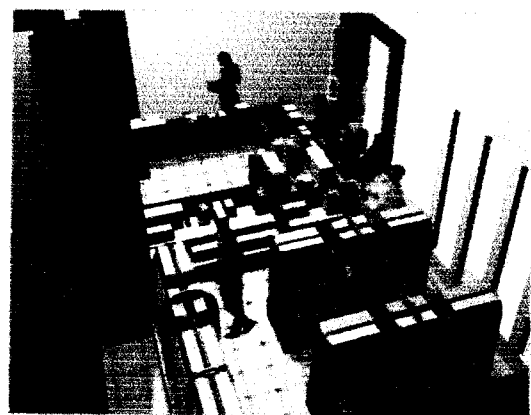
Gambar III.2g Interior Retail Buku Type Besar

3.2.2. Interior Ruang Retail Buku Type Sedang



Gambar III.2h Lay Out Ruang Retail Buku Type Sedang

Lay out interior retail buku type sedang menggunakan sitem pelayanan tertutup dan terbuka, dimana pengunjung dapat mencari buku yang dicari pada rak-rak display sendiri ataupun dengan interaksi dengan pedagang.

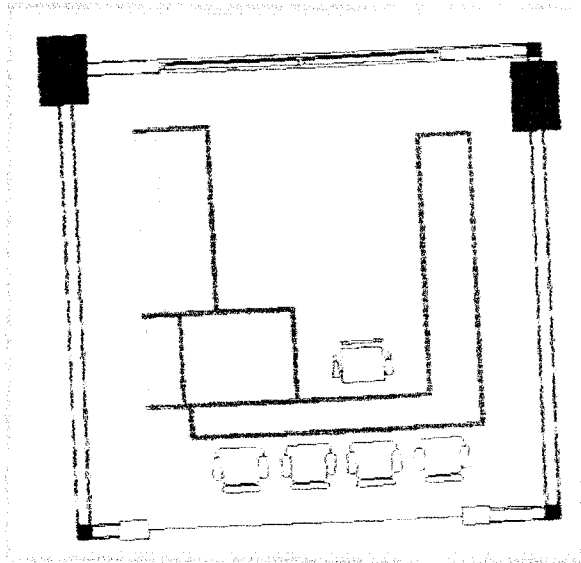


Gambar III.2i Interior Retail Buku Type Sedang Gambar III.2j Interior Retail Buku Type Sedang



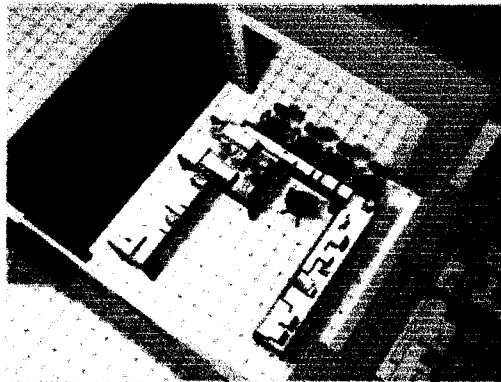


3.2.3. Interior Ruang Retail Buku Type Kecil



Lay out interior retail buku type kecil menggunakan sitem pelayanan tertutup, konsemuen (pengunjung) dapat langsung berinteraksi dengan pedagang. Penggunaan warna yang berbeda dari retail-retailnya dengan tujuan memberikan nuansa yang menarik dan tidak monoton. Penyediaan kursi membuat pembeli merasa santai saat mencari buku dan bertransaksi serta dapat memberikan kesan yang akrab antara pedagang dan pembeli.

Gambar III.2k Lay Out Ruang Retail Buku Kecil



Gambar III.2l Interior Retail Buku Type Kecil Gambar III.2m Interior Retail Buku Type Kecil

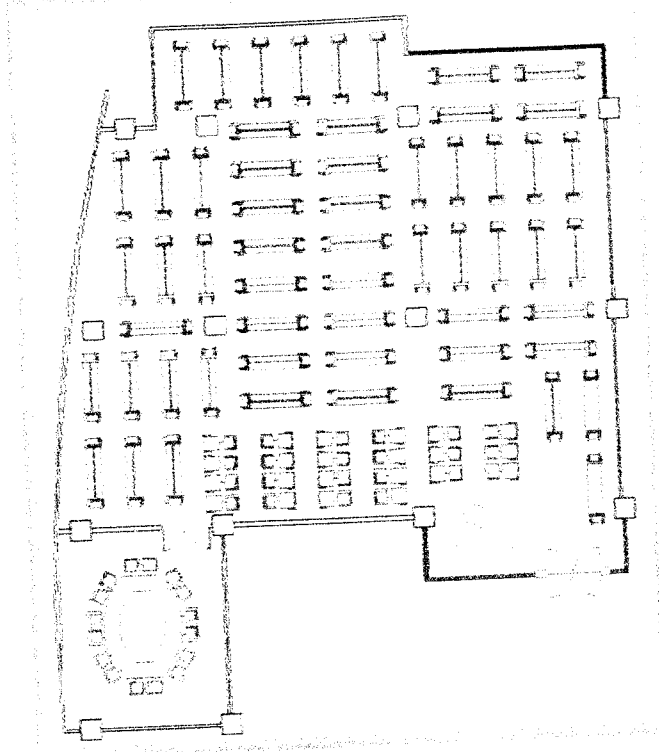


Gambar III.2n Interior Retail Buku Type Kecil Gambar III.2o Interior Retail Buku Type Kecil



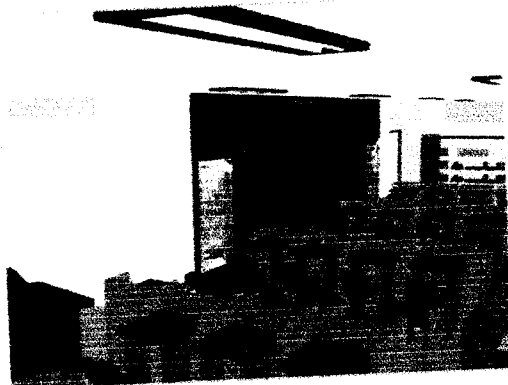


3.2.4. Interior Ruang Perpustakaan

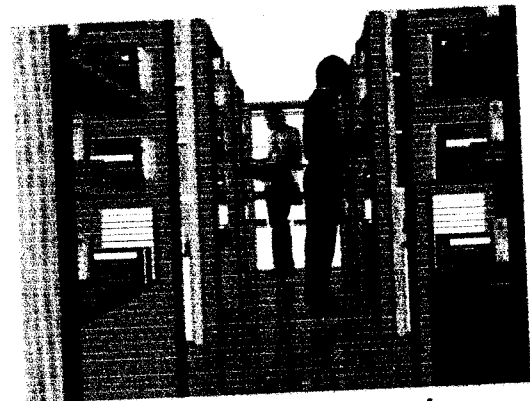


Area perpustakaan juga didisain semenarik mungkin sehingga pengunjung merasa betah untuk beraktifitas di dalam ruangan, penggunaan furniture baik rak maupun meja dan kursi bacanya yang berfvariatif dan dengan dekorasi maupun penggunaan warna yang terang menambah variasi dalam ruangan.

Gambar III.2p Lay Out Ruang Perpustakaan



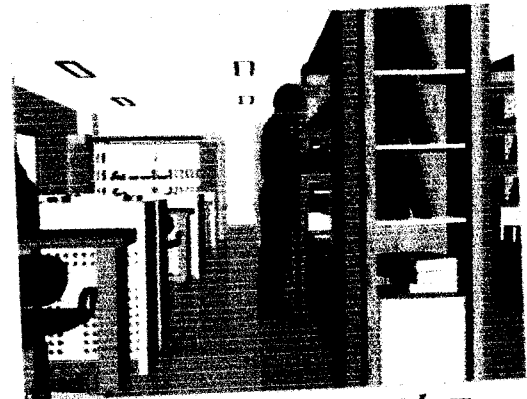
Gambar III.q Interior Perpustakaan



Gambar III.r Interior Perpustakaan



Gambar III.s Interior Perpustakaan



Gambar III.t Interior Perpustakaan





3.2.5. Interior Cafeteria dan Retail Penunjang

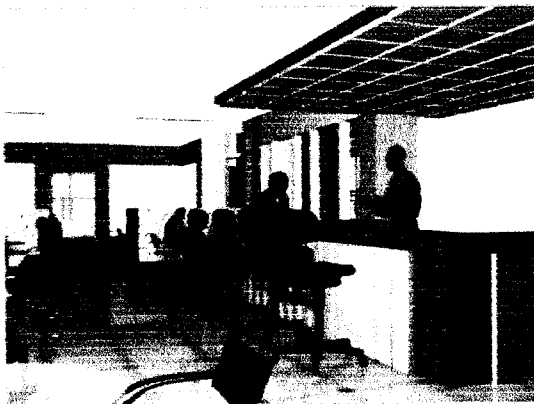
Cafeteria dan Retail Penunjang sebagai ruang transisi yang di letakkan di bagian tengah, menjadikan suasana serta karakter kegiatan ruang dalam menjadi bervariasi karena pengunjung tidak hanya dapat berbelanja buku-buku tetapi juga kebutuhan lain atau sekedar bersantai di cafeteria menikmati sajian dari menu yang ditawarkan sambil membaca buku. masa bangunan terintegrasi dengan open space yang digunakan sebagai taman sehingga pengunjung tidak merasa jenuh berada di dalam ruangan.



Gambar III.u Interior Cafeteria



Gambar III.v Interior Cafeteria

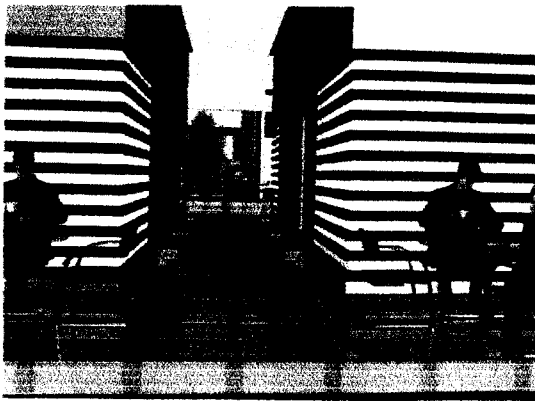


Gambar III.v Interior Cafeteria

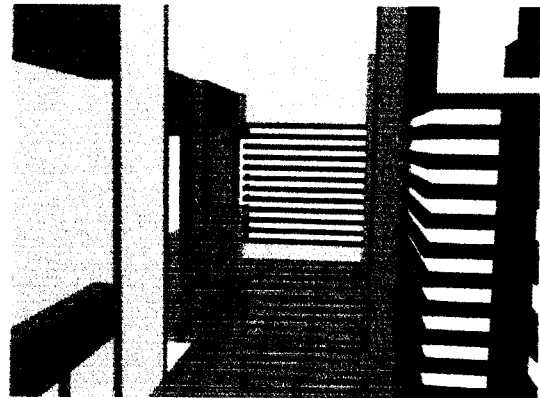


Gambar III.w Interior Cafeteria





Gambar III.x Interior Retail Penunjang



Gambar III.y Interior Retail Penunjang

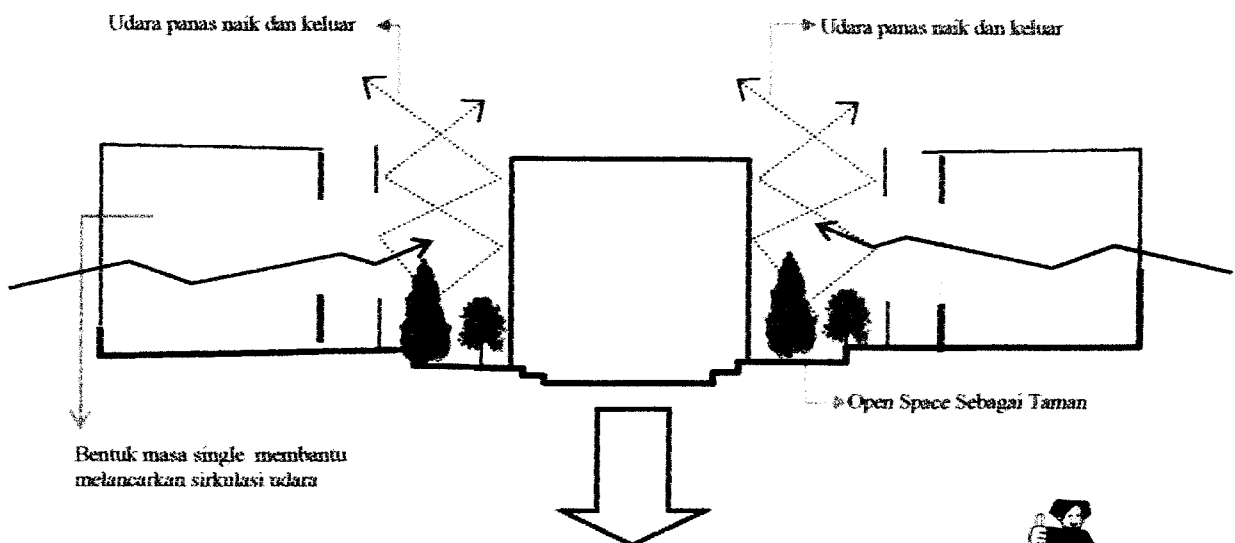
3.3. ENVIRONMENT BANGUNAN

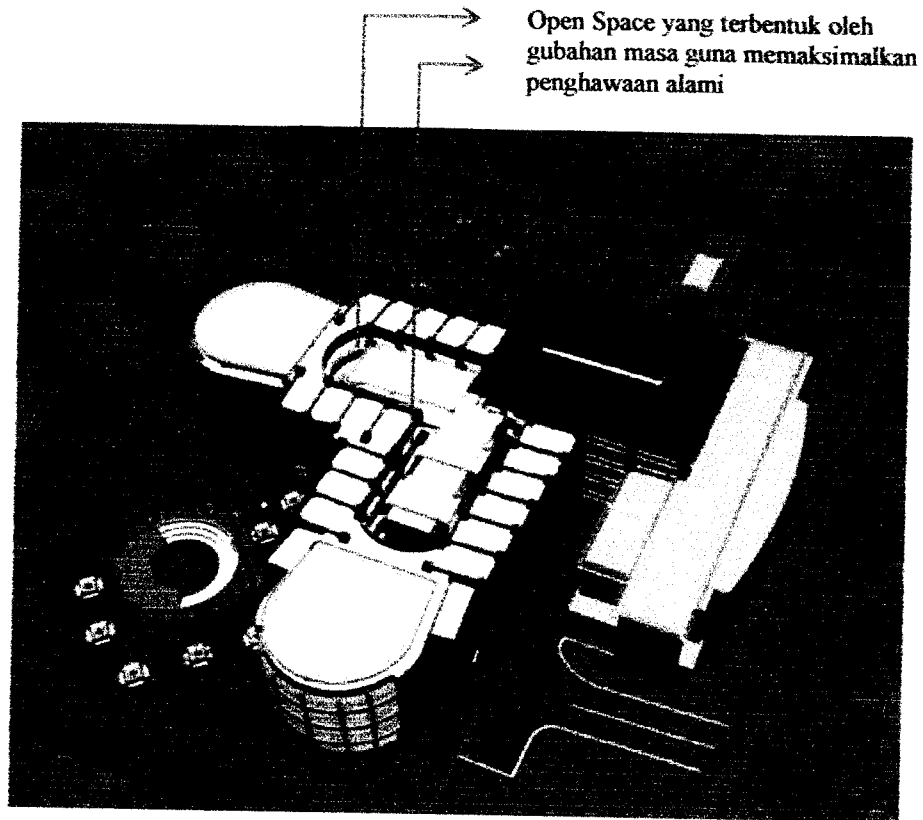
3.3.1. Penghawaan Ruang

penghawaan pada bangunan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta menggunakan pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan.

A. Penghawaan Alami

Pemanfaatan penghawaan alami dimaksimalkan yaitu pada area ruang retail buku type kecil dan sedang maupun retail penunjang dengan pertimbangan lebih ekonomis karena meminimalkan biaya operasional.





Gambar III. 3. Penghawaan Alami

B. Penghawaan Buatan

Penggunaan pencahayaan buatan yang diutamakan untuk retail type besar, ruang perpustakaan, ruang seminar, ruang pameran, maupun ruang pengelola yaitu untuk menjaga kondisi udara di dalam ruangan tetap terkontrol.

Sistem penghawan buatan yang digunakan yaitu memakai AC sentral dan AC Desentral.

3.3.2. Pencahayaan Ruang

Pencahayaan di dalam ruangan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada semua ruang dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan penerangan buatan pada saat siang hari. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara pembuatan bukaan-bukaan pada setiap sisi dinding maupun dengan memberi open space antar masa bangunan.





NO	MACAM RUANG / KEGIATAN	EN/LUX
1	Ruang Penitipan	50
2	Ruang Baca	200
3	Kantin / Restoran	200
4	Ruang Istirahat	100
5	Lavatory	100
6	Ruang MEE	100
7	Ruang Kantor (Pengelola)	500
8	Ruang Seminar	300
9	Ruang Penjualan Tetap	300
10	Ruang Bongkar Muat Barang	100
11	Tangga	100

Tabel. 3.3.Sstandar Kebutuhan Cahaya
Sumner : Ernst Neufert, Data Arsitek 1

3.4.PERSPEKTIF

Pengembangan perspektif bangunan dengan menampilkan komposisi bangunan secara tiga dimensional.

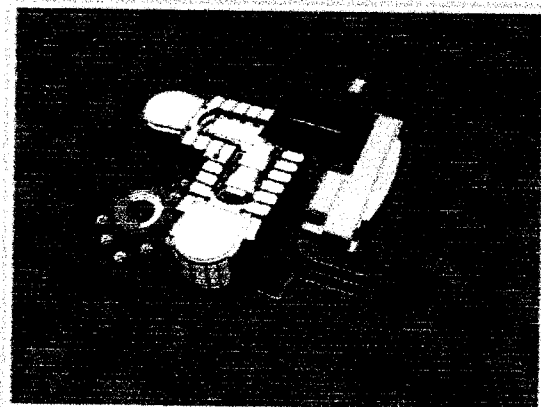
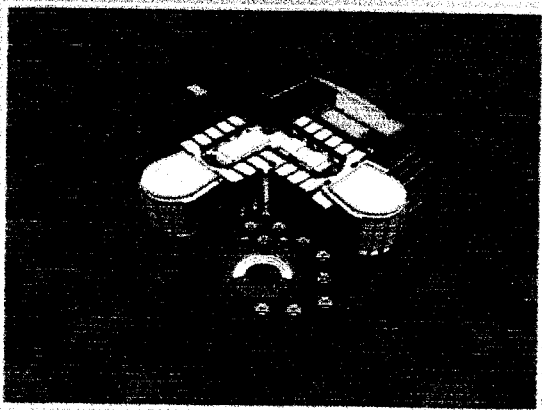
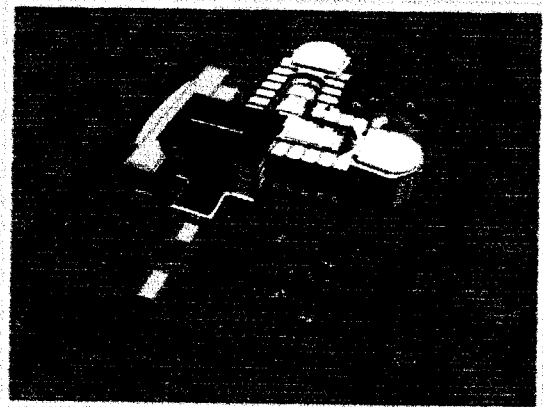
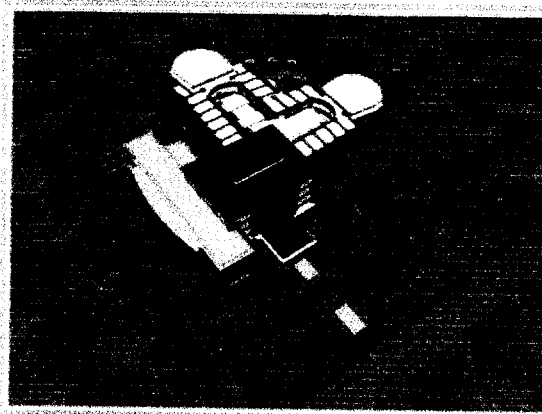


Gambar III.4a Perspektif Mata Kodok



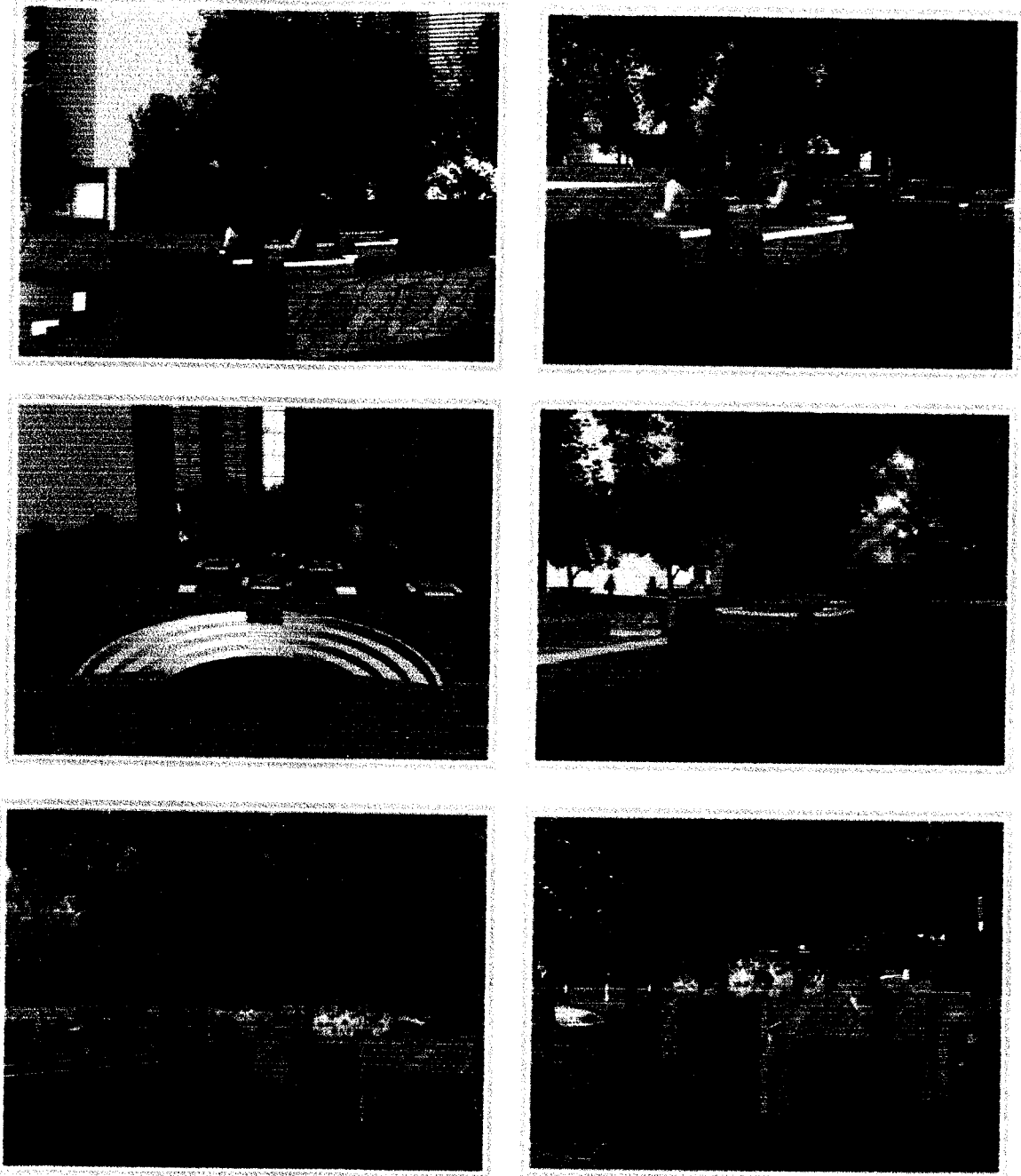


Gambar III.4a Perspektif Mata Kodok



Gambar III. 4b Perspektif Mata Burung





Gambar III.4c Perspektif Taman dan Parkir





DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neuert, *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*, Erlangga Jakarta 1999
2. www.matabaca.com.
2. www.jogja.com.
3. Indra Iswawan, *Pentingnya Pameran Buku*. Katalog Jogja Book Fair 2005
5. Budiono, M.A, *Kamus Ilmiah Populer International*, Alumni Surabaya
6. Indra Iswawan, *Jogja Book Fair dan Era Baru Dunia Penerbitan*, Katalog Jogja Book Fair, 2005
7. Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga Jakarta.



LAMPIRAN

Tabel Toko Buku di Yogyakarta

(Sumber www.jogja.com)

No	Nama Toko	Alamat
1	AL HIKMAH TOKO	Jl KH A Dahlan 26 Yogyakarta
2	AMALIA TOKO	Jl Jagalan Kios 3 Yogyakarta
3	BAROKAH PUTRA BUNGSU PT	Jl KH Mudzakir 21 Yogyakarta
4	BETANIA TOKO	Jl Bumijo Tgh 12 Yogyakarta
5	GRAMEDIA ASRI MEDIA PT	Jl Jend Sudirman 54-56 Yogyakarta. Jl Malioboro 52-58 Yogyakarta, Jl Suroto 4 Yogyakarta
6	GRAVINDO	Jl Balapan 11 Yogyakarta
7	JAVA BOOKS INDONESIA PT	Perum Sinduadi 17 Yogyakarta
8	PUSKAT TOKO	Jl Ahmad Jazuli 2 Yogyakarta
9	PUTRA BERLIAN UD	Jl Gejayan Suropadan Bi/CC-12/38 A Yogyakarta
10	SAHADEWA CV	Jl babadan JT i/712 Yogyakarta
11	SARI ILMU DUA TOKO	Jl Malioboro 117 Yogyakarta
12	SOCIAL AGENCY TOKO	Gg Buntu II 1 CT Yogyakarta
13	TIGA JAYA KIOS	Jl Kahar Muzakir 3 Yogyakarta
14	TOHA PUTRA TOKO	Jl KH Ahmad Dahlan 83 Yogyakarta
15	USAHA KIOS	Jl Kahar Muzakir 10 Yogyakarta
16	TAMANSISWA TOKO BUKU	Jl Taman Siswa 8 Yogyakarta
17	AMARTA CV	Jl Kauman 3 Yogyakarta
18	AMALIA TOKO	Jl Juminahan 4 Yogyakarta
19	ANDALAS TOKO	Jl Pulo Ds III/11/05 Yogyakarta
20	BINA ILMU PT	Jl Timuran MG III/51 JOGYAKARTA
21	BINA USAHA CV	Jl Colombo 2 A Yogyakarta
22	DIAN TOKO	Jl Brigjen Katamso Utr 7 Yogyakarta
23	ERLANGGA TOKO	Jl Karanglo 6 Yogyakarta
24	GRANADA TOKO	Jl Mendorakan 55 Yogyakarta
25	MANGGALA TOKO	Jl Poncowinatan 79 Yogyakarta
26	RAJA MURAH TB	Jl Kahar Mudzakir 13 Yogyakarta
27	SPEKTA MEDIA TOKO	Jl dr Radjiman Slemam Yogyakarta
28	TIGA SERANGKAI TOKO	Jl Gejayan 3 A Yogyakarta
29	TOGA MAS TOKO	Jl Gejayan 1 Yogyakarta

Tabel Universitas - Universitas di Yogyakarta

(Sumber www.Jojja.com)

No	Nama Universitas	Alamat
1	Universitas Ahmad Dahlan	Jl. Kapas No 9 Semaki Yogyakarta
2	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta
3	Universitas Cokroaminoto	Jl. Perintis Kemerdekaan Gambiran Yogyakarta
4	Universitas Islam Indonesia	Jl. Cik Ditiro No. 1 Yogyakarta
5	Universitas Janabadra	Jl. Tentara rakyat Mataram 57 Yogyakarta
6	Universitas Kristen Duta Wacana	Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo No.5 YK
7	Universitas Kristen Immanuel	Jl. Solo KM 11 Purwomartani, Kalasan Yogyakarta
8	Universitas Muhamadiyah Yogyakarta	Jl. Hos Cokroaminoto No.17 Yogyakarta
9	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran	Jl. Lingkar Utara Condong Catar,Depok Sleman Yogyakarta
10	Universitas PGRI Yogyakarta	Jl. PGRI I Sorosutan KM.3 Kotak Pos 123 Yogyakarta
11	Universitas Sanata Dharma	Mrican Tromolpos 29 Yogyakarta
12	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Jl. Kusumanegaran No. 121 Yogyakarta
13	Universitas Wangsa Manggala	Jl. Wates KM 10 Yogyakarta
14	Universitas Widya Mataram	Jl. Dalem Mangkubumen KT III/237 Yogyakarta
15	(IKIP) Veteran Yogyakarta	Jl. PGRI I Sonosewu Km. 3. Kotak Pos 1123. Yogyakarta
16	IKIP PGRI Wates	Jl. Kembang No.5 margosari Pengasih Wates Yogyakarta
17	Politeknik API Yogyakarta	Jl. Wisata Babarsari Tb. XV/15. Yogyakarta
18	Politeknik LPP Yogyakarta	Jl. LPP No. 1 A
19	Institut Pertanian STIPER	Jl. Nangka II Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta
20	Institute Pertanian (INTAN)	Jl. Magelang KM 5,6 PO BOX 59 Yogyakarta
21	Institute Saunt & Teknologi (AKPRIND)	Jl. Kalisahak Komplek Balapan No.28 Yogyakarta

Tabel Akademi di Yogyakarta

(Sumber www.jogja.com)

No	Nama Akademi	Alamat
1	Akademi Teknisk Arsitektur YKPN	Jl. Gagak Rimang No. 1, Balapan, Yogyakarta
2	Akademi Telekomunikasi Indonesia	Jl. Ring Road No. 1, Jombor Kidul, Sleman, Yogyakarta
3	Akademi Teknologi Otomotif Nasional	Jl. Laksda Adisucipto, Mangunharjo, Sleman, Yogyakarta
4	Akademi Sekretari dan Manajemen Marsudirni Santa Maria	Jl. Bener No. 14, Tegaltrejo, Yogyakarta
5	Akademi Sekretari dan Manajemen Istihikayana	Jl. Letjen MT. Haryono No. 49, Yogyakarta
6	Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia Desanta	Jl. Taman Siswa MG II/810, Komp. Bayeman Permai, Yogyakarta
7	Akademi Peternakan Brahmnaputra	Jl. Gurami UH VI/237, Nitikan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta
8	Akademi Pertanian Yogyakarta (APTA)	Jl. AM. Sangaji Km. 6, Tegat Waras, Sleman, Yogyakarta
9	Akademi Perikanan Yogyakarta	Jl. Kenari No. 65, Muja-muja, Yogyakarta
10	Akademi Pariwisata Yadatepe	Jl. Ganesha II/45 Timohon, Yogyakarta
11	Akademi Pariwisata Stipary	Jl. Solo Km. 10, Ambarukmo/Ngentak
12	Akademi Pariwisata Indraprasta	Jl. Sisingamangaraja No. 76, Yogyakarta
13	Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti	Jl. Solo Km. 7.8 Tombok Bayan TB VI/11, Yogyakarta
14	Akademi Pariwisata Buana Wisata	Jl. Kemetiran Lor No. 3A, Yogyakarta
15	Akademi Pariwisata Ambarrukmo Palace (AMPPTA)	Jl. Tempel Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
16	Akademi Maritim Yogyakarta	Jl. Magelang Km. 4.4 Tromol Pos 42, Yogyakarta
17	Akademi Maritim Ganesa Yogyakarta	Jl. Suryopranoto No. 34, Yogyakarta
18	Akademi Manajemen Putra Jaya	Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 11B, Yogyakarta
19	Akademi Manajemen Perusahaan YKPN	Jl. Palangan Pelajar Km. 7, Yogyakarta
20	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Wira Setya Mulya	Jl. Letjen Suprpto No. 33, Yogyakarta
21	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer PIRI Yogyakarta	Jl. MT. Haryono No. 23, Pugeran, Yogyakarta
22	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Kartika Yani	Jl. Jend. Sudirman, Gedung Lippo Lt. II, Yogyakarta
23	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Aster	Jl. Raya Sariharjo, Ngalik, Sleman, Yogyakarta
24	Akademi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM	Jl. W. Monginsidi No. 8, Cemara Jajar, Yogyakarta
25	Akademi Komunikasi Yogyakarta	Jl. Glondongan, Babarsari, Komp. PTS, Yogyakarta
26	Akademi Komunikasi Indonesia Shavakirtu	Jl. Lowanu No. 51, Yogyakarta
27	Akademi Keu dan Perbankan YIPK	Jl. Lowanu No. 31, Yogyakarta
28	Akademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga (AKPN) Bahtera	Jl. Dukuh MJ II/221, Yogyakarta
29	Akademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga	Jl. Magelang, Km. 4.4 Tromol Pos 142, Yogyakarta
30	Akademi Kesejahteraan Sosial ATPS	Jl. Sisingamangaraja No. 55, Yogyakarta
31	Akademi Kesejahteraan Sosial AKTK Tarakanita	Jl. Tantular, Pringwulang, Condongcatur
32	Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta	Jl. Nitikan No. 69, Umbulharjo, Yogyakarta
33	Akademi Desain Visi Yogyakarta	Jl. Kapten Tendean, Cg. Puntodewo No. 7, Wirobrajan, Yogyakarta
34	Akademi Bahasa Asing Yogyakarta	Jl. Suharjo UH II/673, Muja-Muja, Yogyakarta
35	Akademi Bahasa Asing YIPK Yogyakarta	Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19, Yogyakarta
36	Akademi Akuntansi YKPN	Jl. Gagak Rimang No. 2-4, Balapan, Kowak Pos 17, Yogyakarta
37	Akademi Akuntansi Widya Wiyaha	Jl. Lowanu UH 17/XX, Yogyakarta
38	Akademi Administrasi Notokusumo	Jl. Blunyah Rejo Kel. Karangwaru, Yogyakarta